

**ANALISIS NILAI-NILAI *NUBUWWAH* DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
KELOMPOK PADA IBU RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)
Pascasarjana Ekonomi Syariah



Oleh:

AHMAD FAUZI RIZQI BAHRI
NIM. 233206060006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCA SARJANA EKONOMI SYARIAH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Analisis Nilai-Nilai *Nubunwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Rizqi Bahri, Nim: 233206060006, Telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, 17 Januari 2025
Pembimbing I


Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun
NIP. 197506052011011002

Pembimbing II


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai *Nubuwwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.”** yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Rizqi Bahri NIM: 233206060006 ini telah dipertahankan didepan dewan penguji tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada hari Rabu Tanggal 12 Februari 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 198209222009012005

Anggota :

a. Penguji Utama : Dr. Misbahul Munir, M.M
NIP. 196712011993031001

b. Penguji I : Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun
NIP. 197506052011011002

c. Penguji II : Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

Jember, 24 Januari 2025

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Ahmad Fauzi Rizqi Bahri: Analisis Nilai-Nilai *Nubuwwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
Pembimbing I : Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun
Pembimbing II: Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

Kata Kunci: *Nubuwwah, Pengembangan Ekonomi Lokal, Ibu Rumah Tangga.*

Pengembangan ekonomi lokal memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan, seperti ibu rumah tangga. Dengan potensi besar, ibu rumah tangga dapat berkontribusi secara signifikan pada perekonomian lokal melalui kegiatan berbasis kelompok. Selain meningkatkan pendapatan, partisipasi dan pemberdayaan secara sosial dan spiritual. Nilai-nilai *Nubuwwah* berfungsi sebagai kerangka etis yang relevan untuk mendukung pengembangan usaha berbasis kelompok dalam keberlanjutan ekonomi lokal.

Tujuan penelitian untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengembangan ekonomi loka berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, menganalisa dan mendeskripsikan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi loka berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dan menganalisa dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi loka berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teori yang digunakan adalah Muhammad SAW: *The Super Leader Manager* (Syafi'i Antonio), Mengembangkan Ekonomi Lokal (David Merauje), Peranan Wanita Perkembangan Masyarakat (Pujiwati Sajogyo) dan Analisis SWOT (Sun Tzu).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok melalui program anyaman rotan sintetis di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga. Nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah* menjadi fondasi penting dalam mengelola kelompok, memperkuat jaringan sosial, serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Faktor pendukung mencakup pelatihan intensif, dukungan pemerintah, dan penggunaan teknologi digital. Namun, koperasi menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan selera konsumen. Penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* diharapkan mampu menjadi model pengembangan ekonomi lokal yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual. Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi nilai spiritual dan ekonomi dalam membangun model pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Ahmad Fauzi Rizqi Bahri: Analysis of Nubuwwah Values in Group-Based Local Economic Development in Housewives in Mayang District, Jember Regency.

First supervisor: Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun

Supervisor II: Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

Keywords: Nubuwwah, Local Economic Development, Housewives.

Local economic development plays a crucial role in improving community welfare, especially for groups that are often marginalized, such as housewives. With great potential, housewives can contribute significantly to the local economy through group-based activities. In addition to increasing income, participation and empowerment socially and spiritually. Nubuwwah values serve as a relevant ethical framework to support group-based enterprise development in local economic sustainability.

The purpose of the study was to analyze and describe the economic development of group-based workshops in housewives in Mayang District, Jember Regency, analyze and describe the values of Nubuwwah in the economic development of group-based workshops in housewives in Mayang District, Jember Regency and analyze and describe the supporting and inhibiting factors of Nubuwwah values in the economic development of group-based workshops in housewives in Mayang District, Jember Regency. The research method used is descriptive qualitative approach and type of field research, while data collection techniques by means of observation, interview, documentation. In this study, researchers used source triangulation and technique triangulation. The theory used is Muhammad SAW: The Super Leader Manager (Syafi'i Antonio), Developing the Local Economy (David Merauje), The Role of Women in Community Development (Pujiwati Sajogyo) and SWOT Analysis (Sun Tzu).

The results of this study show that group-based local economic development through the synthetic rattan weaving program at the Sempurna Perjuangan Weavers Cooperative is able to improve the economic welfare of housewives. Nubuwwah values such as Siddiq, Amanah, Tabligh, and Fathanah are important foundations in managing the group, strengthening social networks, and improving product quality and competitiveness. Supporting factors include intensive training, government support, and the use of digital technology. However, the cooperative faces constraints such as limited capital, fluctuating raw material prices, and changing consumer tastes. The application of Nubuwwah values is expected to be a model of local economic development that is not only oriented towards economic benefits but also prioritizes spiritual values. These findings reinforce the importance of synergizing spiritual and economic values in building a sustainable local economic development model.

ملخص البحث

أحمد فوزي رزقي بحري: تحليل قيم النبوة في التنمية الاقتصادية المحلية الجماعية لربات البيوت في منطقة ماينج، مقاطعة جيمبر. المشرف الأول: د. ح. منير السعدي المشرف الثاني: د. ح. فوزان،

الكلمات الرئيسية: نبوة، التنمية الاقتصادية المحلية، ربة منزل

تلعب التنمية الاقتصادية المحلية دوراً حاسماً في تحسين رفاهية المجتمع، وخاصة بالنسبة للفئات التي غالباً ما تكون مهمشة، مثل ربات البيوت. ومع الإمكانيات الكبيرة، يمكن لربات البيوت المساهمة بشكل كبير في الاقتصاد المحلي من خلال الأنشطة الجماعية. عدا عن زيادة الدخل والمشاركة الاجتماعية والروحية والتمكين. تعمل قيم نبوة كإطار أخلاقي مناسب لدعم تطوير الأعمال الجماعية في الاستدامة الاقتصادية المحلية

الهدف من البحث هو تحليل ووصف تطور الاقتصاد المحلي القائم على المجموعة بين ربات البيوت في منطقة ماينج بولاية جيمبر، وتحليل ووصف قيم النبوة في تنمية الاقتصاد المحلي القائم على المجموعة بين ربات البيوت في منطقة ماينج بولاية جيمبر. ريجنسي وتحليل ووصف العوامل الداعمة والعوائق التي تعترض قيم النبوة في تطوير الاقتصاد المحلي القائم على المجموعة بين ربات البيوت في منطقة ماينج، مقاطعة جيمبر. طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الوصفي النوعي ونوع البحث الميداني، بينما تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم الباحثون في هذا البحث تثلث المصدر وتثلث التقنية. النظريات المستخدمة في هذا البحث هي نظرية محمد ساو: المدير القائد الفائق (سيافي أنطونيو)، ونظرية تطوير الاقتصاد المحلي (ديفيد ميروجي)، ونظرية تحليل كدح (صن تزو).

تظهر نتائج هذا البحث أن التنمية الاقتصادية المحلية القائمة على المجموعة من خلال برنامج نسج الروطان الاصطناعي في تعاونية تعاونية النساجين النضال المثالي قادرة على تحسين الرفاهية الاقتصادية لربات البيوت. تعتبر قيم النبوة مثل الصديق والأمانة والتبليغ وفتحانة أساساً مهماً في إدارة المجموعات وتعزيز الشبكات الاجتماعية وتحسين جودة المنتج والقدرة التنافسية. وتشمل العوامل الداعمة التدريب المكثف والدعم الحكومي واستخدام التكنولوجيا الرقمية. ومع ذلك، تواجه التعاونيات عقبات مثل محدودية رأس المال، والتقلبات في أسعار المواد الخام، والتغيرات في أذواق المستهلكين. ومن المؤمل أن يصبح تطبيق قيم النبوة نموذجاً للتنمية الاقتصادية المحلية التي لا تتجه نحو الربح الاقتصادي فحسب، بل تعطي الأولوية للقيم الروحية أيضاً. وتعزز هذه النتائج أهمية تضافر القيم الروحية والاقتصادية في بناء نموذج للتنمية الاقتصادية المحلية المستدامة

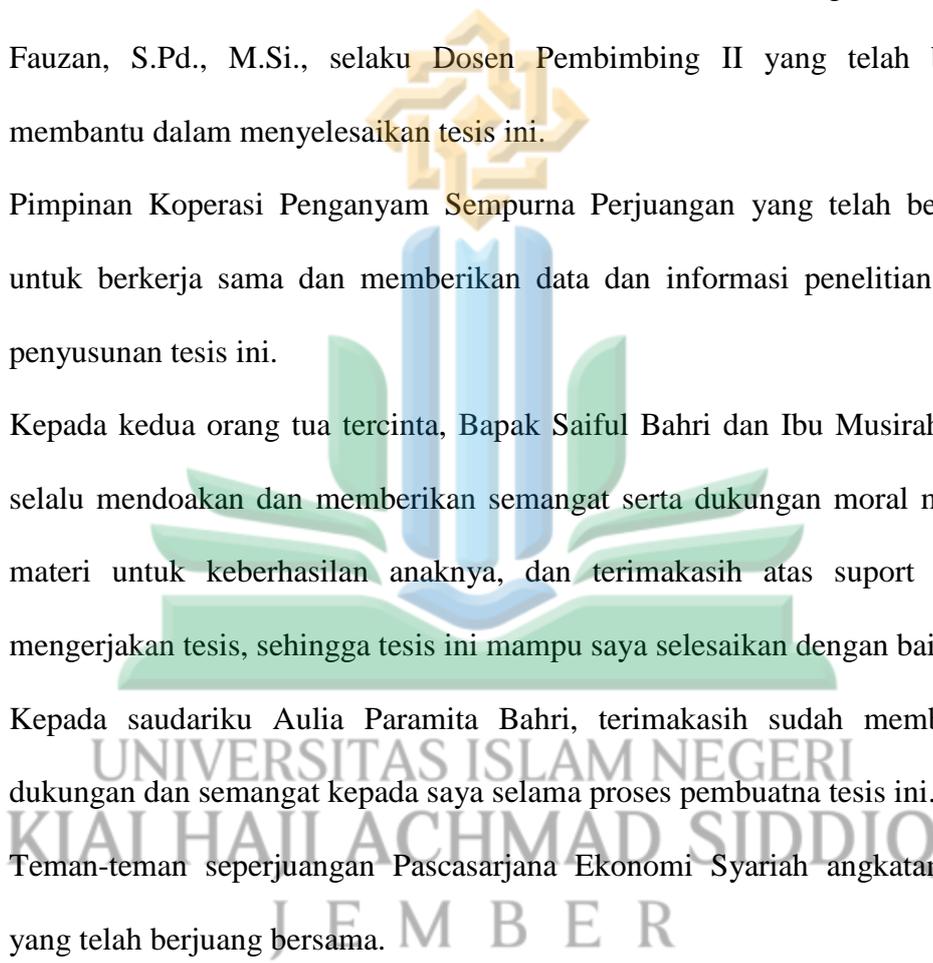
KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi syariah (ES) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
4. Dr. H. Misbahul Munir, M.M selaku Dosen Penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan saran, dan masukan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.

- 
5. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun., selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
 6. Pimpinan Koperasi Pengayam Sempurna Perjuangan yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
 7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Saiful Bahri dan Ibu Musirah, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan moral maupun materi untuk keberhasilan anaknya, dan terimakasih atas suport selama mengerjakan tesis, sehingga tesis ini mampu saya selesaikan dengan baik.
 8. Kepada saudariku Aulia Paramita Bahri, terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama proses pembuatna tesis ini.
 9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Ekonomi Syariah angkatan 2023 yang telah berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa tesis ini perlu banyak masukan. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah SWT.

Jember, 24 Februari 2025

Ahmad Fauzi Rizqi Bahri
NIM.233206060006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat penelitian	20
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	20
F. Definisi Istilah	21
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	26
A. Penelitian terdahulu	24
B. Kajian Teori	38
1. Nilai-Nilai <i>Nubuwaah</i>	38
2. Pengembangan Ekonomi Lokal	48
3. Ibu Rumah Tangga.....	66
4. Analisis SWOT	77
C. Kerangka Konseptual	98

BAB III METODE PENELITIAN	99
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	99
B. Lokasi penelitian	100
C. Kehadiran peneliti	101
D. Subyek Penelitian	102
E. Sumber data	107
F. Teknik Pengumpulan Data	108
G. Teknik Analisa Data	110
H. Keabsahan data	177
I. Tahapan Penelitian	119
BAB IV PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS	121
A. Gambaran Objek Penelitian	121
B. Paparan Data dan Analisis	126
C. Temuan Penelitian	200
BAB V PEMBAHASAN	207
A. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	207
B. Nilai-Nilai <i>Nubuwwah</i> Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.....	222
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai <i>Nubuwwah</i> Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	241

BAB VI PENUTUP	256
A. Kesimpulan	256
B. Saran	257
DAFTAR PUSTAKA	259
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Validasi dan Pedoman Observasi	
Lampiran 2. Validasi dan Pedoman Wawancara	
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5. Jurnal Penelitian	
Lampiran 6. Riwayat Hidup	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kelompok Anyaman pada Koperasi	16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Pesamaan dan Perbedaan	34
Tabel 2.2 Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal	65
Tabel 2.3 Faktor Eksternal dan Faktor Internal	89
Tabel 2.4 Penentuan IFAS dan EFAS	93
Tabel 4.1 Target Pencapaian Pengembangan Ekonomi Lokal Model Hexagen Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	129
Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Koperasi	191
Tabel 4.3 Penilaian Faktor Internal pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	195
Tabel 4.4 Penilaian Faktor Internal pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	195
Tabel 4.5 Penilaian Faktor Eksternal pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	196
Tabel 4.6 Penilaian Faktor Eksternal pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	196
Tabel 4.7 Matriks Analisis SWOT Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal.....	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024.....	6
Gambar 1.2 Presentase Pertumbuhan Ekonomi Kab. Jember 2023.....	8
Gambar 1.3 Diagram Analisis SWOT	87
Gambar 3.1 Analisa Data Model Interaktif	117
Gambar 3.2 Legalitas Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	125
Gambar 3.3 Struktur Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	130
Gambar 3.4 Pelatihan Anyaman Rotan Sintetis Pada Binaan Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	136
Gambar 4.1 Hasil Produk Pelatihan Anyaman Rotan Sintetis	140
Gambar 4.2 Proses Produksi Anyaman Rotan Sintetis	143
Gambar 4.3 Hasil Produksi Anyaman Rotan Sintetis pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	144
Gambar 4.4 Pemasaran Produk Anyaman Melalui Pameran dan Bazaar Pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan.....	149
Gambar 4.5 Pentingnya Strategi Pemasaran Berbasis Digital Dalam Produk Anyaman Rotan Sintetis Pada Anggota Koperasi	152
Gambar 4.6 Matriks Analisis SWOT Koperasi	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu ekonomi dewasa ini semakin marak dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda pada setiap Negara. Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam tentang bisnis. Ilmu bisnis sebenarnya sudah ada sejak pada masa Rasulullah SAW. Apabila ditinjau dari sejarah maka akan mengenal Rasulullah SAW sebagai pelaku bisnis yang sukses dan memiliki perilaku bisnis yang baik di masa hidupnya.¹ Kemajuan dalam bisnis terus melaju dengan pesat dan mempunyai peran sentral secara keseluruhan. Masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya kegiatan bisnis bagi kemajuan dan perkembangan bangsa. Tetapi masyarakat juga semakin peka dan tanggap akan berbagai hal yang menjurus pada praktik bisnis yang tidak etis. Sikap peka dan tanggap ini menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan suatu bentuk kegiatan bisnis yang menciptakan kemajuan tanpa menyalahi etika atau norma yang berlaku di dalam masyarakat.²

Di dalam era bisnis modern seperti saat ini, untuk mewujudkan etika bisnis yang merupakan seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berkomitmen dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Orang Islam harus mengetahui bagaimana berbisnis dengan benar agar terhindar dari praktik-

¹ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)* (Jakarta: Kencana, 2015), 327.

² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 26.

praktik bisnis haram yang tidak diajarkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Oleh karena itu dengan mengacu pada hal-hal yang terkait dengan etika bisnis maka diharapkan dapat mempengaruhi perilaku pengrajin rotan sintesis dalam melakukan aktifitas bisnis.³ Konsep tentang etika bisnis Islam berakar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti dalam Al-Qur'an Allah SWT dengan tegas melarang seorang hamba memakan sebagian harta yang lain dengan jalan batil. Ini menegaskan bahwa kegiatan ekonomi islam harus didasari oleh nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qura'an dan Hadist.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.⁴

Kegiatan ekonomi Islam merupakan bagian dari kehidupan yang menyeluruh, didasari oleh nilai-nilai yang terdapat dari Al-Quran dan hadits yang diterapkan pada hubungan Allah dan manusia secara bersamaan. Nilai-nilai inilah yang dapat menjadikan sumber ekonomi. Islam menuntut umatnya untuk bekerja, dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan kewajiban agama, sehingga perlu memperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa akibat bagi hasil.

³ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economics Ethic* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 27.

⁴ Kementerian Agama, *Mushaf Aisyah* (Bandung: CV Jabal Roudhotul Jannah, 2010), 29.

Karena ekonomi Islam menolak untuk mengambil keuntungan atau pendapatan yang tidak didasarkan pada pendapatan yang halal dari bisnis.⁵

Nilai-nilai *Nubuwwah* termasuk persoalan penting dalam agama Islam. Dikatakan penting karena *Nubuwwah* dalam pemahaman Islam adalah suatu jabatan kehormatan dan kemuliaan yang diberikan Allah kepada seseorang hamba pilihan-nya, dan mampu menerima syari'at untuk diamalkan dan dikembangkan.⁶ Nilai-nilai ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan model yang ideal dalam segala perilaku, termasuk juga perilaku bisnis yang semestinya dapat diteladani serta diimplementasikan oleh setiap manusia, khususnya para pelaku bisnis.

Orang Islam harus mengetahui bagaimana berbisnis dengan benar agar terhindar dari praktik-praktik bisnis haram. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Prinsip dalam ekonomi Islam yaitu antara lain:⁷ *Pertama*, Prinsip *Tauhid* merupakan tumpuan utama ajaran Islam. Pada dasarnya, aturan ini menyatakan bahwa Allah adalah pemilik semua yang ada di alam semesta ini. *Kedua*, Prinsip *Adl* (adil) ialah tidak menzalimi dan tidak didzalimi. Allah adalah Pencipta semua yang ada di bumi ini, dan adil (kesetaraan) adalah salah satu pujiannya. Allah SWT menganggap semua orang adalah setara di hadapannya dan memiliki tingkatan yang sama untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat, mengingat perbedaan utama baginya adalah tingkat ketaatan

⁵ Dede Satriani SAM, Evi Avriana, "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kue Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 1, (2020), 38.

⁶ Juwaini dan Aminuddin, "Konsep An-Nubuwwah Dalam Diskursus Filsafat", *Jurnal Substantia*, 13, (2011), 197.

⁷ Nurul Huda, dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil* (Jakarta: AMZAH, 2016), 6-7.

setiap orang. *Ketiga*, Prinsip *Nubuwwah* (Kenabian) Prinsip ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah panutan sejati dalam segala hal, termasuk perilaku bisnis yang harus dijalankan bagi setiap orang, khususnya para pelaku ekonomi. Sehingga memiliki 4 (empat) sifat yang sering kali dijadikan alasan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan bisnis. Keempat prinsip tersebut adalah: *Siddiq* (jujur, benar), *Amanah* (dapat dipercaya), *Fathanah* (kecerdasan, keterampilan), *Tabligh* (menyampaikan). *Keempat*, Prinsip Khilafah memaknai bahwa manusia adalah khalifah di dunia ini dengan diberikan segudang kemungkinan mental dan mendalam oleh Allah SWT. Kemampuan utamanya adalah mengikuti semua pertukaran yang menjadi motivasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam. *Kelima*, *Ma'ad* (kembali, kebangkitan). Allah melandaskan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang yang akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah sendiri adalah seorang pembisnis yang bereputasi *internasional* yang mendasarkan bangunan bisnisnya pada nilai-nilai Illahi. Dengan dasar itu Rasulullah membangun sistem ekonomi yang tercerahkan. Sifat-sifat utama dari nilai-nilai *Nubuwwah* yang harus diteladani oleh pelaku bisnis dari nabi Muhammad SAW ada empat yaitu,⁸ *Siddiq* seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. *Amanah*, nilai dasar

⁸ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), 137.

amanah adalah terpercaya, bisa memegang amanah, tidak mau menyeleweng, selalu mempertahankan prinsip berdiri diatas kebenaran. Nilai bisnisnya adalah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, dan memberikan yang terbaik.⁹ *Tabligh*, nilai dasarnya adalah komunikatif, menjadi pelayan bagi publik, bisa berkomunikasi secara efektif, memberikan contoh yang baik, dan bisa mendelegasikan wewenangnya kepada orang lain. Nilai bisnisnya supel, penjual yang cerdas, bisa bekerja dengan tim, koordinasi ada kendali. *Fathanah*, nilai dasarnya adalah memiliki pengetahuan yang luas, cekatan, terampil, memiliki strategi yang jitu. Nilai bisnisnya ialah memiliki visi misi, cerdas, menguasai atau luas pengetahuannya mengenai barang dan jasa, selalu belajar, mencari pengetahuan.¹⁰ Dengan hal ini, penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal memberikan landasan moral dan etika yang kuat untuk aktivitas ekonomi yang merujuk pada ajaran dan prinsip yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, meliputi keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan bersama.¹¹

Pada Triwulan III-2024, ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan di tengah tantangan global yang signifikan. Pertumbuhan tahunan (year-on-year) tercatat sebesar 4,95%, sementara pertumbuhan dari triwulan sebelumnya (quarter-to-quarter) mencapai 1,5%. Secara kumulatif, ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 5,03%

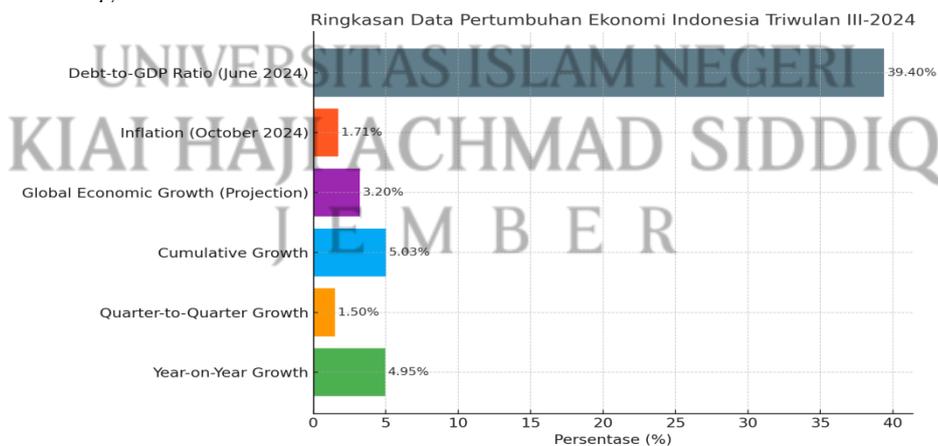
⁹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2006), 54.

¹⁰ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* 54.

¹¹ Fadhil, H, "Kajian Nilai-nilai Nubuwwah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal", *Jurnal Studi Islam*, 11, (2020), 111-123.

(cumulative-to-cumulative). Meski menghadapi ketidakpastian global, seperti fragmentasi geoekonomi, ketegangan geopolitik, dan proyeksi ekonomi dunia yang hanya tumbuh 3,2% pada 2024, ekonomi Indonesia tetap stabil. Secara musiman, pertumbuhan Triwulan III memang cenderung melambat dibandingkan Triwulan II, namun tetap menunjukkan kekuatan fundamental ekonomi Indonesia. Stabilitas ini didukung oleh inflasi yang rendah dan terjaga dalam rentang target 2,5% \pm 1%, yaitu di angka 1,71% pada Oktober 2024. Rasio utang pun terkendali, dengan persentase 39,4% pada Juni 2024, yang menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan fiskal yang sehat.¹²

Gambar 2.1
Ringkasan Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024

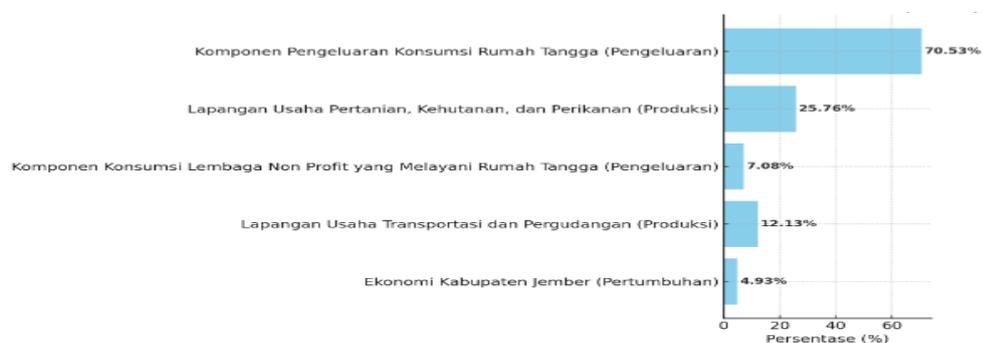


Hal ini Indonesia berhasil memanfaatkan kebijakan ekonomi domestik yang kokoh untuk mengimbangi dampak tekanan eksternal. Kombinasi pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan proyeksi global dan stabilitas indikator ekonomi menunjukkan ketahanan yang signifikan serta kemampuan Indonesia untuk menjaga momentum pertumbuhan jangka panjang.

¹² Puji Agus & Pipit Helly, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024”, (*BPS Indonesia: Berita Resmi Statistik*), No. 82/11/Th. XXVII, 5 November 2024, 1-16.

Pada tahun 2023, ekonomi Kabupaten Jember tumbuh sebesar 4,93%. Dari sisi produksi, sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu 12,13%, mencerminkan meningkatnya kegiatan logistik dan distribusi barang. Sementara itu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap menjadi tulang punggung ekonomi daerah dengan kontribusi sebesar 25,76% terhadap PDRB Kabupaten Jember. Sektor ini menunjukkan pentingnya pertanian sebagai pendorong utama perekonomian, meskipun sektor lain mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Komponen Konsumsi Lembaga *Non Profit* yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT), yang meningkat sebesar 7,08%. Namun, kontribusi terbesar berasal dari Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, yang mencapai 70,53% dari total pengeluaran. Hal ini menunjukkan dominasi konsumsi rumah tangga sebagai faktor utama dalam perekonomian Jember. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan keberagaman sektor yang saling mendukung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember pada tahun 2023.¹³

Gambar 2.2
Presentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2023



¹³ Tri Erwandi, "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2023", (*BPS Jember: Berita Resmi Statistik*), No. 08/03/3509/Th. VII, 1 Maret 2024, 2-13

Pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Jember memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui pemberdayaan kelompok-kelompok yang terorganisir dalam sektor-sektor produktif. Dalam konteks konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi terbesar sebesar 70,53% terhadap ekonomi daerah, kelompok ibu rumah tangga juga berperan penting. Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal dengan mendorong permintaan barang dan jasa. Selain itu, pengembangan ekonomi berbasis kelompok ini mendorong Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM), yang berkembang sebesar 7,08%. Program-program yang mendukung ibu rumah tangga, seperti pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk lokal, membantu meningkatkan daya saing produk-produk mereka di pasar, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember secara keseluruhan. Keberhasilan kelompok ibu rumah tangga ini menunjukkan potensi besar dalam memajukan ekonomi lokal melalui pemberdayaan yang berkelanjutan.

Menurut penelitian terdahulu yang pertama Tulus Santoso dan Nia Permatasari mengatakan dalam penelitian bahwa dalam menjalankan bisnisnya umat Islam di Indonesia harus menetapkan prinsip-prinsip *Nubuwwah* yang biasanya disingkat dengan SAFT yaitu *Shiddiq, Amanah, Fathanah*, dan *Tabligh*, sebagai landasan gerak moral dan etika mereka dalam

melakukan aktifitas usaha atau bisnis.¹⁴ Dengan menetapkan konsep ini, umat muslim Indonesia menjadi masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Sedangkan penelitian terdahulu yang kedua Nurul Pertiwi dkk penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Surah Quraisy* seperti mengacu pada *paradigmatik Quranik* dan *Sirah Nubuwwah*, dalam mengembangkan strategi bisnis yang koheren, ketekunan, pembelajaran, dan pembiasaan, kemudian kepedulian sosial yang adil bagi masyarakat.¹⁵ Sehingga penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip ini sebagai pedoman yang penting bagi mereka yang ingin merintis bisnis yang memadukan keberhasilan materi dengan integritas moral dan nilai-nilai Islam.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.¹⁶ Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian pada suatu daerah adalah dengan membuka usaha kecil maupun menengah yang dapat membantu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah menyatakan bahwa potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan daerah

¹⁴ Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari, "Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam", (*Journal of Islamic Economies Studies and Practices*, 1, (2022), 118-145.

¹⁵ Nurul Pratiwi dkk, "Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah", (*Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4,(2023), 108-116.

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 48.

yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah.

Pengembangan masyarakat adalah suatu upaya pengembangan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Jadi inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.¹⁷

Munculnya pendekatan *Women In Development* (WID) dipengaruhi oleh perspektif feminis liberal, yang menyuarakan adanya persamaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan. Terdapat potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, tenaga ahli lokal untuk membangun industri lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada di masyarakat lokal. Melalui pengembangan ekonomi masyarakat lokal dapat berhasil dalam mengembangkan aktivitas ekonomi serta menjadi kebanggaan dalam prestasi lokal.¹⁸

Pengembangan ekonomi berbasis kelompok, melalui usaha kerajinan tangan rotan sintetis, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta : Kencana, 2013), 4-6.

¹⁸ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 425.

kesejahteraan ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Kerajinan tangan adalah kegiatan yang menciptakan produk dengan menggunakan tangan manusia, yang sering kali mengangkat nilai dari bahan bekas menjadi produk bernilai ekonomis. Ini sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkeadilan, sebagaimana didefinisikan oleh Gerald M. Meier, merupakan bagian dari seluruh upaya pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat. Guna memajukan perekonomiannya melalui peningkatan penghasilan dan pembentukan sosial, politik serta kebudayaan. Pembangunan ekonomi dalam definisi lain yakni sebagai proses peningkatan pendapatan individu dalam jangka waktu yang lama.¹⁹

Secara umum terdapat tiga strategi wilayah pembangunan: Strategi pembangunan dari atas ke bawah (*top-down policy*), strategi pembangunan dari bawah, dan strategi Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) atau *Local Economic Development* (LED). Dua pendekatan pembangunan sebelumnya masing-masing memiliki kelemahan yang berbeda, sehingga pembangunan ekonomi lokal dipandang sebagai alternatif. Kebijakan pembangunan dari atas berakibat pada timbulnya ketimpangan antar daerah. Sementara itu ide yang bagus memang ada pada kebijakan dari bawah, akan tetapi eksekusi yang buruk membuatnya tidak efektif.²⁰ Pembangunan ekonomi lokal fokus pada pemberdayaan komunitas untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka. Dalam konteks Kecamatan Mayang, pengembangan ekonomi lokal

¹⁹ Fitri Amalia dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Wedina Bakti Persada, 2020), 4.

²⁰ Jef Rudianto Saragih, "Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Produktivitas Kopi Arabika Spesialti di Kabupaten Simalungun", *Wahana Hijau*, 1, (April, 2012), 117.

berbasis kelompok ibu rumah tangga dapat memanfaatkan keterampilan kerajinan tangan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.²¹ Keterlibatan perempuan dalam ekonomi harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Dalam membantu perekonomian keluarga, peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu penambahan penghasilan keluarga, perempuan atau ibu rumah tangga bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji atau upah. Akan tetapi bagi ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tampaknya merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk masuk ke pasar kerja. bagi perempuan kepala keluarga, bekerja merupakan kewajiban, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan.²² Namun, ibu rumah tangga sering menghadapi kendala seperti keterbatasan akses modal, keterampilan manajemen, dan strategi pemasaran produk. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan ekonomi berbasis kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Dengan berkelompok, ibu rumah

²¹Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPPE, 1993), 5.

²²Widyatmike Gede Mulawarman, Dkk, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender* (Samarinda: Kementrian HAM, 2021), 17.

tangga dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta memperkuat posisi tawar mereka di pasar.

Nilai-nilai *Nubuwwah* seperti kejujuran, amanah, solidaritas, dan tanggung jawab sosial memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi. Ajaran-ajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam praktik bisnis. Penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam kegiatan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih etis, transparan, dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan salah satu ahli pengembangan ekonomi lokal, Nancey Green dan Blakely, mendefinisikan bahwa dalam proses pengembangan ekonomi lokal terdapat beberapa partner penting seperti sektor pemerintah, lembaga kemasyarakatan serta sektor swasta. Pengembangan ekonomi lokal dapat tercapai ketika kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan melalui pembangunan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang didasarkan pada prinsip pemerataan dan berkelanjutan.²³

Pengembangan ekonomi keluarga bagi ibu rumah tangga telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pengembangan kerajinan tangan rotan Sintetis. Kerajinan tangan rotan Sintetis merupakan gabungan antara keahlian tradisional dengan teknologi modern, memungkinkan para ibu rumah tangga untuk menciptakan produk bernilai tambah dengan menggunakan bahan lokal dan teknik produksi

²³ Nancey Green Leigh Cobi and Edward J. Blakely, *Planning Local Economic Development* (London: Sage, 2017), 87.

yang inovatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keunggulan produk, tetapi juga memperluas pasar bagi kerajinan tangan lokal. Melalui pendekatan ini, kelompok ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dapat memanfaatkan keahlian tradisional mereka dan menggabungkan dengan teknologi serta *tren desain* terkini untuk menciptakan produk kerajinan yang memiliki daya saing baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka secara langsung, tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya dan keterampilan tradisional yang dimilikinya.²⁴

Secara geografis Kecamatan Mayang Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan, terutama dalam sektor perkebunan/pertanian, perdagangan kecil, dan industri rumah tangga. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama oleh kelompok ibu rumah tangga yang seringkali menjadi pilar utama dalam perekonomian keluarga. Salah satu produk unggulan yang dapat dikembangkan untuk menambah penghasilan keluarga adalah kerajinan rotan sintetis. Kerajinan ini memiliki pasar yang luas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. sehingga dalam hal ini kelompok Ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang memiliki keterampilan dasar dalam kerajinan tangan, namun mereka sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, keterampilan manajemen, dan strategi pemasaran produk.

²⁴ Sari & Nur A, "Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Tangan Sintetis di Indonesia", *Jurnal Koperasi*, 7, (2019), 87-98.

Pendekatan pengembangan ekonomi berbasis kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Dengan berkelompok, ibu rumah tangga dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta memperkuat posisi tawar mereka di beberapa pasar. Kelompok ini juga dapat menjadi wadah untuk akses modal, pelatihan, dan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas. Melalui nilai-nilai *Nubuwwah*, seperti kejujuran, amanah, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi. Ajaran-ajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam praktik bisnis. Penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam kegiatan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih etis, transparan, dan berkelanjutan. Hal ini sangat relevan dalam konteks pengembangan kerajinan rotan sintetis yang membutuhkan kerja sama, kepercayaan, dan integritas di antara anggota kelompok.

Melihat profil sosial ekonomi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dasar dalam kerajinan tangan, namun mereka sering kali terjebak dalam kegiatan ekonomi informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Pengembangan ekonomi lokal yang berlandaskan nilai-nilai *Nubuwwah* dapat membantu ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang mengatasi kendala ini. Dengan mengadopsi nilai-nilai *Nubuwwah*, mereka dapat mengembangkan usaha kerajinan tangan rotan sintetis yang berkelanjutan dan bernilai tinggi.

Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mendukung upaya ini melalui pelatihan, pengawasan, dan bantuan akses modal.²⁵

Tabel.1.1

Data Kelompok Anyaman Pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan

No	Koordinator	Jenis Anyaman	Lokasi Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Binaan	Total Ibu Rumah Tangga Terlibat
1	Ibu Khusnul Khotimah	Meja & Kursi	Desa Mayang	5	15	20
2	Ibu Sunarmi	Tempat Sampah	Desa Mrawan	5	15	20
3	Ibu Hatipa	Tas	Desa Seputih	5	25	30
4	Ibu Yenni Ratna Sari	Souvenir	Desa Sumberkejayan	5	10	15
5	Desa Tegalwaru	Binaan Umum	Desa Tegalwaru	-	9	9
6	Desa Sidomukti	Binaan Umum	Desa Sidomukti	-	5	5
7	Desa Tegalrejo	Binaan Umum	Desa Tegalrejo	-	11	11
Total				20	90	110

Sumber : Ibu Supiyati Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan

Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan telah menjadi motor penggerak dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Dengan fokus pada anyaman rotan sintetis dalam metode berbasis nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *siddiq* (kejujuran), *amanah* (kepercayaan), *tabligh* (komunikasi efektif), dan *fathanah* (kecerdasan), koperasi ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga membangun solidaritas sosial dan keberlanjutan usaha. Sehingga koperasi ini terbagi menjadi empat

²⁵ Sumodiningrat, Gunawan, & Ari Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 47.

kelompok utama berdasarkan jenis produk, yaitu meja & kursi, tempat sampah, tas, dan souvenir. Setiap kelompok dipimpin oleh koordinator yang bertanggung jawab atas 5 anggota koperasi aktif di wilayahnya.²⁶ *Pertama*, Kelompok Meja & Kursi yang dipimpin oleh Ibu Khusnul Khotimah berlokasi di Desa Mayang, mendukung 15 perempuan tambahan dalam binaan mereka, sehingga total perempuan yang terlibat mencapai 20 orang. *Kedua*, Kelompok Tempat Sampah di bawah koordinasi Ibu Sunarmi beroperasi di Desa Mrawan dengan pola serupa, memberdayakan 15 ibu rumah tangga dalam binaannya. *Ketiga*, Kelompok Tas yang dikelola oleh Ibu Hatipa di Desa Seputih memiliki cakupan binaan terbesar, yaitu 25 orang, menghasilkan total 30 perempuan yang terlibat. *Keempat*, Kelompok Souvenir, dipimpin oleh Ibu Yenni Ratna Sari di Desa Sumberkejayan, mendukung 10 perempuan dalam binaan, menjadikan total anggotanya 15.

Selain itu, koperasi ini juga menjangkau dua desa tambahan, yaitu Tegalwaru, Sidokmuti dan Tegalrejo, meskipun keduanya belum masuk dalam struktur formal koperasi. Desa Tegalwaru memiliki 9 ibu rumah tangga yang terlibat dalam binaan, sementara Desa Sidomukti memiliki 5 ibu rumah tangga yang terlibat. Desa Tegalrejo melibatkan 11 orang. Ketiga desa ini menunjukkan potensi besar untuk bergabung dengan koperasi di masa mendatang.

Pendekatan berbasis kelompok dan pemberdayaan lokal, koperasi ini tidak hanya menyediakan peluang penghasilan tambahan bagi para ibu rumah

²⁶ Observasi, Jember 24 April 2024

tangga tetapi juga meningkatkan keterampilan, solidaritas sosial, dan kontribusi ekonomi lokal. Upaya ini membantu mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di luar negeri serta mendukung kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan total 110 perempuan yang terlibat, koperasi ini menunjukkan bagaimana usaha mikro berbasis komunitas dapat menjadi solusi praktis untuk memperkuat ekonomi keluarga sekaligus membangun kemandirian masyarakat.

Melalui pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok kerajinan tangan rotan sintesis pada kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang yang berada di Dusun Sumber Jeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, dimana mereka mengolah dan membentuk kerajinan tangan rotan sintesis ini menjadi berbagai bentuk dan berbagai manfaat yang dimana bentuk-bentuk kerajinan tangan rotan sintesis ini terus bertambah dengan jenis-jenis berbeda. Hal ini dikarenakan adanya kreativitas dari masyarakat Mayang dalam memperluas kreativitas masyarakat untuk terus berfikir dalam membuat kerajinan tangan rotan sintesis dalam meningkatkan pendapatan dan mempertahankan kerifan lokal tradisional melalui berbagai bentuk jenis-jenis kerajinan tangan rotan sintesis.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga melalui kerajinan tangan rotan Sintesis yang ada di Dusun Sumber Jeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, karena pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga

²⁷ Observasi, Jember 24 April 2024

sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga dengan mempertahankan kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi melalui kerajinan tangan rotan sintesis.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan membahas lebih lanjut. Sehingga peneliti menuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁸ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

²⁸ Tim Penyusun Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Pascasarjana UIN KHAS Jember Press, 2022), 68.

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengembangan ekonomin lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai informasi dan bahan evaluasi terhadap nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

2. Secara Praktis

Memberikan dan menambah khazanah ilmiah bagi para pembaca dan menjadi bahan kajian bagi peneliti yang selanjutnya tentang kajian nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah kerajinan tangan berbahan rotan sintesis sebagai salah satu kelompok kerajinan tangan yang cukup masif

yang bertempat di suatu koperasi penganyaman sempurna perjuangan yang menjalankan kerajinan tangan rotan sintetis yang bertempat di Dusun Sumber Jeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Artinya, ruang lingkup penelitian ini adalah unit usaha kerajinan tangan berbahan rotan sintesis yang menjadi objek penelitian saja sampai penelitian ini dilaksanakan. Teori digunakan sebagai koridor dan pembatas masalah supaya lebih fokus dan terstruktur,

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa potensi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses memulai wawancara dengan pemilik usaha penganyaman sempurna perjuangan karena peneliti perlu memberi waktu khusus kepada pemilik usaha untuk berkesempatan di wawancara.
- b. Munculnya nama baru yang direkomendasikan beberapa pihak yang telah diwawancara, padahal nama tersebut tidak termasuk dalam ceklis narasumber.
- c. Penggunaan bahasa ilmiah dalam proses wawancara dengan pihak yang tidak terbiasa dengan bahasa ilmiah sehingga peneliti perlu menyesuaikan dengan kebiasaan narasumber, misalnya yang perlu diwawancarai adalah kelompok yang berbeda-beda.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi

istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini. maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai *Nubuwwah*

Nilai-nilai *Nubuwwah* merujuk pada prinsip-prinsip dan ajaran yang diajarkan oleh para nabi dalam Islam. Nilai-nilai ini mencakup aspek moral, etika, dan spiritual yang bertujuan untuk membimbing individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi, nilai-nilai *Nubuwwah* mengedepankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab sosial, serta pengelolaan sumber daya yang bijaksana dan berkelanjutan. Implementasi nilai-nilai ini dalam pengembangan ekonomi lokal diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi suatu komunitas atau daerah tertentu, dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonomi dan kesejahteraan penduduk setempat. Proses ini melibatkan berbagai upaya seperti penguatan sektor-sektor ekonomi yang ada, penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dari penduduk dalam kegiatan ekonomi. Pengembangan ekonomi lokal sering kali berfokus pada pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal,

serta melibatkan kerjasama antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta.

3. Kelompok Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah perempuan yang bertanggung jawab atas manajemen dan pemeliharaan rumah tangga, mencakup berbagai tugas domestik seperti mengasuh dan mendidik anak, mengelola keuangan keluarga, menyiapkan makanan, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah. Selain menjalankan tugas-tugas tersebut, ibu rumah tangga juga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, baik melalui pekerjaan paruh waktu, usaha rumahan, atau partisipasi dalam kelompok usaha kecil dan menengah. Peran ini untuk memberikan kontribusi tambahan pada pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah kerangka kerja strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, perusahaan, atau usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Analisis ini membantu memahami faktor internal yang memengaruhi keberhasilan (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal yang berpotensi mendukung atau menghambat (peluang dan ancaman). Analisis SWOT memberikan wawasan strategis untuk merencanakan langkah-langkah yang lebih efektif dalam pengambilan keputusan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya. Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam enam bab sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

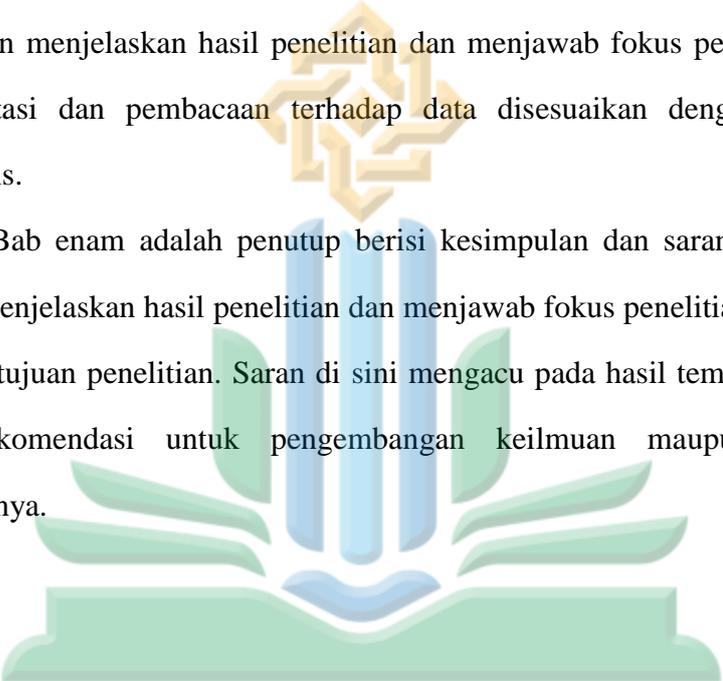
Bab dua bagian kajian pustaka. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual sebagai batasan penelitian sekaligus koridor penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapantahapan penelitian.

Bab empat adalah paparan data dan analisis. Bab empat merupakan penyajian data dan analisis serta data temuan di lapangan selama penelitian.

Bab lima merupakan pembahasan. Bagian ini berisi pembahasan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian dan menjawab fokus penelitian. Hasil interpretasi dan pembacaan terhadap data disesuaikan dengan teori dan dianalisis.

Bab enam adalah penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan untuk menjelaskan hasil penelitian dan menjawab fokus penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Saran di sini mengacu pada hasil temuan penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan keilmuan maupun penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa yang akan menjadi kajian atau penelitian terdahulu yang akan penekanan penelitiannya dengan Analisis Nilai-Nilai *Nubuwwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1. Penelitian Jurnal Endang Sri Utami dkk, “Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama”.²⁹ Hasil dari penelitian pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan mengenai kewirausahaan meningkat, terlihat dari nilai rata-rat pretest kewirausahaan adalah 55,5 menjadi 80,5. Pasca pelatihan peserta mengetahui cara memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai. Selain itu peserta juga sudah membentuk kelompok bersama, yaitu Kelompok Wanita Tani. Tingkat keberhasilan dari kegiatan tinggi terlihat dari skor rata-rata post test di atas 80 dan terpenuhinya hampir seluruh indikator keberhasilan.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Endang Sri Utami dkk dengan penelitian ini, sama-sama membahas kelompok ibu rumah tangga dengan semangat berwirausaha bersama dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun perbedaan dalam penelitian Endang Sri Utami dkk

²⁹ Endang Sri Utami dkk “Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5, (2024), 141-148.

berfokus pada penyuluhan pembentukan usaha bersama dan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada Nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal.

2. Penelitian oleh Muhammad Mujibul Ikhsan “Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Treath* (SWOT) pada *Industri* Mebel di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman dengan strategi yang tepat. Analisis SWOT menjadi landasan strategis untuk mengambil keputusan yang cerdas dan melangkah maju dalam industri mebel di Kecamatan Sumbermalang. Strategis termasuk meningkatkan pemasaran lokal dan regional, memperluas pangsa pasar, fokus pada peningkatan kualitas produk, mengidentifikasi dan mengurangi biaya operasional yang tidak efisien, serta memanfaatkan peluang eksternal dengan memaksimalkan kekuatan internal perusahaan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan industri mebel di Kecamatan Sumbermalang dapat memanfaatkan potensi pasar yang ada, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

³⁰ Muhmmad Mujibul Ikhsan, “Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Treath* (SWOT) pada *Industri* Mebel di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo” (*Tesis*, UIN KHAS Jember, 2024)

Penelitian Muhammad Mujibul Ikhsan memiliki Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan analisis SWOT sebagai alat ukur untuk menemukan permasalahan pada kasus yang diteliti serta sama-sama menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif, Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada strategi pengambilan keputusan yang lebih memfokuskan peningkatan produksi pada industri mebel.

3. Penelitian oleh Fathol Qorib “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur”.³¹ Metode penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan Kualitatif, pengumpulan data dengan hasil wawancara, dokumentasi, Teknik analisis data dimulai dengan pengecekan data dan menggunakan triangulasi sumber data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisa berdasarkan konsep dan Evaluasi pengembangan ekonomi lokal berbasis *one village one product* di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.

Penelitian Fathol Qorib memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal pendekatan yang digunakan dan topik yang dibahas. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas pengembangan ekonomi lokal. Perbedaannya adalah dalam penelitian Qorib Fathol fokus pada konsep dan Evaluasi pengembangan ekonomi lokal berbasis *one village one product*, sedangkan penelitian ini

³¹ Qorib Fathol, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis *One Village One Product* Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur” (*Tesis*, UIN Malik Ibrahim Malang, 2023).

memiliki fokus Bagaimana Nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi loka berbasis kelompok pada ibu rumah tangga.

4. Penelitian Jurnal Hafidzha Alfaisa Mandhaputri dkk. Dalam Penelitiannya Hafidzha Alfaisa Mandhaputri Meneliti Tentang “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi (Studi kasus di kawasan pengembangan Kentang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut)”.³² Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai kemitraan yang terjalin, kesempatan kerja yang dibuka, dan peningkatan aktivitas ekonomi untuk mengetahui peningkatan pendapatan buruh tani Desa Karamatwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Kawasan Pengembangan Kentang telah melibatkan partisipasi aktif masyarakat, adanya peluang kerja yang dibuka, serta adanya peningkatan keterampilan yang didapatkan buruh tani dari adanya Kawasan Pengembangan Kentang.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Hafidzha Alfaisa Mandhaputri dkk dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama tentang analisis pengembangan ekonomi lokal. Adapun perbedaan dalam penelitian ini obyek penelitiannya memfokuskan studi kasus kawasan pengembangan kentang sebagai strategi pemberdayaan, sedangkan dalam

³² Hafidzha Alfaisa Mandhaputri dkk, “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi Studi kasus dikawasan pengembangan Kentang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut”, *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5, (2023), 115-134.

penelitian ini pembahasannya adalah analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga.

5. Penelitian Jurnal Nurul Pratiwi dkk, “Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang terkandung dalam Surah Quraisy, dengan Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Surah Quraisy seperti mengacu pada paradigmatis Quranik dan Sirah Nubuwwah, mengembangkan strategi bisnis yang koheren, ketekunan, pembelajaran, dan pembiasaan, kemudian kepedulian sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini dapat membantu pengusaha dalam mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan, etis, dan bermanfaat bagi masyarakat, sambil menjaga integritas dan kepatuhan nilai-nilai Islam.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Nurul Pratiwi dkk dengan penelitian ini, sama-sama membahas nilai-nilai *Nubuwwah* dalam mengembangkan bisnisnya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini prinsip prinsip ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pengembangan strategi bisnis berbasis syariah melalui analisis literatur tentang prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam Q.S Quraisy. Sedangkan dalam penelitian ini pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga.

³³ Nurul Pratiwi dkk, “Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4, (2023), 108-116.

6. Penelitian oleh Firhan Chairangga, “Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan pengembangan wilayah yang mendukung ekonomi lokal yakni salah satunya pengembangan UMKM lokal dan penguasaan teknologi. Faktor-faktor pendukung yakni sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya modal, penguasaan teknologi, sedangkan faktor penghambat yakni pendidikan, kesehatan, teknologi, sarana-prasarana, politik, dan investasi. Sikap masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal sebagian besar mendukung dan ingin berpartisipasi didalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.
- Penelitian Firhan Chairangga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni, sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama yakni tentang pengembangan ekonomi lokal di mana organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun perbedaan dalam penelitian Patrana berfokus pada pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga.

³⁴ Firhan Chairangga, “Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung” (*Tesis*, Universitas Siliwangi, 2023).

7. Penelitian Jurnal Yusron Ali Sa'bana dkk, "Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif Pemasaran".³⁵ Penelitian ini *marketing* sebenarnya merupakan kegiatan yang sangat mulia karena pada kegiatan tersebut selalu memunculkan ide dan kreativitas untuk melakukan pendekatan, inovasi, perubahan dan pembaharuan dalam banyak hal. Konsep kenabian (*Nubuwwah*) sangat relevan sebagai rujukan dalam mengatasi permasalahan bisnis saat ini yaitu dengan menggunakan strategi pemasaran syariah yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan konsumen, kualitas produk yang baik, selalu tersedia bila dibutuhkan (*available*) dan sesuai ekpektasi (harapan) konsumen, promosi dilakukan secara langsung dan kontiniu (*sustainable*), dan melakukan inovasi sesuai kebutuhan konsumen.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Yusron Ali Sa'bana dkk dengan penelitian ini, sama-sama membahas nilai-nilai *Nubuwwah* dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. adapun perbedaan penelitian Yusron Ali Sa'bana dkk dengan penelitian ini, berfokus pada pemasaran bisnis ala Rasulullah.

8. Penelitian Jurnal Nian Riawati dkk. Dalam penelitiannya yang dimuat dalam jurnal dengan judul "Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil".³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis industri kecil dan menengah

³⁵ Yusron Ali Sa'bana dkk, "Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif", *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4, (2022), 189-201.

³⁶ Nian Riawati dkk, "Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11, (2022), 161-172

yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso serta strategi yang sesuai untuk pengembangannya. Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa kelompok usaha kecil menengah yang memiliki kontribusi terbesar pertama berada pada kelompok yang berasal dari sektor makanan dan minuman yang berlokasi di Kecamatan Tapen, yang kedua adalah usaha kecil menengah dari sektor selep/penggilingan yang berlokasi di Kecamatan Bondowoso, dan ketiga adalah usaha kecil menengah dari sektor alat rumah tangga dan mainan di Kecamatan Curahdami.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Nian Riawati dkk dengan penelitian ini, sama-sama menganalisis pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok yang berfokus pada pemanfaatan dan optimalisasi sumberdaya serta kompetensi daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah. Adapun perbedaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berfokus pada kajian potensi klaster industri kecil di sektor makanan dan minuman, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang menganalisis kelompok ibu rumah tangga.

9. Penelitian Jurnal Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari, “Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam”.³⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan Ekonomi Islam dalam mewujudkan perekonomian umat Islam di Indonesia merupakan suatu

³⁷ Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari, “Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam”, *Journal of Islamic Economies Studies anda Practices*, 1, (2022), 118-145.

keharusan dan harus mendapat dukungan dari semua pihak agar umat Islam di Indonesia sebagai mayoritas menjadi masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Untuk mewujudkan dunia bisnis muslim di Indonesia yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing tinggi harus mampu memberikan pemahaman dan kecerdasan kepada masyarakat dalam menjalankan usahanya berdasarkan etika dan prinsip bisnis yang berbasis syariah, seperti mendasarkan pada karakteristik Nubuwwah disingkat SAFT, yaitu *Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh*.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Jurnal Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari dengan penelitian ini, sama-sama memberikan pemahaman dan kecerdasan kepada masyarakat dalam menjalankan usahanya berdasarkan etika dan prinsip bisnis yang berbasis syariah, seperti mendasarkan pada karakteristik *Nubuwwah* disingkat SAFT, yaitu *Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh*. Adapun perbedaan penelitian ini berfokus pada Peran ekonomi syariah dalam upaya revitalisasi entrepreneurship, sedangkan memiliki fokus pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga.

10. Penelitian Jurnal Yusuf Hariyoko. Dalam Penelitiannya Yusuf Hariyoko meneliti tentang “Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi lokal di Desa Mojomolang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

³⁸ Yusuf Hariyoko, “Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”, *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16, (2021),197-206.

pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Desa Mojomalang masih belum terlaksana. Lokalitas dan basis ekonomi sesuai potensi lokal masih belum tergarap dengan baik; kesempatan dan lapangan kerja dari ekonomi lokal belum tersedia untuk masyarakat desa; aspek pengetahuan yang dimiliki SDM masih minim dilihat dari kurangnya pemanfaatan inovasi dan teknologi. Berdasarkan hal ini, maka pemerintah desa perlu mengembangkan potensi lokal yang berbasis pada sektor ekonomi mayoritas masyarakat atau sektor ekonomi buatan serta menggunakan BUMDes sebagai entitas baru dalam menggerakkan perekonomian masyarakat desa.

Adapun persamaan antara jurnal penelitian Yusuf Hariyoko dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama tentang analisis pengembangan ekonomi lokal. Adapun perbedaan dalam penelitian Yusuf Hariyoko fokus pembahasannya tentang kebijakan pembangunan desa menjadi perhatian, karena yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa ke depannya melalui RPJMDes masih belum mengarah pada pengembangan ekonomi lokal desa. sedangkan dalam penelitian ini pembahasannya adalah analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga.

Tabel.2.1
Penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Endang Sri Utami dkk Jurnal (2024)	Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama	Membahas kelompok ibu rumah tangga	Berfokus penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah
2	Muhammad Mujibul Ikhsan (2024) UIN Khas Jember	Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Treath (SWOT) pada Industri Mebel di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo	a. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis SWOT sebagai alat ukur untuk menemukan permasalahan pada kasus yang diteliti b. metode deskriptif kualitatif	penelitian ini terletak pada strategi pengambilan keputusan yang lebih memfokuskan peningkatan produk i pada industri mebel
3	Fathol Qorib (2023) UIN Maulana Malik Ibrahim	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur	a. Metode Kualitatif b. Membahas pengembangan ekonomi lokal	Pembahasan pelaksanaan program <i>one village one product</i>
4	Hafidzha Alfaisa Mandhaputri DKK Jurnal (2023)	Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi (Studi kasus dikawasan pengembangan Kentang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut)	a. Metode Kualitatif b. membahas analisis pengembangan ekonomi lokal	Memfokuskan studi kasus kawasan pengembangan kentang sebagai strategi pemberdayaan
5	Nurul Pratiwi Dkk Jurnal (2023)	Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip <i>Entrepreneurship</i> Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan	Membahas nilai-nilai <i>Nubuwwah</i>	a. Metode tinjauan literature yang sistematis b. Berfokus

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Strategi Bisnis Berbasis Syariah		prinsip-prinsip <i>entrepreneurs hip</i> dalam Q.S Quraisy
6	Firhan Chairangga (2023) Universitas Siliwangi	Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Agrowisata di Desa Cimencyan Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung	a. Metode Kualitatif b. membahas pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok	Berfokus pada pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata
7	Yusron Ali Sa'bana dkk, Jurnal (2022)	Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif Pemasaran	a. Membahas konsep nilai-nilai <i>Nubuwwah</i> b. Metode deskriptif kualitatif	Berfokus pada pemasaran bisnis ala Rosulullah
8	Nian Riawati dkk Jurnal (2022)	Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil	Menganalisis pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok	a. Metode deskriptif kuantitatif b. Berfokus pada kajian potensi klaster industri kecil di sektor makanan dan minuman
9	Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari Jurnal (2022)	Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam	Membahas nilai-nilai <i>Nubuwwah</i>	Berfokus pada Peran ekonomi syariah dalam upaya revitalisasi entrepreneurship
10	Yusuf Hariyoko Jurnal (2021)	Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban	a. Metode Kualitatif b. Membahas analisis pengembangan ekonomi lokal	Pembahasan tentang kebijakan pembangunan desa menjadi perhatian

Sumber Data : Hasil Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai *Nubuwwah*

a. Pengertian Nilai-Nilai *Nubuwwah*

Nubuwwah (kenabian) merupakan sifat-sifat yang diberikan Allah SWT kepada orang yang dipilih-nya karena mereka memiliki keistimewaan dan kemampuan khusus yang tidak dimiliki manusia lain yaitu berupa wahyu dan mukjizat yang dapat membuktikan ajaran yang mereka bawa itu merupakan ajaran yang benar. Kenabian bukan martabat atau derajat yang diperoleh melalui usaha atau warisan. Allah yang mempunyai hak prerogatif untuk umat-nya menjadi Nabi atau Rasul.

Menurut pemikiran dalam tradisi Islam, kepemimpinan prophetik mengacu pada kepemimpinan yang dipraktikkan oleh para nabi dan rasul dalam sejarah Islam. Pandangan tentang kepemimpinan prophetik menurut Nabi Muhammad, SAW adalah teladan utama dalam kepemimpinan prophetik dalam Islam. Dia dianggap sebagai Rasul terakhir dan paling sempurna yang diutus oleh Allah untuk membimbing umat manusia. Kepemimpinan Muhammad SAW mencakup berbagai aspek, termasuk kepemimpinan politik, agama, moral, dan sosial. Dia mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, keadilan, kebenaran, dan kasih sayang.³⁹

Kenabian merupakan suatu nilai dasar kegiatan ekonomi Islam karena fungsi Nabi Muhammad SAW yang sentral dalam sumber

³⁹ Saihan, *Prophetik Leadership* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 30-31.

ajaran Islam. Dari diri Nabi tersimpan sifat mulia yang layak menjadi sebuah panutan bagi setiap muslim dalam melakukan segala aktivitas di dunia.⁴⁰ Kesempurnaan pribadi Rasulullah terlihat sejak muda sebelum diangkat menjadi Rasul, ia memperoleh penghormatan luar biasa karena sikap dan kejujurannya, seperti tercermin dari julukannya, *al-amin* (yang terpercaya). Nilai-nilai *Nubuwwah* juga mengajarkan bahwa rasul merupakan personifikasi kehidupan yang baik dan benar. Allah mengutuskan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan sekaligus sebagai teladan kehidupan, sebagaimana firman Allah:⁴¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzāb [33]:21).

Maksud ayat di atas adalah Nabi Muhammad SAW merupakan contoh yang paling ideal, dan teladan yang baik yang harus diteladani. Meneladani semua amalnya, tentunya hal ini dilakukan terutama bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan percaya kepada akhirat.⁴²

Nabi Muhammad mempunyai sifat-sifat kemanusiaan yang sempurna seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, kebijaksanaan, dan berbagai perilaku terpuji lain. Nilai-nilai luhur dan kepribadian

⁴⁰ Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 26.

⁴¹ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Manajemen For Islamic Bank* 201.

⁴² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 76.

sempurna itu diajarkan kepada umat muslim agar mereka mengikuti sifat-sifat terpuji tersebut. Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang dalam praktik ekonominya selalu memperhatikan hubungan harmonis antara pedagang dengan konsumen. Hal ini terlihat pada sikapnya yang tidak pernah bersitegang dengan pembeli. Semua orang yang berhubungan dengannya selalu merasa senang, puas, yakin, dan percaya akan kejujurannya. Tidak seorang pun melakukan transaksi bisnis dengan Nabi khawatir tertipu atau dirugikan karena Rasulullah menjunjung tinggi kejujuran dalam berbisnis.⁴³

Kenyataan tersebut dijadikan dasar pemikiran Muhammad Syafii Antonio dalam melihat kepribadian Nabi Muhammad SAW berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan, ia katakan bahwa “hampir semua teori kepemimpinan ada pada Nabi Muhammad SAW”.⁴⁴ Tidak ada yang membantah bahwa Rasulullah SAW adalah tipe pemimpin *transformatif* terhebat dalam sejarah, sekaligus seorang pemimpin yang sangat *visioner*, dan memiliki strategi-strategi yang yang luar biasa dalam melihat situasi dan kondisi pengikutnya maupun penentangannya yang akhirnya menjadi pengikut yang hebat.

Untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis mengutamakan kejujuran serta tidak keluar dari ajaran-ajaran Islam. Dalam berbisnis seorang pelaku usaha hendaknya memegang teguh kepada sifat-sifat Rasulullah SAW yang meliputi: *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*.

⁴³ Idri, *Hadis Ekonomi* 27.

⁴⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Manager* (Jakarta: PLM, 2007), 19.

Jika pelaku usaha sudah berpegang teguh pada sifat Rasulullah SAW tersebut maka bisnis/usaha yang dijalankan akan mendapatkan keberkahan karena empat sifat tersebut sebagai pondasi dalam menjalankan bisnis Islam.⁴⁵

Nilai-nilai dasar ekonomi dalam konsep Nubuwwah terlihat pada sifat-sifat wajib rasul yang empat. *Pertama, Siddiq* (benar dan jujur), yaitu apapun yang disampaikan Nabi adalah benar dan disampaikan dengan jujur. Tidak mungkin ia berdusta dalam menyampaikan wahyu, membikin-bikin atau menyelewengkan. Kebenaran dan kejujuran Nabi mencakup jujur dalam niat, jujur dalam maksud, jujur dalam perkataan, dan jujur dalam tindakan. Dalam bidang ekonomi, sifat ini berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang berupa integritas kepribadian, keseimbangan emosional, nilai-nilai etis berupa jujur, ikhlas, kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bisnis secara tepat. *Kedua, Amanah* (dapat dipercaya) dengan nilai dasar terpercaya dan nilai-nilai dalam berbisnis berupa adanya kepercayaan, tanggung jawab, transparan, dan tepat waktu. *Ketiga, Fathanah* (cerdas), memiliki pengetahuan luas, dan dalam bisnis memiliki visi, kepemimpinan yang cerdas, sadar produk dan jasa serta belajar berkelanjutan. *Keempat, Tabligh* (menyampaikan ajaran Islam), nilai dasar dalam bisnis adalah komunikatif, mampu menjual secara

⁴⁵ Iwan Aprianto, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2020), 13.

cerdas, mampu mendeskripsikan tugas, mendelegasi wewenang, bekerja dalam tim, berkoordinasi, melakukan kendali, dan supervisi.⁴⁶

b. Prinsip Nilai-Nilai *Nubuwwah*

1. *Siddiq*

Siddiq merupakan sifat Nabi Muhammad SAW yang artinya jujur dan benar. Orang yang bersifat *Siddiq* adalah orang yang benar dalam sikap, ucapan dan perbuatannya, tidak mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran. *Siddiq* juga berarti orang yang selalu membenarkan ketentuan Allah SWT, kebenaran melalui ucapan dan perbuatannya.⁴⁷

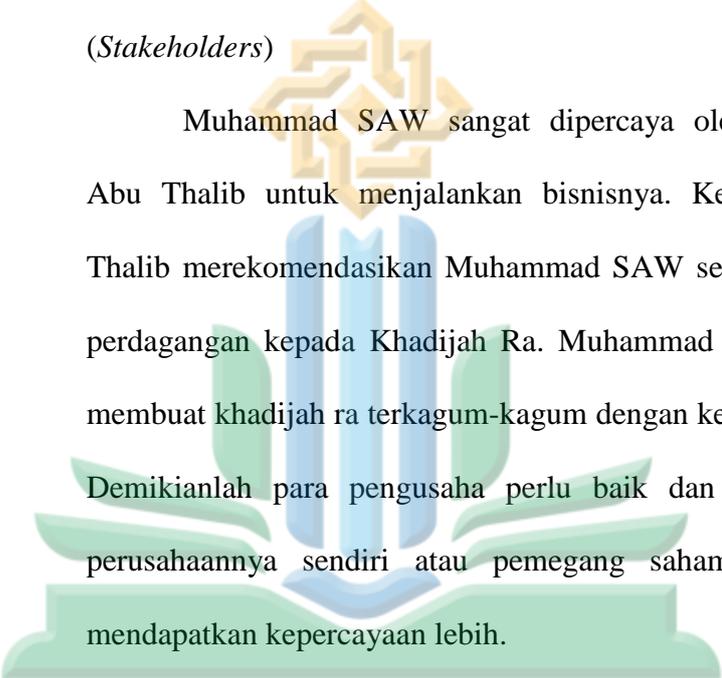
Dalam dunia bisnis, kejujuran bisa juga ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi) yang kemudian diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu (baik kepada diri sendiri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja). Termasuk memberikan informasi yang penuh kebohongan adalah iklan-iklan di media tulis dan elektronik. Bisnis yang dipenuhi kebohongan dan komunikasi tidak akan mendapat rahmat dan barokah dari Allah SWT.⁴⁸ Seorang *entrepreneur* harus berjiwa lurus, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Syariah Marketing* (Bandung: Mizan, 2006), 121-123.

⁴⁷ Zulkaidah, *Kenabian "Nubuwwah" Dalam Al-Quran* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 66-67.

⁴⁸ Muhammad Syafii Antonio 121-123.

- 1) Baik dan jujur kepada perusahaan/pemegang saham (*Stakeholders*)



Muhammad SAW sangat dipercaya oleh pamannya, Abu Thalib untuk menjalankan bisnisnya. Kemudian, Abu Thalib merekomendasikan Muhammad SAW sebagai manajer perdagangan kepada Khadijah Ra. Muhammad SAW mampu membuat Khadijah Ra terkagum-kagum dengan kemampuannya. Demikianlah para pengusaha perlu baik dan jujur kepada perusahaannya sendiri atau pemegang saham atau untuk mendapatkan kepercayaan lebih.

- 2) Baik dan jujur kepada pelanggan (*Stakeholders*)

Pelanggan adalah raja dan tidak pernah ada sejarahnya pelanggan mau diperdaya. Karena banyak praktik bisnis yang memperdayakan orang, kini diperlukan lembaga perlindungan konsumen. Ada pedagang yang menjual barang-barang kadaluwarsa, ada pedagang yang mencampur zat-zat berbahaya dalam makanan yang dijualnya, ada pedagang yang menjual barang-barang palsu. Semua itu adalah praktik jalan haram bagi para pengusaha yang cepat atau lambat menimbulkan kredibilitas buruk di mata pelanggan. Pengusaha yang hendak memenangkan hati pelanggan harus bertindak lurus meskipun hanya untung sedikit.

3) Baik dan jujur kepada pesaing

Jangan menganggap pesaing sebagai musuh yang harus dijatuhkan atau ditumpas. Praktik bisnis saling menyakiti tidak akan membawa keberkahan. Muhammad SAW selalu membangun komunikasi yang lurus dengan sesama pesaingnya di pasar-pasar jazirah Arab.⁴⁹

2. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Amanah dalam sebuah bisnis disebut juga kredibilitas. Kredibilitas dalam bisnis dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan pelanggan terhadap sebuah perusahaan dalam aspek manusia maupun perihal keuangan, pemasaran, kelancaran, produksi, dan lain-lain. Untuk memperoleh kredibilitas perlu menerapkan suatu etika dan ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.⁵⁰ Menjalankan suatu bisnis sangat diperlukan kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen, pelaku usaha harus bertanggung jawab memenuhi sesuatu dengan ketentuan atau kesepakatan antara pelaku usaha dan konsumen agar tidak mengecewakan/merugikan salah satu pihak.⁵¹ Ciri-ciri dari prinsip amanah adalah tahu dan sadar akan tanggung jawab dalam segala hal termasuk dalam pekerjaan, melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak menyalahgunakan kekuasaan, tidak ingkar janji dan dapat dipercaya.⁵²

⁴⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Syariah Marketing* 71-72.

⁵⁰ Siska Yulia Anita, *Etika Bisnis dalam Kajian Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), 4.

⁵¹ Iwan Aprianto, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* 14.

⁵² Subhan, dkk, "Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4, (2017), 184.

Dalam bahasa populer saat ini, amanah juga identik dengan komitmen. Semua kesepakatan, akad, ataupun perjanjian bisnis didasarkan pada komitmen bersama. Seseorang dianggap cedera komitmennya kalau ia tidak melakukan komitmen yang ia sepakati bersama.

3. *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan atau menjalankan bisnis Islam harus sesuai dengan kondisi barang yang akan dijual tidak menutupnutupi kualitas barang tersebut, kemudian menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.⁵³

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Muslim Kelana, Pishthall seorang pakar komunikasi menterjemahkan (*qaulan sadidan*) tersebut dengan dua makna dari kedua ayat tersebut:

- a) *Speak words straight to the point* (bicaralah langsung pada pokok persoalan)
- b) *Speak justly* (bicaralah yang benar).

Seorang *entrepreneur* bisa mempraktikannya untuk bicara langsung pada pokok persoalan atau tidak bertele-tele dan bicara yang benar tidak dibumbui dengan asumsi-asumsi yang tidak jelas kebenarannya.

⁵³ Iwan Aprianto, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* 14.

4. *Fathanah*

Fathanah artinya cerdas/cerdik. Dalam menjalankan bisnis Islam harus cerdas, cerdas dalam berkomunikasi bersama konsumen, cerdas mengatur strategi marketing, cerdas mempromosikan barang, cerdas dalam membaca situasi dalam menjalankan bisnis.

c. **Model *Nubuwwah* dalam Nilai Etika dan Lingkungan Bisnis**

Model *Nubuwwah* dalam nilai etika dan lingkungan bisnis mengacu pada penerapan prinsip-prinsip kenabian dalam praktik bisnis untuk menciptakan etika yang kuat dan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Nilai etika dalam bisnis dan profesi merujuk pada prinsi-prinsip moral yang mengarahkan tindakan dan perilaku dalam konteks dunia bisnis dan praktik *profesional*. Nilai-nilai etika ini membantu memandu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menjaga *integritas*, dan memastikan keseimbangan antara keuntungan bisnis dengan kepentingan masyarakat secara luas.⁵⁴

Beberapa nilai *Nubuwwah* dalam etika yang sering dianggap penting dalam bisnis dan profesi meliputi:

1) *Integritas*

Menjunjung tinggi kejujuran, kejujuran, dan konsistensi dalam perilaku bisnis. Berkomitmen untuk bertindak sesuai dengan standar moral yang tinggi dan tidak melibatkan praktik yang curang atau tidak etis.

⁵⁴ Fauzan, Dkk, *Etika Bisnis dan Profesi* (Tangerang, Indigo Media, 2023), 65.

2) Tanggungjawab

Mengakui dan memenuhi kewajiban terhadap pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan. Menghargai konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keputusan dan tindakan bisnis.

3) Transparasi

Menyediakan informasi yang jujur dan akurat kepada semua pemangku kepentingan. Membuka komunikasi yang terbuka dan jelas mengenai praktik bisnis, kebijakan, dan kinerja perusahaan.

4) Keberlanjutan

Mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, mengelola sumber daya secara efisien, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

5) Keadilan

Bertindak secara adil dalam hubungan bisnis dengan semua pihak terkait, termasuk karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan komunitas dimana perusahaan beroperasi. Membatasi praktik diskriminasi dan mempromosikan kesetaraan kesempatan.

6) Profesionalitas

Mematuhi standar etika dan integritas dalam praktik profesional. Menjaga kompetensi, menjunjung tinggi kode etik

profesi, dan melaksanakan tanggung jawab profesional dengan penuh dedikasi.

7) Inovasi

Mendorong inovasi yang bertanggung jawab dalam bisnis dan praktik profesional. Mengedepankan solusi kreatif yang memperhatikan kepentingan masyarakat dan memecahkan masalah dengan cara yang berkelanjutan.

8) Kepentingan Pelanggan

Mengutamakan kepentingan pelanggan dan memberikan produk atau layanan berkualitas yang memenuhi harapan dan kebutuhan mereka. Memastikan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama.⁵⁵

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

1) Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.⁵⁶ Definisi lain menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang ada yaitu sumber daya fisik, manusia, dan kelembagaannya. Dengan demikian pembangunan ekonomi lokal

⁵⁵ Fauzan, Dkk, *Etika Bisnis dan Profesi* 65-73.

⁵⁶ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian" (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik*, 1, (2017), 33.

berintikan pembangunan yang didasarkan pada kemampuan lokal yang semakin berkembang atau *endogeneous development*. Dalam istilah lainnya, pembangunan ekonomi lokal merupakan pemanfaatan faktor-faktor internal lokal guna pengembangan ekonomi lokal.⁵⁷

Menurut Blakely dan Bradshaw pengembangan ekonomi lokal merupakan sebuah proses di mana pemerintah lokal dalam penelitian ini yaitu pemerintah serta organisasi masyarakat yang terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan menurut

World Bank pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses dimana para aktor pembangunan, bekerja secara kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta, maupun lembaga non pemerintahan, guna menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan lapangan pekerjaan.⁵⁸

Menurut Jack Rothman dalam buku Edi Suharto, menjelaskan bahwa ada tiga model dalam melakukan pengembangan masyarakat, yaitu:⁵⁹

⁵⁷ Ery Supriyadi R, "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18, (2007), 106.

⁵⁸ Jef Rudianto Sarigih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 55.

⁵⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 42-45.

a) Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah suatu proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri.

b) Perencanaan Sosial (*Social Planing*)

Perencanaan sosial disini menunjukkan pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu yang didampingi serta di fasilitasi oleh para pekerja sosial dalam

mengatasi permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan, kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

c) Aksi Sosial (*Social Action*)

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, dan pengambilan keputusan.

Dalam mengupayakan pengembangan ekonomi perlu melakukan adanya peningkatan kemampuan pengetahuan, kemandirian, serta kreatifitas masyarakat dalam mengelola

ekonomi. Aspek yang perlu ditingkatkan dalam mengupayakan pengembangan ekonomi menurut Damihartini dan Jahi yaitu:⁶⁰

- 1) Sumber Daya Manusia
- 2) Kewirausahaan
- 3) Administrasi dan manajemen organisasi
- 4) Dan teknis pertanian.

Menurut Blakely yang dikutip oleh Supardi, dalam keberhasilan suatu pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam memberikan kesempatan kerja serta peluang usaha.
- b) Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian.
- c) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d) Keberdayaan jaringan kelembagaan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, serta masyarakat lokal.⁶¹

Pengembangan Ekonomi Lokal pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para *stakeholders* termasuk sektor swasta dalam mengelola

⁶⁰ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal Conference Proceeding*, AICIS XII, (2012), 82.

⁶¹ Etika Ari S, Imam Hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, 1, (4), 33.

sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru. Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada titik beratnya kebijakan “*endogenous development*” yaitu mendayagunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik setempat.⁶²

Organisasi buruh internasional atau yang lebih dikenal dengan *International Labour Organization* (ILO) menyebut Pengembangan Ekonomi Lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, pengembangan ekonomi lokal adalah usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.⁶³

⁶² Eny Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14, (2010), 248.

⁶³ Ery Supriyadi R, "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18, (2007), 106.

Pembangunan ekonomi lokal tidak hanya merupakan retorika baru tetapi mencerminkan suatu pergeseran fundamental peranan pelaku-pelaku pembangunan, demikian pula sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Secara esensial, peranan pemerintah lokal atau kelompok-kelompok berbasis masyarakat (*community based groups*) dalam mengelola sumber daya berupaya untuk mengembangkan usaha kemitraan baru dengan pihak swasta, atau dengan pihak lain, untuk menciptakan pekerjaan baru dan mendorong perkembangan berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (wilayah) ciri atau sifat utama suatu pembangunan yang berorientasi atau berbasis ekonomi lokal adalah menekankan pada kebijaksanaan pembangunan pribumi (*endogenous development policies*) yang memanfaatkan potensi sumber daya manusia lokal, sumber daya institusional lokal dan sumber daya fisik lokal. Orientasi ini menekankan pada pemberian prakarsa lokal dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara luas.⁶⁴

Pembangunan ekonomi lokal berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, perbaikan dalam kapasitas perusahaan untuk menghasilkan

⁶⁴ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah* (Makassar: Graha Ilmu, 2005), 18-19.

produk yang lebih baik, identifikasi pasar baru, dan transformasi pengetahuan.⁶⁵

Secara esensial, pemerintah lokal-dengan partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumber daya kelembagaan yang berbasis masyarakat yang ada sekarang. Diperlukan untuk memanfaatkan potensi sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki untuk merancang dan melaksanakan pembangunan ekonomi lokal. Pemerintah lokal dan organisasi kemasyarakatan menyadari bahwa semua kegiatan sektor publik mempunyai suatu pengaruh terhadap keputusan-keputusan sektor swasta. Keputusan swasta dan kegiatan ekonomi publik adalah sangat erat satu sama lain dan mempengaruhi peluang untuk menciptakan lapangan kerja. Dan organisasi-organisasi yang berbasis masyarakat perlu menyusun perspektif baru yang bermanfaat untuk mendorong prakarsa yang terencana dan terkoordinir. Dalam masyarakat baik yang besar maupun yang kecil perlu dipahami bahwa pemerintah lokal, lembaga kemasyarakatan, dan sektor swasta adalah merupakan mitra yang esensial dalam proses pembangunan ekonomi.

Tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan

⁶⁵ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah* 21

berkelanjutan serta kesempatan kerja penuh melalui meningkatnya kegiatan investasi di daerah. Pengembangan ekonomi lokal tidak semata menekankan pada aspek ekonomi tetapi lebih kepada pendekatan kemitraan dan kerjasama para pihak baik pemerintah, pengusaha dan organisasi masyarakat lokal. Oleh karena itu seluruh pelaku pembangunan harus terlibat dalam proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan dalam kerangka pengembangan ekonomi lokal.⁶⁶ Hal ini didukung oleh Priyono Tjiptoherijanto bahwa dalam melakukan pengembangan usaha, baik dengan

motif keuntungan maupun sosial, perlu kiranya melakukan hubungan yang bersifat kemitraan.⁶⁷

Kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal atau bantuan sosial. kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dalam bidang fisik, mental, sosial, ekonomi maupun spiritual. Salah-satu strategi untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan sosial yang dapat

⁶⁶ Eny Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14, (2010), 248.

⁶⁷ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 165.

dilakukan adalah dengan pengembangan masyarakat lokal atau dapat juga disebut pengembangan masyarakat.⁶⁸

2) Tahapan-tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Upaya-upaya pengembangan lain yang dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan pembangunan yang melalui tahapan dalam penerapannya. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) memiliki empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus pengelolaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang berkelanjutan, yaitu:⁶⁹

a) Tahap I: Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

Sebagian besar kegiatan dalam tahap ini terkait dengan penyiapan kelembagaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

Tahap ini terdiri tiga langkah yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi, dan propaganda pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)
- 2) Membentuk organisasi pelaksana Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di daerah
- 3) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang

⁶⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), 3-4.

⁶⁹ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 29.

b) Tahap II : Perencanaan

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) itu sendiri, daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)
- 2) Membentuk dan mengembangkan forum kemitraan multi stakeholder Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)
- 3) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)
- 4) Memastikan terpenuhinya kondisi bagi keberhasilan pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

c) Tahap III: Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada Tahap III ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan Tahap II, apapun strategi Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang dipilih. Sedangkan isi kegiatan dari setiap langkah pada Tahap III akan sangat fleksibel baik dari jenis

dan volume kegiatan, tergantung pada strategi dan agenda program Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang dipilih. Secara umum Tahap III ini terdiri dari lima langkah yaitu:⁷⁰

- 1) Meningkatkan dan memperkuat kapasitas stakeholder daerah
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya investasi baru dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah
- 3) Mengembangkan, memperluas pasar dan melakukan promosi kluster ekonomi terpilih
- 4) Memperkuat forum kemitraan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang telah terbentuk
- 5) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas, kemampuan dan keterampilan produsen/usaha dan pekerja beserta organisasinya

d) Tahap IV: *Monitoring* dan Evaluasi

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Hal ini karena pada prinsipnya kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi juga sangat penting dilakukan sepanjang pelaksanaan

⁷⁰ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten* 41-69.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Tahap ini terdiri dari satu langkah yaitu: membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.

3) Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

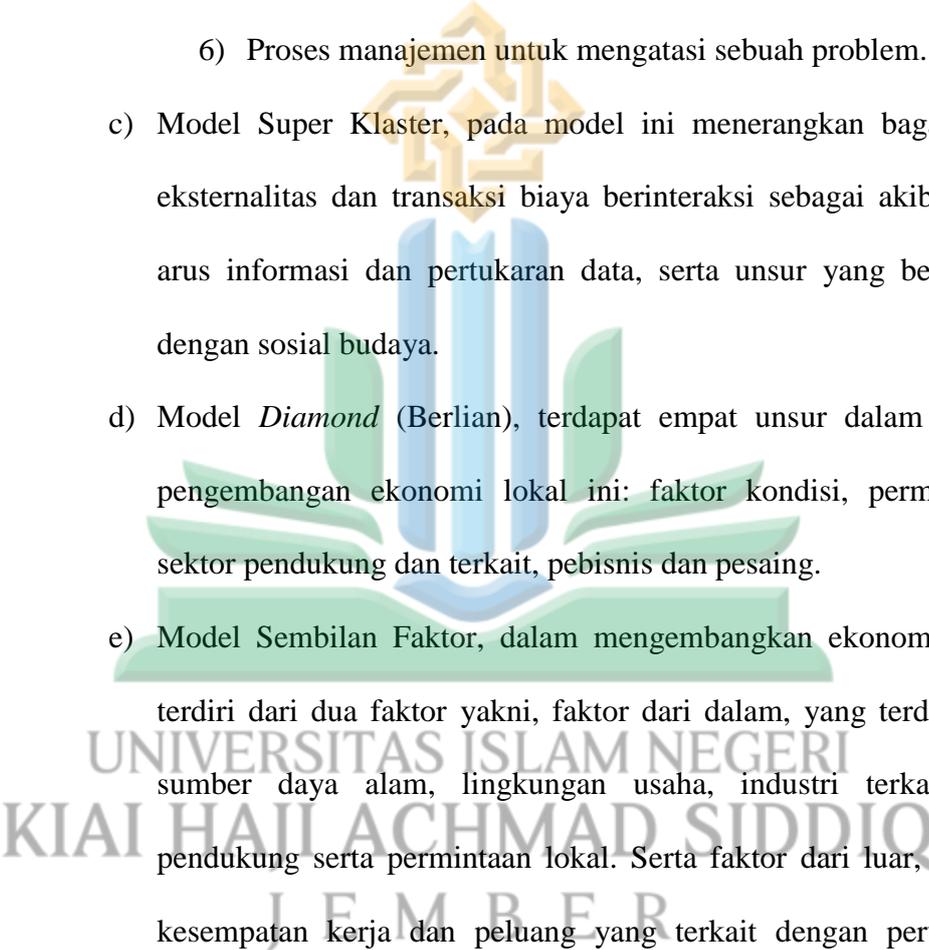
Pada pengembangan ekonomi lokal sendiri terdapat enam model yang dikembangkan oleh para ahli untuk dijadikan referensi yakni:⁷¹

a) Model Aglomerasi, model ini dikembangkan oleh Alfred Marshall seorang ahli ekonomi asal Inggris, pada model aglomerasi ini berisi sekumpulan kluster industri yang terdapat di suatu wilayah.

b) Model *Hexagon* (Segi Enam), terdapat enam unsur dalam model ini:

- 1) Target grup, yang terdiri dari unit industri, investor dan *bussines start up*.
- 2) Lokasi, unsur ini menentukan apakah sebuah daerah mempunyai kualifikasi untuk melakukan kegiatan bisnis.
- 3) Fokus kebijakan pengembangan ekonomi lokal, melihat perencanaan program dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal.
- 4) Terus-menerus, melihat peluang untuk mengembangkan ekonomi lokal.

⁷¹ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 52-62.

- 
- 5) Terjadinya kerjasama antar *stakeholder*.
- 6) Proses manajemen untuk mengatasi sebuah problem.
- c) Model Super Klaster, pada model ini menerangkan bagaimana eksternalitas dan transaksi biaya berinteraksi sebagai akibat dari arus informasi dan pertukaran data, serta unsur yang berkaitan dengan sosial budaya.
- d) Model *Diamond* (Berlian), terdapat empat unsur dalam model pengembangan ekonomi lokal ini: faktor kondisi, permintaan, sektor pendukung dan terkait, pebisnis dan pesaing.
- e) Model Sembilan Faktor, dalam mengembangkan ekonomi lokal terdiri dari dua faktor yakni, faktor dari dalam, yang terdiri dari sumber daya alam, lingkungan usaha, industri terkait dan pendukung serta permintaan lokal. Serta faktor dari luar, seperti kesempatan kerja dan peluang yang terkait dengan perubahan pasar modal.
- f) *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (PACA), model ini memiliki tiga unsur yaitu, partisipatif dari pemangku kepentingan, penilaian terhadap kebijakan pemerintah serta potensi lokal suatu daerah.

4) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Dalam Perspektif Islam

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses pembangunan ekonomi di mana *stakeholders endogeneous* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui

perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.⁷²

Dalam perspektif Islam, pembangunan didasarkan pada lima pondasi filosofis yaitu *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas* dan *al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam Islam dan berasal dari dua sumber utama, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut paradigma Islam, Kelima pondasi ini menjadi syarat pembangunan yang diperlukan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:⁷³

a) *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu percaya pada kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan manusia harus sadar bahwa sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh dimanfaatkan hanya untuk kepentingan pribadi. Manusia hanyalah penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan dan harus mengupayakan agar manfaat dapat dibagikan secara merata kepada semua makhluk hidup. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ikhlas ayat 1:

⁷²David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*,45.

⁷³ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 22-23.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah “Dialah Allah, Yang Maha Esa.” (QS. AlIkhlâs 112:1).⁷⁴

- b) *Tauhid Rububiyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaan-Nya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al- Falaq ayat 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Artinya: “Katakanlah aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh.” (QS Al-Falaq 113:1).⁷⁵

- c) *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi.

Disamping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepada-Nya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan kepada sesama manusia. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 604.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 113:1.

Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? “Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”. (QS Al-Baqarah 2:30).⁷⁶

- d) *Tazkiyyah An-nas*, yaitu merujuk pada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai persyaratan yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agent of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apapun yang terjadi sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Asy-Syams ayat 9 dan 10:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotori jiwanya”. (QS. AsySyams 91:9-10).⁷⁷

- e) *Al-Falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apapun yang dicapai dikehidupan akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat, sepanjang keberhasilan semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk yang ditetapkan. Oleh karena itu tidak ada perbedaan antara upaya-upaya bagi pembangunan di dunia maupun persiapan bagi kehidupan di akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* 2:30.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 91:9-10.

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash 28:77).⁷⁸

5) Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Gagasan pembangunan ekonomi lokal merupakan kritik terhadap berbagai rencana pembangunan ekonomi berbasis sektor yang bertentangan dengan kerangka keunggulan daerah yang selama ini digunakan untuk upaya pembangunan ekonomi di sejumlah negara berkembang.⁷⁹

Secara historis, terdapat dua gelombang pembangunan ekonomi lokal: gelombang *pertama* melibatkan strategi bersama guna menarik perusahaan atau pabrik lokal. Tujuan gelombang *kedua* adalah untuk mendukung pertumbuhan perusahaan baru, mempertahankan yang sudah ada dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu sudut pandang ini digunakan dalam program penanggulangan kemiskinan yang menekankan pembangunan dan didukung masyarakat, keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengambilan keputusan,

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,..., 28:77.

⁷⁹ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 185.

pembangunan, kemampuan organisasi daerah, dan pilihan rencana yang sejalan dengan tujuan lokal.⁸⁰

Tabel 2.2
Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Komponen	Konsepsi Lama	Konsepsi Baru
Lapangan Kerja	Bermacam-macam industri sama dengan besar juga lapangan kerja.	Industri bisnis menumbuhkan pekerjaan yang berkualitas yang cocok dengan masyarakat setempat.
Dasar Pembangunan	Pembangunan sektor ekonomi.	Karakter lingkungan yang berdaya saing.
Aset Posisi	Keuntungan komparatif berdasarkan aset fisik.	Kualitas lingkungan yang berdaya saing.
Kapasitas	Tenaga kerja yang tersedia.	Membangkitkan ekonomi yang berdasarkan pengetahuan.

Sumber: Diolah dari buku David Merauje.⁸¹

Terdapat empat tahapan ekonomi lokal, yakni sebagai berikut.⁸²

1. Kewiraswastaan lokal yang mulai berkembang, seperti masyarakat sekitar yang mulai membuka usaha kecil-kecilan, mulai menginvestasikan modal dalam mendirikan usaha baru.
2. Perkembangan serta pelebaran industri lokal, yakni bertambah banyak industri yang memulai berjalan serta semakin bertambah besarnya industri-industri yang sudah ada yang meliputi semakin bertambah besarnya jumlah penjualan, sumber daya manusia beserta keuntungannya.
3. Semakin majunya industri-industri lokal

⁸⁰ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* 46.

⁸¹ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* 46.

⁸² Eny Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur", *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*,14, (Juni 2010), 245-269.

4. Aktivitas dan inisiatif lokal yang mempengaruhi pembentukan ekonomi lokal dan keunggulan komparatif aktivitas ekonomi lokal.

3. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Secara terminologi, setiap perkataan *walid* atau *walidayn* dan *walidayh* adalah diartikan sebagai orang tua. Orang tua laki-laki (ayah) disebut *Walid*, sedangkan orangtua perempuan (ibu) disebut *walidah* dan kedua orang tua (ayah-ibu) disebut *walidayn*. Jadi sebenarnya, ibu sebagai *al-walidah* adalah orang tua sejati

bagi anaknya, dengan status istimewa sebagai orang tua sekaligus dia pula yang melahirkannya. Ibu secara biologis menjadi orang tua dalam keadaan apapun, baik anaknya lahir dari nikah yang sah maupun di luar nikah, ibu tetap disebut dalam Al-Qur'an sebagai *walidah* (orang tua). Hal ini karena ibu adalah benar-benar orang tua sejati yang status keibuannya secara hukum dan biologis bersifat mutlak, tak ada yang dapat memutuskan hubungannya dari sang anak yang ia lahirkan sendiri.⁸³

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa

⁸³ Hamka Haq, *Islam Rahmah Untuk Bangsa* (Jakarta: RMBOOKS, 2009), 282.

yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat *memang* dapat menjadi tekanan sosial. Seorang wanita Jawa dari kalangan bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu, *masak, macak, manak* (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.⁸⁴

Dalam perspektif Islam, hubungan antara hak, tugas, dan kewajiban perempuan dalam akuntansi rumah tangga adalah suatu aspek penting yang menegaskan peran serta kontribusi perempuan dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga. Islam menggarisbawahi kesetaraan hak antara laki-laki

dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam akuntansi rumah tangga. Perempuan memiliki hak untuk mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang memengaruhi rumah tangga, namun juga memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola keuangan dengan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam kerangka ini, perempuan berperan sebagai mitra yang setara dengan laki-laki dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga.⁸⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah melahirkan dan mempunyai tugas/kewajiban penting dalam mengatur keluarga

⁸⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),74.

⁸⁵ Munir Is'adi, dkk, *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan* (Pekalongan: NEM, 2023), 22-29.

mulai dari tugas dan kewajibannya terhadap suami juga untuk anak-anaknya. Ibu rumah tangga identik dengan ibu yang tidak bekerja di luar, hanya menjadi wanita rumahan saja yang mengurus semua kebutuhan keluarga. Keluarga yang baik tentunya dibangun oleh ibu yang baik. Begitu juga dalam mencapai kesejahteraan keluarga peranan ibu sangat penting dalam mencapai keharmonisan keluarga.

b. Tugas Ibu Rumah Tangga

Husein Syahatah mengatakan tugas alami wanita adalah mengatur menyelenggarakan segala sesuatu pekerjaan rumah tangga atau ibu rumah tangga merupakan seorang (istri) yang hanya mengurus rumah tangga, menjadi istri, menjadi ibu dari anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur, dan pemelihara rumah tangga. Didalam hadits sahih yang diriwayatkan Bukhari, Rasulullah SAW, bersabda:

رَعِيَّتَهَا عَنْ وَمَسْئُولَةٌ زَوْجِهَا بَيْتِ فِي رَاعِيَّةٌ وَالْمَرْأَةُ

Artinya: “Wanita adalah pemimpin rumah tangga suaminya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”.

Hadist tersebut membuktikan bahwa rumah tangga adalah kerajaan wanita yang wajib diatur olehnya dengan cara membersihkannya serta menyediakan makanan dan minuman bagi suami dan anak-anaknya, sehingga apabila suami tiba di rumah, dia dapat merasakan ketenangan dan ketentraman.⁸⁶

⁸⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 127-129.

Dalam praktiknya, Pudjiwati Sajogyo mengatakan tugas-tugas keluarga banyak dilakukan oleh seorang ibu, dengan kelemahan-lembutannya seorang wanita sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang suami dalam kehidupan keluarga. Ibu dapat mengerjakan apa yang tidak dapat (sempat) dikerjakan oleh pria, seperti, mengatur urusan rumah tangga, memasak, mengasuh, mendidik anak-anak, menyiapkan keperluan suami maupun anak, dan sebagainya.⁸⁷

Adapun tugas-tugas yang perlu diperhatikan oleh seseorang istri selaku ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana yang tenang dan damai di dalam rumah tangga bagi suaminya agar suami dapat merasakan ketentraman jiwanya.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (Qs.Ar-Ruum: 21).

Kewajiban istri, selain taat kepada suami, adalah berhias dan mempercantik diri untuk kepentingan suami sehingga suami merasa gembira serta tidak mengajaknya untuk melakukan dosa.

⁸⁷ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: CV. Raja Wali, 1983), 6.

Seseungguhnya Allah telah menciptakan wanita hanya untuk menjadi istri bagi suaminya, yang di antara keduanya diikat oleh tali penghubung berdasarkan rasa kasih dan sayang. Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Oleh karena itu, seorang istri dituntut agar dapat melayani suaminya, menggaulinya dengan baik, dan menaatinya kecuali dalam perbuatan maksiat.

b) Memberikan keturunan, sesuai dengan firman Allah.

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ^ط وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ^ج
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَاهُ^ط وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ^ج

Artinya: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman". (Qs. Al-Baqarah: 223).

Ayat di atas menegaskan bahwa di antara tugas wanita dalam rumah tangga adalah memberikan keturunan yang banyak agar dapat memakmurkan bumi dan beribadah kepada Allah.

c) Menyusui anak, sesuai dengan firman Allah.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ^ط لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ^ج
الرِّضَاعَةَ^ج وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ^ج لَا تُكَلَّفُ

نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تَضَارُّ وَاٰلِدَةً بِوَاٰلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَاٰلِدِهِ ۚ
 وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ
 عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً تَيْمٌ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Baqarah: 233).

- d) Mendidik anak, seorang anak lebih banyak membutuhkan kehadiran dan peran ibu setelah dia melampaui masa penyusuan. Ibu harus dapat menanamkan kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam kepada anaknya.
- e) Mengatur rumah tangga, makna mengatur ialah kemampuan istri dalam memperkirakan pengeluaran rumah tangga secara rinci yang dalam istilah perekonomian dinamakan rencana pengeluaran belanja.

Menurut Hemas memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

- 1) Wanita sebagai istri, wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- 2) Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman dan tentram bagi semua anggota keluarga.
- 3) Wanita sebagai pendidik, ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua.⁸⁸

Sajogyo mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan

⁸⁸Eka Pariyanti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Jurnal Dinamika*, 2,(2017), 34.

keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum wanita.⁸⁹

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem antara lain:

- 1) Ibu sebagai manager utama dalam keluarga, sebagai seorang manager ibu mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan atau kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu mengatur semua kebutuhan anak-anaknya.
- 2) Ibu sebagai pendidik anak-anaknya, sebagai seorang guru atau pendidik. Seorang ibu mampu mendidik putra-putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing juga mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa reward maupun punishment yang mendidik.
- 3) Ibu sebagai tauladan untuk anak-anaknya, ibu juga harus menjadi tauladan atau role model bagi anak-anaknya. Bagaimanapun anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.
- 4) Ibu sebagai psikologi bagi anak-anaknya, selain mendidik, ibu juga menjadi psikologi untuk anak-anaknya, ia paham bagaimana pola

⁸⁹ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* 37.

asuh, susunan keluarga, tumbuh berkembang masa kanak-kanak hingga dewasa, dan pengaruh lingkungan sosial anaknya.

- 5) Ibu sebagai *cheff* bagi keluarganya, sebagai seorang *cheff* tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk bereaksi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam.
- 6) Ibu sebagai perawat yang telaten bagi keluarganya, sebagai seorang perawat, ibu bisa begitu telatennya merawat anak-anaknya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikan, menyuapi makanan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh putra-putrinya sekecil apapun diperhatikannya, dan tidak bosan-bosan mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus.
- 7) Ibu sebagai menteri keuangan keluarga, ibu adalah menteri keuangan dalam keluarga. Ia hanya mengelola keuangan dalam keluarga dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai bayar listrik, telepon, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Terkadang juga harus merangkap sebagai menteri BUMN, ia terlibat bagaimana ikut membantu perekonomian keluarga dengan cara ikut berkerja walau bekerja tetap tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu.
- 8) Ibu sebagai desain interior bagi rumahnya, ibu bisa menjadi sebagai interior. Ia bisa menata dan menciptakan berbagai furnitur yang ada di rumahnya untuk menciptakan suasana nyaman, baru, tidak membosankan anggota keluarganya.

9) Ibu sebagai penjaga perdamaian di rumah, menjadi seorang ibu bagaikan superwoman. Ia harus bisa menyeimbangkan perannya, baik keluarga, maupun dalam pekerjaan. Ia adalah istri yang menyayangi suaminya sekaligus ibu bagi anaknya.

10) Ibu sebagai motivator bagi anak-anaknya, sejak kelahiran seorang anak proses pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap maksimal. Perkembangan dari proses organ-organ ini sangat ditentukan oleh motivasi atau rangsangan yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama

anak kurang mendapatkan stimulasi visual, perhatian terhadap lingkungan sekitar juga akan berkurang.⁹⁰

c. Pengembangan Ibu Rumah Tangga

Pengembangan Ekonomi ibu rumah tangga pada dasarnya menjadi penting di karenakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pembangunan dengan perspektif patriakhal mengakibatkan perempuan menjadi tidak berdaya (tidak dapat mengeksperesikan kebebasan yang di miliknya).
- 2) Tingkat pendidikan perempuan juga cenderung lebih rendah dari pada laki-laki.
- 3) Hak reproduksi yang cenderung di paksakan.

⁹⁰ Eka Pariyanti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga" 34.

4) Ketinggalan perempuan dalam dunia politik dan sebagainya.⁹¹

Pada dasarnya pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk membuat setiap perempuan menjadi seorang yang lebih mandiri yang tidak menggantungkan hidupnya pada keluarganya maupun orang lain. Mandiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak bergantung kepada orang lain. Namun mandiri di sini tidak hanya tergantung pada orang lain, tetapi juga menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berkehendak bebas.

Pribadi yang mandiri, berani menyatakan kehendaknya, berani memutuskan, dan bertanggung jawab secara sadar yaitu bahwa dirinya adalah seorang pribadi yang mampu dalam segala hal dan berbagai bidang. Akan tetapi sangat sulit bagi perempuan untuk menjadi perempuan mandiri, sebab masyarakat selalu menghubungkan perempuan ketergantungan.

Pola ketergantungan yang tercipta dari konstruksi sosial yang bias gender yang mengganggu perkembangan pribadi seorang perempuan untuk mandiri karena didasarkan pada budaya partikal.

Budaya partikal ini merupakan suatu sistem yang bercirikan laki-laki (ayah). Dalam sistem ini laki-laki yang berkuasa untuk menentukan, di mana sistem ini dianggap wajar karena disejajarkan dengan pembagian kerja berdasarkan seks.⁹²

Dari pembahasan di atas pada dasarnya perempuan dapat bergerak dengan bebas dalam bidang ekonomi, sosial, budaya

⁹¹ Ari Sunarjati, dkk, *Perempuan yang Menuntun: Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi* (Bandung: Ashoka Indonesia, 2000), 130.

⁹² Ari Sunarjati, Dkk, *Perempuan yang Menuntun: Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi ...*130.

maupun politik sekalipun, jika budaya partikal ini di tiadakan, dan jika budaya partikal masih di pegang kuat oleh masyarakat pada umumnya maka hasilnya masih mempersulit perempuan berkarya. Sehingga pribadinya merasa tidak berdaya untuk menghadapi permasalahan budaya partikal dan berarti melanggar ketetapan perempuan untuk memperoleh haknya sebagai warga Negara yang sah.

4. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*)

a. Pengertian Analisi SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan suatu perusahaan khususnya pada bidang persaingan. Analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan (*Strengths*) kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang dimiliki dan dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT timbul secara langsung atau tidak langsung karena adanya persaingan yang datang dari perusahaan lain. SWOT sendiri merupakan singkatan dari:

S : *Strengths* merupakan kekuatan adalah faktor yang menggambarkan kelebihan atau keunggulan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Kekuatan

pada perusahaan harus dijaga, dipertahankan ataupun dikembangkan

W : *Weakness* merupakan kelemahan adalah faktor yang berkaitan dengan kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

O : *Opportunities* merupakan faktor peluang yang terkait dengan peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek

atau konsep bisnis itu sendiri, misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

T : *Threats* merupakan ancaman kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Contohnya, usaha penyedia jasa antar barang memiliki ancaman karena pesatnya persaingan penyedia jasa layanan kesehatan.

Analisis SWOT membantu organisasi untuk memahami posisi mereka dalam lingkungan internal dan eksternal mereka, sehingga dapat merumuskan strategi yang lebih efektif. Proses analisis SWOT melibatkan identifikasi dan evaluasi setiap elemen ini secara komprehensif, dan hasilnya sering digunakan untuk merumuskan strategi yang lebih baik, termasuk memaksimalkan

kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT adalah alat penting dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan bisnis.⁹³

Analisis SWOT apabila dilihat berdasarkan filosofinya analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran dari berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang pernah diterapkan baik di medan pertempuran maupun bisnis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sun Tzu, bahwa apabila kita mengenal kekuatan dan kelemahan lawan sudah bisa dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran.

Pembuatan keputusan perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Dalam hal ini, analisis SWOT dipakai jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan pemaksimalan peranan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan ancaman yang timbul dan harus dihadapi dengan tepat.⁹⁴

⁹³ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

⁹⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi* 264.

1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah suatu keunggulan sumberdaya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap persaingan dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.⁹⁵ Contoh-contoh bidang keunggulan anatar lain ialah kekuatan pada sumber keuangan. Citra positif, keunggulan kedudukan dipasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan. Kekuatan pada perusahaan harus dijaga, dipertahankan ataupun dikembangkan.

Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.⁹⁶

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan /kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangin kinerja efektif suatu perusahaan.⁹⁷ Berbagai

⁹⁵ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Media: Binarupa Aksara, 1996), 68.

⁹⁶ Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), 231.

⁹⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 19.

keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa dilihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar. Produk yang tidak diminati oleh pengguna ataupun calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Kelemahan seharusnya dikurangi atau diminimalisir oleh suatu perusahaan.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menghubungkan dalam lingkungan perusahaan, berbagai contohnya diantaranya adalah kecenderungan penting yang terjadi di kalangan pengguna produk, identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, perubahan dalam kondisi persaingan, perubahan dalam peraturan perundang-undangan membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha, hubungan dengan pembeli akrab, dan hubungan dengan pemasok yang harmonis.⁹⁸ Peluang sebaiknya harus mampu dibaca oleh perusahaan karena peluang sangat penting untuk tetap dipertahankan.

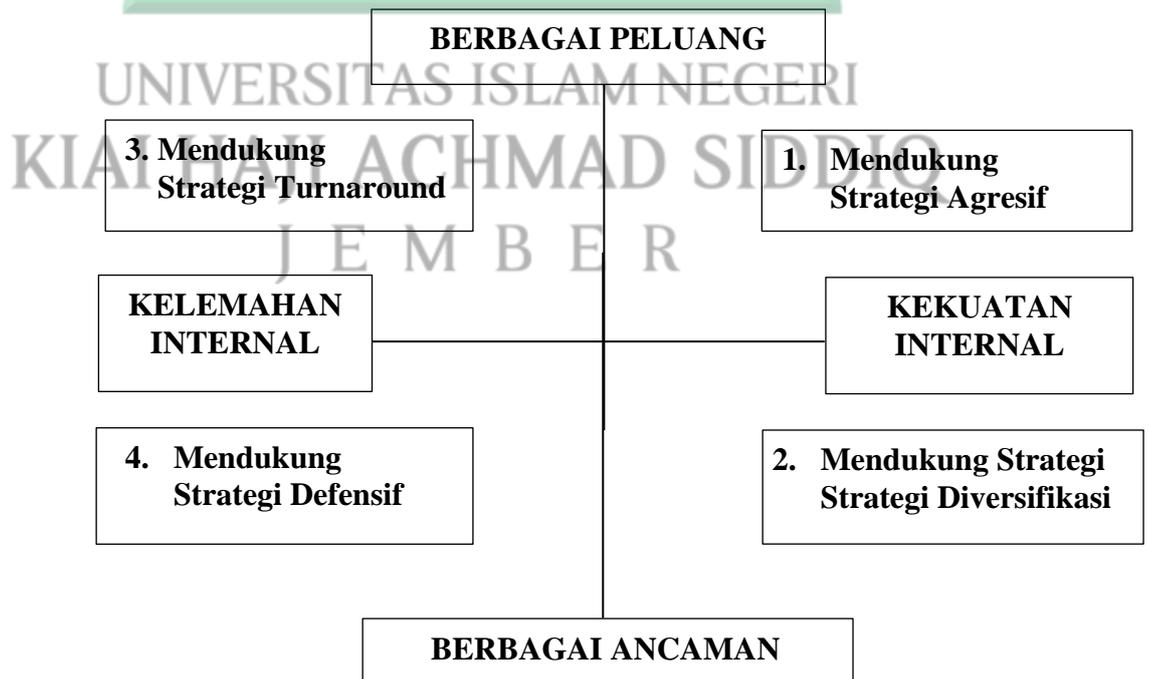
4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi tujuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa depan. Berbagai contohnya, antara

⁹⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21* 20.

lain adalah masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis, pertumbuhan pasar yang lambat, meningkatnya tawar-menawar pemasok dalam mentah ataupun bahan baku yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk tertentu, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai, dan perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif. Ancaman harus bisa dibaca oleh perusahaan karena hal ini sangat tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.⁹⁹

Gambar.2.3
Diagram Analisis SWOT
*(Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats)*¹⁰⁰



Sumber : Freddy Rangkuti, 2006 : 19

⁹⁹ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), 230.

¹⁰⁰ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 38.

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan dan peluang, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Melalui analisis SWOT, perusahaan dapat melihat evaluasi keseluruhan terhadap kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*). Tujuan fundamental analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi *trend*, kekuatan dan kondisi yang

memiliki dampak potensial pada formulasi dan implementasi strategi pemasaran perusahaan. Ini merupakan langkah paling penting atas dasar dua alasan. Pertama, setiap perubahan dalam lingkungan eksternal bisa menimbulkan dampak serius pada pasar-pasar sebuah perusahaan. Dengan mengantisipasi dan melakukan tindakan, perusahaan akan mampu mengambil manfaat dari perubahan-perubahan ini. Kedua, langkah ini memberikan peluang untuk menyusun aspek-aspek terpenting untuk dievaluasi.¹⁰¹

b. Fungsi, Manfaat, dan Tujuan Analisis SWOT

1) Fungsi Analisa SWOT

Secara umum analisis SWOT sudah dikenal oleh sebagian besar tim teknis penyusun rencana perusahaan.

Sebagian dari pekerjaan perencanaan strategi terfokus kepada apakah perusahaan mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang memadai untuk menjalankan misi dan mewujudkan visinya. Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan.

Jadi fungsi Analisis SWOT adalah menganalisis mengenai

¹⁰¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21* 19.

kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.¹⁰²

2) Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi dan arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan

misinya dari hasil analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai serta dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran-sasaran perusahaan selama 3-5 tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para *stakeholder* atau analisis SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam perusahaan yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.¹⁰³

3) Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama Analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap

¹⁰² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 10.

¹⁰³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* 10.

perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling tergantung. Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya telah muncul sejak lama mulai dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran.¹⁰⁴

Konsep dasar pendekatan SWOT ini tampaknya sederhana sekali sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu

bahwa apabila kita telah mengenali kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan kita dapat memenangkan pertempuran. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi dimedan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan bisnis (*Strategic Business Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* 10.

¹⁰⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* 10.

Pentingnya analisis SWOT dalam menjalankan suatu usaha juga dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr:18, yakni sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Hasyr:18)¹⁰⁶

Ayat tersebut di atas menjelaskan, bahwa suatu usaha perlu melakukan adaptasi dalam persaingan. Setiap kegiatan persaingan harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan atau yang akan datang. Hal ini bisa dipahami karena prinsip keterkaitan satu sama lain dari ketiga masa atau waktu itu.¹⁰⁷

Berdasarkan tafsir ayat tersebut diatas, apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

4) Faktor-Faktor Analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Yaitu, faktor

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2020), 547.

¹⁰⁷ Hadhiri Choiruddin SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 157.

eksternal dan internal suatu perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *Opportunities (O) and Threats (T)*. Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (*industry environment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

b) Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths (S) and Weakness (W)*. Di mana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).¹⁰⁸

Faktor eksternal dan internal dalam perspektif SWOT memiliki penilaian terhadap kondisi suatu

¹⁰⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

perusahaan, adapun penilaian tersebut diukur berdasarkan beberapa keadaan. Keadaan tersebut akan peneliti gambarkan, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.3
Faktor Eksternal dan Faktor Internal

FAKTOR EKSTERNAL	
Opportunities > Threats	Kondisi Perusahaan Yang Baik
Opportunities < Threats	Kondisi Perusahaan Yang Tidak Baik
FAKTOR INTERNAL	
Strengths > Weaknesses	Kondisi Perusahaan Yang Baik
Strengths < Weaknesses	Kondisi Perusahaan Yang Tidak Baik

Sumber data: diolah

Berdasarkan pada gambar di atas maka ada 2 (dua) kesimpulan yang bisa diambil dan layak diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *Opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan *Threats* (ancaman), dan begitu pula sebaliknya.
- 2) Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *Strengths* (kekuatan) lebih besar dibandingkan *Weakness* (kelemahan) dan begitu pula sebaliknya.¹⁰⁹

c. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Analisis SWOT.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada

¹⁰⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori* (Bandung: Alfabeta, 2010), 271.

beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya.

Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli pemasok, dan faktor-faktor lain.¹¹⁰

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas

¹¹⁰ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), 231.

manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.¹¹¹

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.¹¹²

4) Ancaman (*Threat*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.¹¹³

¹¹¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan* 56.

¹¹² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan* 57.

¹¹³ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1* 230.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu analisis strategis dan acuan logis dalam pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan Perusahaan

d. Model Analisis SWOT

Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT yang *representative*. Penafsiran *representatve* di sini adalah bagaimana suatu kasus yang akan dikaji dilihat berdasarkan ruang lingkup dari aktivitas kegiatannya, atau dengan kata lain kita melakukan penyesuaian analisis berdasarkan kondisi yang ada. Yaitu dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT:

1) Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu teknik analisis yang dikembangkan untuk membantu para perencana strategi dalam proses pembuatan strategi. Teknik ini menggambarkan SWOT menjadi suatu matriks dan kemudian diidentifikasi semua aspek dalam SWOT.¹¹⁴ Berikut adalah tabel format dalam menganalisis dan menentukan keputusan strategis pendekatan matrik SWOT:

Tabel 2.4
Penentuan IFAS dan EFAS¹¹⁵

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI “SO”	STRATEGI “WO”
Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman Eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk Memanfaatkan Peluang
THREATS (T)	STRATEGI “ST”	STRATEGI “WT”
Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman Eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yg Meminimalkan kelemahan dan Menghindari Ancaman

Penjelasan Tabel: Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti:

1) Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu

¹¹⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 32.

¹¹⁵ Siti Maemunah, *Manajemen Strategik Di Bidang Transportasi Dan Logistik* (Surabaya : CV. Mitra Mandiri Persada, 2021), 251.

dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan

berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Penyusunan suatu formula SWOT dengan menggunakan faktor eksternal dan internal yang *representative* adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:¹¹⁶

a) Bobot Nilai

- a. 1.00 = Sangat Penting
- b. 0.75 = Penting
- c. 0.50 = Standar
- d. 0.25 = Tidak Penting
- e. 0.10 = Sangat Tidak Penting

b) Rating Nilai

- a. 5 = Sangat Penting

¹¹⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* 33.

b. 4 = Penting

c. 3 = Netral

d. 2 = Tidak Baik

e. 1 = Sangat Tidak Baik

c) Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut: $(SN=BN.RN)$. Keterangan: SN= Skor Nilai BN= Bobot Nilai RN= Rating Nilai.

e. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Pesaing Usaha

Dalam dunia usaha maupun bisnis, sebelum melakukan serangan terhadap pesaing, terlebih dahulu perusahaan harus mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh pesaing. Dengan mengetahui kelemahan pesaing memudahkan perusahaan untuk bersaing dengan para pesaing.

Identifikasi kelemahan dan kekuatan dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (a) Mencari dan mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan sasaran, strategi dan kinerja pesaing. (b) Mencari tahu kekuatan pesaing dalam hal keuangan, sumber daya manusia, teknologi serta lobi di pasar. (c) Mengetahui *market share* yang dikuasai pesaing dan tindakan pesaing terhadap pelanggan.¹¹⁷

¹¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 285.

Semua data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui riset pemasaran, baik langsung melakukan penyediaan ke perusahaan pesaing atau melalui lembaga lain. Informasi tentang data pesaing juga dapat diperoleh dari pelanggan, karyawan, atau lembaga lain.

Setelah mengetahui informasi tentang kekuatan dan kelemahan pesaing, strategi perusahaan selanjutnya adalah membuat daftar kekuatan dan kelemahan masing-masing. Informasi kekuatan dan kelemahan pesaing antara lain dalam bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi dan teknologi atau dalam bidang pemasaran, serta

segi produk, harga, distribusi, maupun promosi, yang mereka lakukan. Kelengkapan produk pesaing terdekat dibandingkan dengan produk yang dimiliki, baik dari segi jumlah maupun kelebihan produk itu sendiri. Perusahaan yang memiliki produk yang lengkap dan memiliki kelebihan tertentu akan lebih unggul dibandingkan perusahaan yang kurang lengkap. Hal itu untuk memudahkan untuk menutupi kelemahan yang dimiliki.

Besar kecilnya harga yang ditawarkan oleh pesaing merupakan problem. Perlu diketahui mengapa pesaing berani menawarkan harga tertentu, murah atau mahal, dan perlu diketahui juga berapa lama penentuan harga yang kompetitif juga diberlakukan.

Dalam hal promosi yang ditawarkan pesaing, misalnya kecepatan pelayanan, keramahan dalam pelayanan, tersedianya berbagai

pilihan diberbagai tempat, produk multifungsi, besarnya hadiah atau diskon, yang ditawarkan kepada pelanggannya atau kelebihan lainnya perlu dianalisis.

Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sangat dipengaruhi oleh teknologi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Teknologi yang dimiliki tersebut menyebabkan pihak pesaing menjadi unggul apabila kita tidak menyainginya. Teknologi akan mempercepat proses transaksi yang diberikan disamping kecepatan, teknologi juga memberikan keakuratan sehingga setiap kesalahan dapat diminimalkan.

SDM yang dimiliki pesaing pun perlu dipertimbangkan. SDM yang berkualitas akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan karena ia akan dapat memberikan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan pelayanan. Namun jika SDM tidak berkualitas maka yang terjadi adalah sebaliknya.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang spesifikasinya menjelaskan dengan sistematis, terstruktur dan terencana dengan jelas, dari awal penelitian hingga eksekusi penelitian, serta memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui proses pengumpulan data yang telah disusun atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah ataupun ilmu.¹¹⁸

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial tertuang dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang di himpun berbentuk kata atau gambar pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian. Tujuan dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di teliti.¹¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (studi kasus) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan

¹¹⁸ Sugiyono, *Motodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 13.

¹¹⁹ Lexy J Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Press, 2007), 6.

untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau suatu keadaan alamiah.

Model penelitian lapangannya adalah model catatan lapangan, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya telah teruji kepercayaan dan keabsahannya.

Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan karena studi ini lebih menekankan pada sistem, program, kegiatan, dan peristiwa yang terjadi pada nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok kerajinan tangan rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu kerajinan tangan berbahan rotan sintetis merupakan salah satu kelompok kerajinan tangan yang cukup masif yang bertempat di suatu koperasi penganyaman sempurna perjuangan yang menjalankan kerajinan tangan rotan sintetis yang bertempat di Dusun Sumber Jeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap kelompok ibu rumah tangga yang menjalankan kreatifitas pengembangan ekonomi lokal melalui kerajinan tangan rotan sintetis yang ada di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tersebut, sehingga

meningkatkan pendapatan ekonomi dan juga mampu mempertahankan kerifan lokal tradisional sampai sekarang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian merupakan unsur terpenting dalam penelitian. Seorang peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci (*key instrument*) sekaligus sebagai pengumpulan data, karena *instrument* utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, serta peneliti juga ikut berpartisipasi atau ikut dalam suatu kegiatan yang terjadi di lapangan, guna untuk mendapatkan data yang akurat, komprehensif dan detail. penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.¹²⁰

Intinya peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif yakni pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti, baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain, berfungsi sebagai alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti sangat penting karena dapat menjalin hubungan dengan responden atau objek lainnya. Hanya manusia yang dapat memahami hubungan antara kenyataan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti sebagai *observer*

¹²⁰ Rober. K. Yin, *Qualitative Research: From Start To Finish* (New York: Guildford Press, 2011), 29.

partisipan, artinya posisi peneliti mengamati dan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas di lapangan.¹²¹

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini bisa berupa individu yang dianggap paling mengetahui informasi yang diharapkan atau mungkin seseorang yang memiliki kekuasaan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang komprehensif dengan melibatkan pihak-pihak yang dianggap paling memahami dan mengetahui keadaan di lokasi penelitian.¹²²

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yaitu:

- 1) Bapak Raden Lasmono (Sebagai Pendiri sekaligus Pembina Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia Memiliki visi dan pemahaman mendalam tentang prinsip serta nilai-nilai koperasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal. Pengalaman dan pengetahuan Ia sebagai pendiri koperasi sangat krusial

¹²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

¹²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

dalam memahami pondasi nilai-nilai yang mendasari koperasi ini. Sebagai pembina, beliau juga bertanggung jawab memastikan koperasi berjalan sesuai tujuan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, termasuk *Nubuwwah* sebagai aspek penting dalam ekonomi yang berbasis sosial dan kolektif serta mengkoordinasi anggota koperasi dan memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip koperasi.

- 2) Ibu Supiyati (Sebagai Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan sehari-hari serta pelaksanaan operasional koperasi. Sebagai ketua, Ia memiliki peran kunci dalam menerapkan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam koperasi, terutama dalam konteks pemberdayaan ibu rumah tangga. Keputusannya sebagai pemimpin koperasi merefleksikan penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam setiap aktivitas operasional koperasi.
- 3) Ibu Hafidah (Sebagai Sekretaris Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia yang mengurus administrasi dan dokumentasi koperasi, termasuk pengarsipan data, pencatatan rapat, dan pelaporan serta memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan informasi dalam koperasi. Sebagai sekretaris, Ia memiliki pemahaman rinci tentang kegiatan internal koperasi yang memungkinkannya mengetahui bagaimana nilai-nilai *Nubuwwah* dijalankan secara tertib. Peran administratifnya juga membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas, nilai yang selaras dengan prinsip *Nubuwwah*.

- 4) Ibu Misyana (Sebagai Bendahara Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan koperasi, termasuk perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan. Sebagai pengelola keuangan, Ia dapat menjelaskan penerapan nilai-nilai Nubuwwah dalam aspek transparansi dan kejujuran keuangan. Pemahamannya mengenai aspek finansial koperasi memberikan gambaran tentang integritas ekonomi koperasi yang sesuai dengan nilai-nilai *Nubuwwah*.
- 5) Ibu Khusnul Khotima (Sebagai Koordinator Anyaman Jenis Meja & Kursi di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia bertanggung jawab mengawasi dan mengkoordinasi produksi anyaman jenis meja dan kursi di koperasi dengan memastikan kualitas dan kuantitas produk. Sebagai koordinator, Ia memahami betul bagaimana nilai-nilai kebersamaan, saling mendukung, dan gotong royong untuk diterapkan dalam proses produksi. Perannya memastikan semua anggota bekerja sama dan produk yang dihasilkan sesuai standar
- 6) Ibu Sunarmi (Sebagai Koordinator Anyaman Jenis Sampah di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia bertanggung jawab dalam mengoordinasi para anggota yang menganyam produk anyaman jenis sampah. Ia berperan penting dalam memberikan arahan teknis sekaligus memotivasi anggotanya dalam memberikan wawasan mengenai nilai-nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan, yang berkaitan erat dengan nilai-nilai *Nubuwwah*, dalam konteks produksi anyaman sampah.

- 7) Ibu Hatipa (Sebagai Koordinator Anyaman Jenis Tas di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia bertanggung jawab sebagai koordinator anyaman jenis tas, mulai dari manajemen produksi hingga distribusi produk, Ia memimpin proses produksi mulai dari pengadaan bahan hingga pengawasan kualitas tas. Peran beliau sangat relevan untuk mengidentifikasi cara-cara pengembangan produk berbasis keterampilan tradisional dan bagaimana nilai-nilai *Nubuwwah* diterapkan dalam menjaga kualitas serta memberdayakan anggota koperasi, khususnya ibu rumah tangga.
- 8) Ibu Yenni Ratna Sari (Sebagai Koordinator Anyaman Jenis Sofernir di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia mengkoordinasikan pembuatan souvenir, termasuk pengaturan anggota yang terlibat dalam produksi, desain produk, dan pemenuhan pesanan sesuai keinginan konsumen. Fungsi Ibu Yenni adalah memimpin inovasi dalam produk souvenir dan menjaga kreativitas dalam pembuatan desain yang diminati pasar. Ia berperan memastikan bahwa produk koperasi memiliki nilai estetika dan daya tarik. Perspektifnya juga memberi wawasan mengenai inovasi dan kreasi berbasis budaya yang berlandaskan nilai *Nubuwwah*.
- 9) Ibu Siami (Sebagai Pengrajin Jenis Tas di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia merupakan salah satu pengrajin di koperasi yang secara aktif terlibat dalam produksi anyaman tas untuk memproduksi tas dengan keterampilan tangan yang baik, menjaga konsistensi dalam kualitas tas, serta memenuhi kuota produksi yang dibutuhkan. Pengalaman beliau

sebagai pengrajin memberikan sudut pandang langsung mengenai proses kerja, tantangan, serta kebermanfaatan koperasi bagi anggotanya. Perspektifnya juga penting dalam melihat bagaimana nilai-nilai *Nubuwwah* diterapkan dalam keseharian produksi dan kerja sama di antara para anggota kelompok ibu rumah tangga.

10) Bapak Slamet Riyadi (Seorang Konsumen Meja & Kursi di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Sebagai konsumen, Ia dapat memberikan pandangan dari sudut pandang pelanggan terkait produk koperasi. Pengalaman bertransaksi dengan koperasi memungkinkan ia memberikan masukan tentang reputasi koperasi, kepuasan pelanggan, dan kualitas produk, serta bagaimana nilai-nilai *Nubuwwah* terlihat dari perspektif eksternal.

11) Ibu Siti Fatimah (Seorang Konsumen Jenis Sofernir di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia sebagai konsumen produk souvenir memberikan perspektif pasar mengenai desain, kualitas, dan daya tarik produk anyaman lokal. Pandangannya berkontribusi untuk memahami preferensi konsumen yang dapat membantu koperasi dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar.

12) Bapak Moh. Shodik (Seorang Konsumen Distributor Penyalur Pesanan Jenis Tas Pengiriman Bali di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan). Ia sebagai distributor produk tas yang dipesan khusus untuk pengiriman ke Bali, Ia memiliki pemahaman tentang permintaan pasar di luar daerah dan standar kualitas produk yang diinginkan pasar. Wawasannya relevan untuk

memahami potensi pasar koperasi dalam mencapai skala distribusi yang lebih luas.

13) Bapak Suryadi Sanjaya (Selaku Kepala Desa Seputih Kecamatan Mayang). Sebagai kepala desa, beliau memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui kebijakan dan program yang mendukung kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.

14) Bapak Hasyim Asyari (Selaku Tokoh Masyarakat Kecamatan Mayang). Sebagai tokoh masyarakat, beliau berperan penting dalam memberikan pandangan, pengalaman, dan dukungan moral kepada kelompok-kelompok masyarakat yang berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek di mana data dapat di peroleh.¹²³

Data Primer adalah suatu sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari kelompok atau individu yang bersangkutan lewat hasil wawancara dan observasi dengan cara melaksanakan pencatatan secara sistematis untuk masalah yang dihadapi. Penulis juga memperoleh data yang didapat secara langsung dari pihak kelompok ibu rumah tangga pada kerajinan tangan rotan sintetis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka, 2006), 35.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu dalam proses penelitian adalah kegiatan penulis memakai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, Peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama paradigma dan jenis-jenis penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, untuk mendapatkan data, penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kejadian atau aktivitas di lapangan. Peneliti juga memilih untuk berperan sebagai partisipan aktif, yaitu ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Namun, pada waktu tertentu, peneliti juga dapat berperan sebagai partisipan pasif.¹²⁴ Penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, di mana peneliti langsung bersentuhan untuk menganalisa nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga pada kerajinan tangan rotan sintesis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Adapun data yang harus diperoleh melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

- b. Situasi dan kondisi analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- c. Pengamatan secara langsung terhadap analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

2. Wawancara (*Interview*)

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Dengan metode ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Adapun data yang harus diperoleh melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- b. Analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi loka berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi. Maka dari itu yang akan terjadi penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat dianggap apabila didukung oleh adanya dokumentasi.¹²⁵ Adapun data yang di dokumentasikan oleh peneliti meliputi:

- a) Profil kelompok ibu rumah tangga kerajinan tangan rotan sintesis Jember.
- b) Lokasi kelompok ekonomi ibu rumah tangga melalui kerajinan tangan rotan sintesis di Kabupaten Jember.
- c) Dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi komponen-komponen serta hubungan antar bagian serta keseluruhan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menghasilkan klasifikasi atau tipologi.¹²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*) untuk menganalisis data yang diperoleh.

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

¹²⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

Proses analisis SWOT dalam sebuah penelitian memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a) Identifikasi kompetensi inti

Kompetensi inti adalah kombinasi dari sumber daya dan kapabilitas yang membedakan perusahaan dari para pesaingnya. Kompetensi inti berkaitan dengan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi yang akan memberikan keunggulan bersaing serta memberikan kontribusi terhadap nilai organisasi. Dengan adanya identifikasi yang jelas terhadap kompetensi inti yang dimiliki organisasi, maka pemilik organisasi atau pengambil keputusan akan mudah dalam mengembangkan organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang jelas.¹²⁷

b) Identifikasi kelemahan

Identifikasi ini akan mengenali kelemahan organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi memberikan kesempatan kepada pelaku organisasi untuk mengembalikan keadaan menjadi lebih baik.

Kelemahan yang dimiliki organisasi merupakan faktor internal yang dapat diubah atau diperbaiki oleh pelaku organisasi dan kelemahan ini dapat meminimalisasi agar organisasi tidak mengalami suatu kemunduran¹²⁸

¹²⁷ Sasmita, Anggi, Yuli Marta Ambarita, and Annie Mustika Putri. "Strategi Pemasaran Tokopedia dalam Persaingan Antar E-Commerce dengan Analisis SWOT." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, (2021), 3397-3404.

¹²⁸ Mahfud, Mohamad Harisudin. "Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot." *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3, (2019), 113-125.

c) Menjelajahi peluang

Peluang merupakan faktor eksternal yang harus di kenali oleh organisasi, sehingga perlu dilakukan analisis dan telusuri potensi peluang yang ada dan berdampak terhadap organisai. Dengan mengenali peluang yang ada dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana pertumbuna strategis organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.

d) Mengenali potensi ancaman

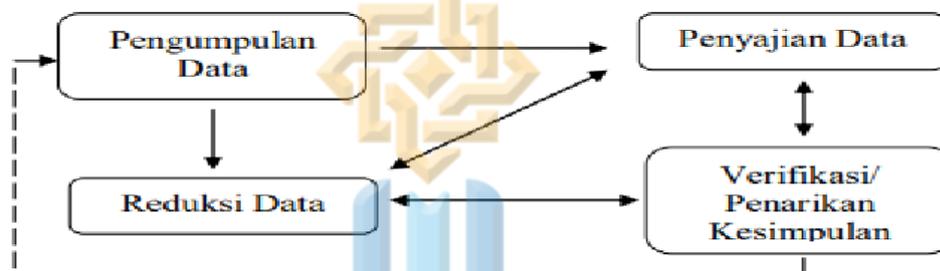
Ancaman merupakan faktor eksternal yang membawa dampak negatif bagi organisasi. Mengenali dan menganalisis kemungkinan ancaman yang dihadapi organisasi akan memudahkan manajemen organisasi melakukan perubahan yang diperlukan pada kebijakan organisasi dan tindakan yang diperlukan.¹²⁹

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (*cyclical process*) pada setiap tahapan penulisan, sampai tuntas dan jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis ini adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion verification*).

Adapun langkah-langkah secara terperinci menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

¹²⁹ Slamet Riyanto, *Analisis SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 25-29.

Gambar 3.1
Analisa data model interaktif



Sumber: Miles dan Humberman

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Langkah pertama adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan penelitian. Data dapat diperoleh melalui survei, wawancara, observasi, atau dari sumber sekunder seperti arsip dan dokumen resmi. Proses ini berfokus pada pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, data yang telah dipilah disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu pengambilan, sehingga memudahkan dalam menganalisis perkembangan dan konteks dari setiap informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan dapat diolah secara sistematis dan menyeluruh, mendukung validitas dan keakuratan hasil penelitian. dan disusun menurut urutan waktu kegiatan pengambilan data.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam kegiatan ini, penulis melaksanakan proses reduksi data untuk menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada informasi yang

paling relevan dan esensial. Mengingat data yang dikumpulkan awalnya bersifat umum dan kompleks, langkah reduksi ini bertujuan untuk memilih data yang paling penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Penulis memastikan bahwa hanya data yang berhubungan erat dengan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, yang dipertahankan. Proses reduksi ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk seleksi data secara cermat, penyusunan ringkasan, dan penguraian kalimat yang memperhatikan tingkat kepentingan dan relevansi data. Dengan cara ini, penulis dapat mengidentifikasi tema atau pola yang layak untuk dipaparkan lebih lanjut, sehingga hasil penelitian menjadi lebih fokus, tepat sasaran, dan mendalam dalam mengupas nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di wilayah tersebut.

1. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data atau *display data* merupakan suatu proses pengorganisasian data agar lebih mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data ini dalam pengorganisasiannya bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan digunakan dalam penyajian data ialah yang paling sering, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

Aktivitas yang dilakukan melibatkan penyusunan dan pengorganisasian data menjadi informasi baru yang lebih terstruktur dan bermakna. Dalam proses ini, data yang telah dikumpulkan dan diringkas sebelumnya diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran keseluruhan yang jelas dan komprehensif. Tujuannya adalah untuk menciptakan landasan yang kuat bagi penarikan kesimpulan yang valid serta perencanaan tindakan selanjutnya. Untuk menyampaikan informasi dengan efektif, data yang telah diproses ini biasanya disajikan dalam bentuk teks narasi yang mendetail, didukung oleh berbagai macam matriks dan gambar-gambar grafik yang relevan. Penggunaan paparan visual seperti grafik dan tabel tidak hanya memperjelas hubungan antara berbagai komponen data tetapi juga memudahkan pembaca dalam memahami pola dan tren yang muncul dari data tersebut. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga mudah diinterpretasikan, memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan dan penyusunan penelitian.

2. Verifikasi/ Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁰

Dalam proses ini, peneliti lebih menitikberatkan pada eksplorasi terhadap data untuk menemukan pola, tema, atau kecenderungan yang mungkin tidak terduga. Meskipun hal ini dapat mengorbankan beberapa aspek validitas tradisional, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual yang mungkin tidak terjangkau melalui metode deduktif yang lebih ketat. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dari proses induktif ini sering kali lebih terbuka dan reflektif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan interpretasi dan memahami fenomena dari perspektif yang lebih luas.

Verifikasi dalam konteks ini bukan hanya tentang memastikan data memenuhi standar validitas tertentu, tetapi lebih tentang menguji seberapa baik data tersebut dapat menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dalam keseluruhan konteksnya. Ini memberikan fleksibilitas dalam analisis, memungkinkan peneliti untuk menjangkau pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik terhadap isu yang diteliti, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi terhadap subjektivitas dalam interpretasi data.

¹³⁰ Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31.

H. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengecek data yang telah didapat dari hasil *interview* dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode dari 4 metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas.¹³¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³² Penjelasan ketiga macam triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai teori adalah sebagai berikut:

¹³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maksudnya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan Teknik yang sama. Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, serta dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Maka dari itu, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Maksudnya peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹³³

3. Triangulasi Data

Triangulasi data makna lainnya adalah Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*)

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 274.

dan konsistensi (*reabilitas*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Maka dari itu, Triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* yang dikemukakan oleh Wiesma ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹³⁴

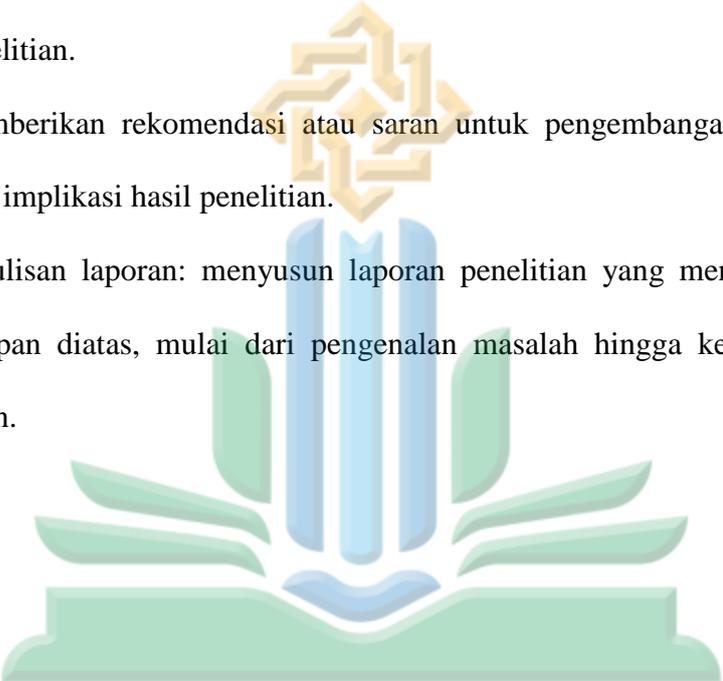
I. Tahapan Penelitian

Tahapan proses penelitian dari awal hingga selesai bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah: menentukan masalah atau topik penelitian yang diinvestigasi.
2. Riset pendahuluan: melakukan penelitian awal atau studi literatur untuk memahami latar belakang masalah dan teori yang relevan.
3. Perumusan fokus atau pertanyaan penelitian: merumuskan fokus atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian.
4. Desain penelitian: menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan instrumen yang mengikutinya.
5. Pengumpulan data: mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan desain penelitian.
6. Analisis data: menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan alat analisis yang sesuai.
7. Interpretasi hasil: menginterpretasikan hasil analisis data.

¹³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 73.

8. Merumuskan kesimpulan dari penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian.
9. Memberikan rekomendasi atau saran untuk pengembangan lebih lanjut atau implikasi hasil penelitian.
10. Penulisan laporan: menyusun laporan penelitian yang mencakup semua tahapan diatas, mulai dari pengenalan masalah hingga kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Penganyam Sempurna Perjuangan

Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan yang terletak di Dusun Sumber Jeding, Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, memiliki sejarah yang panjang dan menarik. Pendirian ini tidak terlepas dari inisiatif dan dedikasi Bapak Raden Lasmono, seorang Pembina penganyam rotan. Sebelum berkembang menjadi koperasi yang dikenal saat ini, perjalanan lembaga ini dimulai dengan nama Lembaga Kelompok Pengrajin Sempurna.

Gambar 3.2
Legalitas Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 26 Juni 2009, Lembaga Kelompok Pengrajin Sempurna resmi didirikan di Desa Seputih. Pembentukan lembaga ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui kerajinan tangan dari anyaman rotan alami. Pada awalnya, kelompok ini

memanfaatkan bahan-bahan alami yang diambil dari hutan sekitar. Melalui akte pendirian yang disahkan oleh notaris dan PPAT, lembaga ini mendapat legalitas formal untuk beroperasi.

Seiring berjalannya waktu ke waktu, bahan baku rotan alami semakin sulit didapatkan, sehingga kelompok ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan produksinya. Untuk mengatasi masalah ini dan mengikuti perkembangan tren desain pasar, kelompok pengrajin memutuskan untuk beralih menggunakan rotan sintetis. Bapak Raden Lasmono memainkan peran penting dalam proses ini dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para anggota kelompok.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, terjadi regenerasi dan pembaharuan dalam struktur organisasi. Nama lembaga diubah menjadi Koperasi Konsumen Penganyam Sempurna Perjuangan, yang kembali disahkan melalui kantor Notaris/PPAT. Perubahan ini tidak hanya sekadar perubahan nama, tetapi juga mencerminkan komitmen yang lebih kuat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kerajinan tangan.

Koperasi ini memiliki struktur yang terdiri dari 24 anggota yang semuanya adalah ibu rumah tangga. Anggota ini terbagi dalam empat kelompok produk, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok ini didasarkan pada jenis produk anyaman yang dibuat, yang disesuaikan dengan permintaan pasar dan *tren* desain saat ini. Setiap kelompok fokus pada jenis produk yang tekuninya, sehingga

koperasi mampu menghasilkan berbagai macam jenis produk anyaman rotan sintetis yang beragam dan berkualitas tinggi.

Pendirian Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan didasari oleh semangat juang kelompok ibu rumah tangga untuk meningkatkan penghasilan dan mencapai kesejahteraan keluarga. Dengan mengembangkan ekonomi lokal berbasis kerakyatan, koperasi ini memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan daerahnya atau bekerja sebagai tenaga kerja luar negeri.

Koperasi ini juga memberikan solusi bagi ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya bekerja di luar daerah. Melalui keterampilan anyaman yang diberikan, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, koperasi ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial anggota.¹³⁵

Harapan utama pendirian koperasi ini adalah untuk mengangkat perekonomian daerah melalui pengembangan ekonomi lokal yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Dengan memodifikasi anyaman rotan alami menjadi rotan sintetis, koperasi ini mampu mengikuti tren pasar sekaligus memberdayakan masyarakat lokal. Harapan ke depan adalah koperasi ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

¹³⁵ Observasi, Jember, 5 Juli 2024

2. Visi, Misi dan Tujuan Penganyam Sempurna Perjuangan

Dengan hasil Observasi penelitian ini, Visi dan Misi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mengarahkan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, visi dan misi dan tujuan harus dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menjalankan visi dan misi tersebut. Jika dirumuskan dan dijalankan dengan baik, pernyataan visi, misi dan tujuan akan memiliki dampak yang positif dalam pencapaian target dan tujuan organisasi.

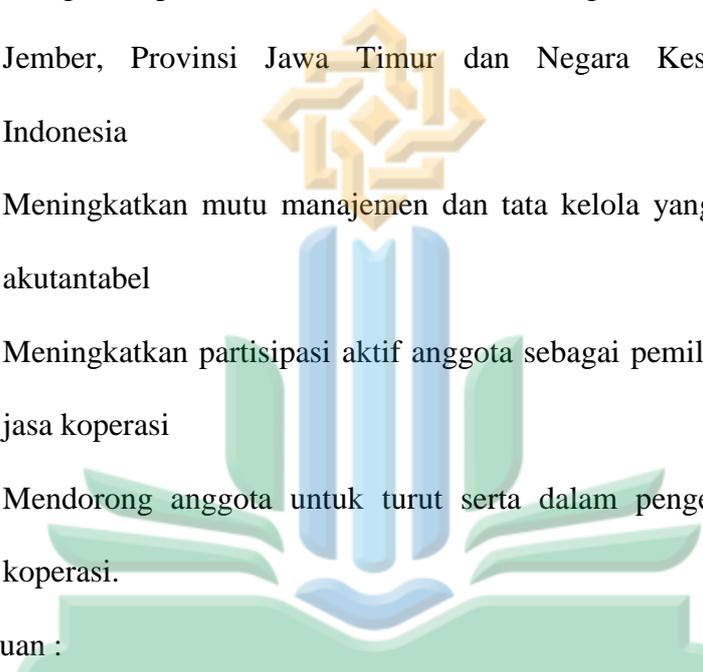
Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas secara tertulis. Meskipun demikian, bukan berarti Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tidak memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik didapatkan bahwa visi, misi dan tujuan Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan yaitu:

Visi :

Menjadikan Koperasi yang terdepan sebagai bisnis koperasi dan lembaga keuangan yang sehat, kuat, dan bermartabat.

Misi :

- a. Mengembangkan sikap tolong menolong diantara anggota, calon anggota, masyarakat pada umumnya
- b. Memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat secara professional berdasarkan pada prinsip-prinsip dan manajemen koperasi guna meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

- 
- c. Menguasai pasar Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - d. Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel
 - e. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi
 - f. Mendorong anggota untuk turut serta dalam pengembangan usaha koperasi.

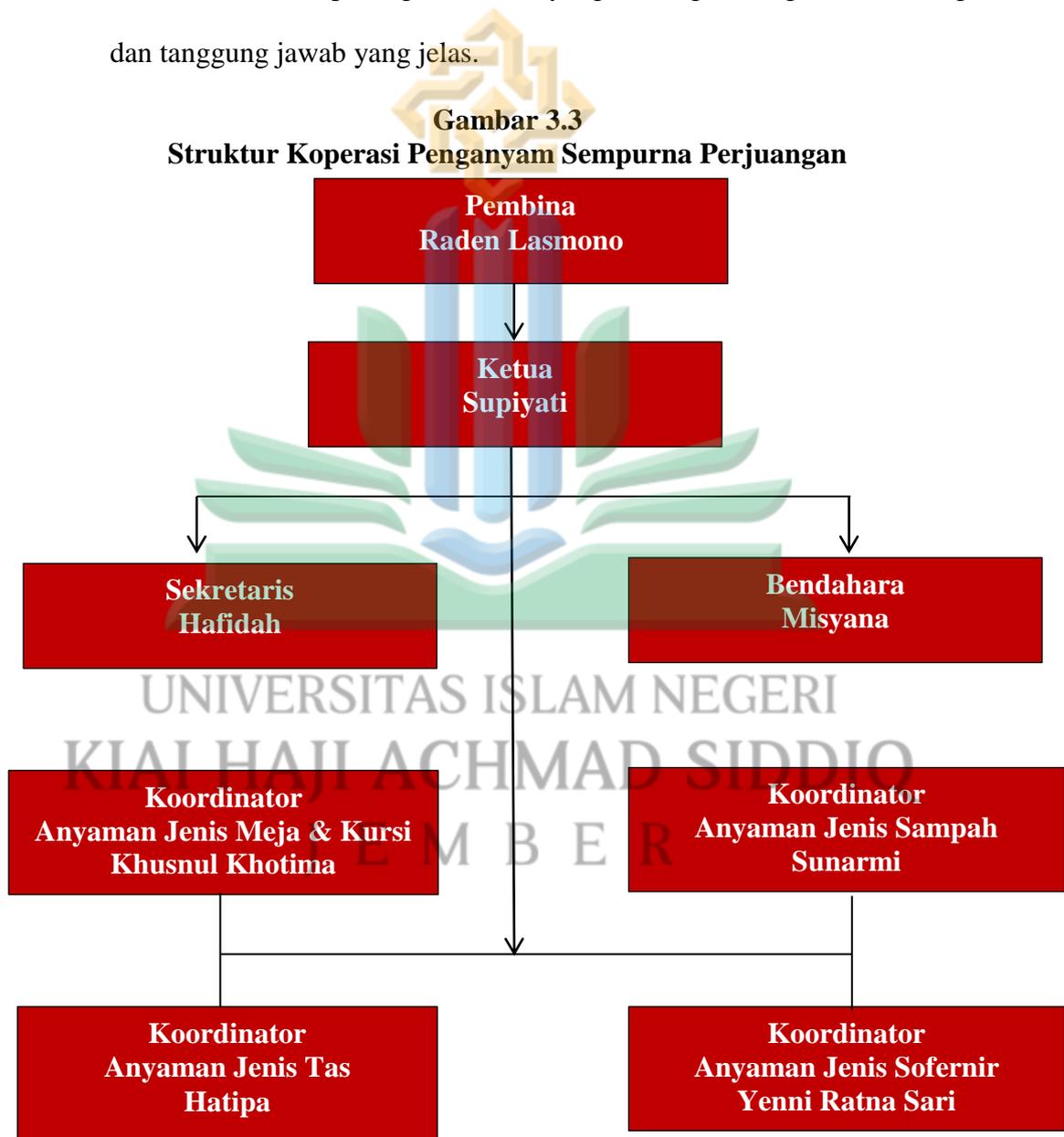
Tujuan :

- 1) menggalang kerjasama untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
- 2) memenuhi kebutuhan jasa keuangan baik pelayanan jasa simpan maupun pinjam kepada anggota, koperasi lain dan atau anggotanya
- 3) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, koperasi menyusun rencana strategis.

3. Struktur Penganyam Sempurna Perjuangan

Organisasi dapat diartikan sebagai wadah, sistem atau kegiatan kelompok orang yang saling berkerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu yang memerlukan suatu struktur dalam pengaturan dan tanggung jawab. Koperasi Konsumen Penganyaman Sempurna Perjuangan memiliki struktur organisasi yang sistematis untuk memastikan kelancaran operasional dan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Struktur ini

terdiri dari beberapa bagian utama yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas.



B. Pemaparan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian,

maka akan diuraikan data data tentang Analisis Nilai-nilai *Nubuwwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Sebagai perumusan masalah maka peneliti ini hanya fokus pada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu (1) Bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, (2) Bagaimana nilai-nilai pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat nilai-nilai pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengoptimalan potensi sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini mencakup pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, kerjasama antar berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan menerapkan inovasi, pengembangan ekonomi lokal dapat mendorong penciptaan

lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan sosial, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Model *Hexagon* dipilih sebagai kerangka pengembangan ekonomi lokal dalam penelitian ini karena model ini memiliki komponen-komponen yang sesuai dengan konteks pengembangan ekonomi berbasis kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Model *Hexagon* mencakup enam unsur utama yang saling terintegrasi, yaitu target grup, lokasi, fokus kebijakan pengembangan ekonomi lokal, keberlanjutan, kerja sama antar-*stakeholder*, dan proses manajemen untuk mengatasi masalah. Dalam konteks penelitian, kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam koperasi Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan merupakan target grup yang sangat relevan untuk dijadikan fokus pengembangan. Lokasi penelitian, Kecamatan Mayang, memiliki potensi lokal yang mendukung aktivitas pengembangan ekonomi berbasis kerajinan anyaman rotan sintetis. Fokus kebijakan pengembangan ekonomi lokal juga menjadi poin penting karena koperasi ini berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi rumah tangga, yang selaras dengan tujuan model *Hexagon* untuk mengoptimalkan potensi lokal. Sebagai berikut tabel target pencapaian dalam bentuk model hexagen yang meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, hukum, dan teknologi di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Tabel ini juga mencakup

penilaian capaian kegiatan kerajinan tangan rotan sintetis di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Tabel. 4.1

Target Pencapaian Pengembangan Ekonomi Lokal Model Hexagen Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan

NO	ASPEK	TARGET PENCAPAIAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	CAPAIAN SAAT INI	PENILAIAN
1.	Sosial	Penguatan solidaritas antar anggota kelompok	Jumlah kegiatan pelatihan dan pertemuan rutin	Terselenggara nya 12 pelatihan per tahun, pertemuan bulanan	Baik
2.	Budaya	Pelestarian keterampilan lokal dan pengembangan motif baru	Penggunaan motif khas lokal pada produk rotan sintetis	70% produk menggunakan motif lokal	Cukup
3.	Ekonomi	Peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan	Kenaikan rata-rata pendapatan anggota sebesar 20%	Pendapatan meningkat 15%	Cukup
4.	Lingkungan	Optimalisasi penggunaan sumber daya lokal dan ramah lingkungan	Pengurangan limbah produksi sebesar 30%	Limbah berkurang 20%	Cukup
5.	Hukum	Legalitas koperasi dan kepatuhan terhadap regulasi	Tersertifikasi legalitas koperasi	Koperasi telah memiliki izin legalitas	Baik
6.	Teknologi	Peningkatan pemasaran digital dan pengenalan produk melalui media sosial	Jumlah pengikut media sosial dan penjualan online meningkat	Penjualan online meningkat 25% dan pengikut media sosial bertambah signifikan	Baik

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di suatu wilayah. Melalui proses ini, pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting, di mana individu dan kelompok diajak untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi elemen kunci dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Dalam proses ini, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan menerapkan inovasi yang relevan, pengembangan ekonomi lokal tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mengurangi ketimpangan sosial dan mendorong pembangunan yang inklusif, terutama dalam konteks kelompok ibu rumah tangga. Sehingga, pengembangan ekonomi lokal berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang proses pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang

Kabupaten Jember, kepada pendiri sekaligus pembina yaitu bapak Raden

Lasmono:

Bagi kami, pengembangan ekonomi lokal melalui Penganyam Sempurna Perjuangan bukan sekadar menciptakan pekerjaan baru. Ini juga tentang mengubah peran ibu rumah tangga dalam ekonomi lokal. Dengan dukungan dari pemerintah dan kerjasama dengan perusahaan swasta, kami bisa mengelola sumber daya dengan lebih baik dan efisien. Kami fokus pada kebijakan yang mendukung penggunaan sumber daya manusia dan alam lokal untuk meningkatkan investasi, mengadopsi teknologi baru, dan mengembangkan kewirausahaan untuk menciptakan ekonomi lokal yang lebih kuat dan berkelanjutan.¹³⁶

Selaras dengan yang disampaikan oleh Suryadi Sanjaya selaku Kepala Desa Seputih tentang dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Saya sangat mengapresiasi upaya Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan dalam memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di wilayah kami. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga membantu menopang perekonomian keluarga. Bahkan, hasil kerajinan mereka mulai dikenal di luar daerah, yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami.¹³⁷

Dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga untuk merubah peran ibu rumah tangga dalam perekonomian. Dengan dukungan pemerintah dan kerjasama dengan perusahaan swasta, koperasi dapat mengelola sumber daya secara lebih baik dan efisien. Mereka berfokus pada kebijakan yang memanfaatkan sumber daya

¹³⁶ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 7 Juli 2024

¹³⁷ Suryadi Sanjaya, *wawancara*, Jember, 7 Juli 2024

manusia dan alam setempat untuk meningkatkan investasi, serta mengadopsi teknologi baru dan mengembangkan kewirausahaan, sehingga dapat menciptakan ekonomi lokal yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Dalam mengembangkan ekonomi lokal ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, maka pemilik koperasi anyaman menuturkan beberapa langkah :

1) Pelatihan

Pelatihan kelompok untuk ibu rumah tangga melalui produk anyaman rotan sintetis adalah suatu proses pendidikan dan pembinaan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi lokal di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok-kelompok ibu rumah tangga dalam menghasilkan dan memasarkan produk anyaman rotan sintetis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mempromosikan keberlanjutan ekonomi lokal, serta memperkuat kemandirian ekonomi kelompok melalui pemanfaatan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam praktik bisnis dan praktik ekonomi yang etis.

Berdasarkan wawancara tentang pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan kepada pendiri sekaligus pembina anyaman bapak Raden Lasmono:

Langkah pertama, mengidentifikasi ibu rumah tangga yang berminat dan memiliki potensi untuk terlibat dalam usaha ini. kemudian kami membentuk kelompok, setelah itu kami mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anyaman dan manajemen usaha ini, pelatihan ini dilakukan

secara terstruktur dengan kombinasi sesi teori dan praktek langsung.¹³⁸

Dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas bahwa sekarang ini bahwa kegiatan pelatihan anyaman biasanya dilakukan 1 bulan sekali di balai Desa Seputih atau rumah dari salah satu kelompok. dimana pelatihan ini mencakup teknis dan bimbingan manajemen usaha kecil serta pemasaran produk secara *online* dan *offline*.

Gambar 3.4
Pelatihan Anyaman Rotan Sintetis Pada Binaan
Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan wawancara tentang keterlibatan bergabung pelatihan anyaman rotan sintetis yang dilakukan kepada Ibu Hatipa Sebagai Koordinator Kelompok Penganyam Jenis Tas mengatakan:

Tentu. Saya bergabung dengan koperasi ini sekitar dua tahun lalu setelah mendengar tentang pelatihan anyaman rotan yang diselenggarakan oleh koperasi. Saya tertarik karena melihat peluang untuk meningkatkan keterampilan saya dan juga membantu ekonomi keluarga.¹³⁹

¹³⁸ Raden Lasmono, wawancara, Jember, 7 Juli 2024

¹³⁹ Hatipa, wawancara, Jember, 7 Juli 2024

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku Koordinator Kelompok Penganyam jenis meja dan kursi pada koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang pelatihan yang dilakukan dalam pengembangan anyaman rotan sintesis.

Sebelumnya, saya mengandalkan penghasilan suami dari pekerjaannya. Namun, setelah saya mengikuti pelatihan dan aktif memproduksi anyaman rotan, saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup signifikan. Ini membantu kami untuk lebih mandiri secara finansial dan memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terlalu mengandalkan suami sepenuhnya.¹⁴⁰

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa keterlibatan dalam koperasi dan pelatihan anyaman rotan dapat mengubah keadaan ekonomi keluarga secara signifikan. Awalnya, keluarga mengandalkan pendapatan utama dari suami. Namun, setelah salah satu anggota keluarga mengikuti pelatihan dan aktif membuat anyaman rotan, mereka berhasil menambah penghasilan keluarga dengan cukup banyak. Hal ini tidak hanya membuat mereka lebih mandiri secara finansial, tetapi juga membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa hanya mengandalkan satu sumber pendapatan saja, yaitu pendapatan dari suami. Dengan demikian, keterlibatan dalam koperasi memberikan manfaat besar dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan mengurangi risiko bergantung pada satu pekerjaan atau satu sumber pendapatan saja. Dalam inovasi yang dilakukan dalam pengembangan anyaman

¹⁴⁰ Khusnul Khotimah, *wawancara*, Jember, 7 Juli 2024

rotan sintetis maka perlu mengikuti *treen* pasar dan permintaan konsumen dengan jenis produk dan desain terkini, karena bagian penting dalam proses pengembangan ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hafidah selaku sekretaris Koperasi Penganyam sempurna perjuangan:

Hasilnya positif mas, ya kami terus berinovasi dalam hal desain dan jenis produk serta kami mengikuti tren pasar dan permintaan konsumen melalui keterampilan kelompok yang meningkat, kualitas semakin baik dan pemasaran semakin luas, maka dari itu kami tidak hanya menjual di pasar lokal saja, tetapi juga merambah pada pasar nasional melalui media sosial dan platform online.¹⁴¹

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sunarmi selaku

Koordinator Penganyam Jenis Keranjang Sampah pada koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang inovasi yang dilakukan dalam pengembangan anyaman rotan sintetis.

Perkembangan koperasi kami sangat positif. Kami terus berinovasi dalam desain dan jenis produk, selalu mengikuti tren pasar dan permintaan konsumen. Peningkatan keterampilan anggota kelompok melalui pelatihan berkelanjutan telah menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, pemasaran kami kini tidak hanya terbatas pada pasar lokal. Kami telah merambah pasar nasional melalui jaringan pertemanan dan media sosial. Kami juga terus belajar menggunakan strategi platform online untuk memperluas jangkauan. Meskipun sebagai kelompok kami belum sepenuhnya menguasai pemasaran berbasis digital, kami terus berusaha meningkatkan kemampuan kami di bidang ini.¹⁴²

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas terlihat bahwa keduanya menggaris bawahi komitmen mereka terhadap inovasi

¹⁴¹ Hafidah, wawancara, Jember, 7 Juli 2024

¹⁴² Sunarmi, wawancara, Jember, 7 Juli 2024

dalam pengembangan desain produk dan respon terhadap tren pasar serta permintaan konsumen. Keduanya sepakat bahwa peningkatan keterampilan anggota kelompok melalui pelatihan berkelanjutan telah berdampak positif terhadap kualitas produk. Selain itu, baik melalui media sosial maupun jaringan pertemanan, mereka berhasil memperluas pasar dari lokal ke nasional, meskipun pemasaran berbasis digital masih merupakan tantangan yang sedang mereka hadapi dan terus mereka perbaiki.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi Penganyam sempurna perjuangan:

Koperasi ini sangat penting karena tidak hanya memberikan pelatihan dan akses kepada kami untuk menjual produk-produk anyaman rotan, tetapi juga membangun komunitas yang solid di antara kami, para anggota. Ini bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian kami sebagai perempuan di desa ini.¹⁴³

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas betapa pentingnya koperasi dalam memberikan pelatihan dan membuka akses pasar bagi anggotanya untuk menjual anyaman rotan mereka. Selain itu, koperasi juga membangun komunitas yang solid di antara kelompok, dengan menciptakan dukungan sosial dan profesional yang saling menguntungkan. Lebih dari sekadar uang, koperasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup kelompoknya dan meningkatkan kemandirian perempuan di Desa, serta memberi mereka lebih banyak kontrol atas keputusan ekonomi mereka sendiri.

¹⁴³ Supiyati, *wawancara*, Jember, 7 Juli 2024

Gambar 4.1
Hasil Produk Pelatihan Anyaman Rotan Sintetis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan memberikan dampak positif bagi ekonomi kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang melalui pelatihan anyaman rotan sintetis. Mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam koperasi telah signifikan meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengembangkan keterampilan anyaman dan manajemen usaha. Ini membantu mereka memperluas pasar melalui media sosial dan *platform online*, meningkatkan kontrol atas keuangan keluarga tanpa sepenuhnya bergantung pada suami, serta menambah pilihan pekerjaan dalam komunitas lokal. Koperasi ini juga menekankan inovasi dalam pengembangan produk anyaman rotan, mengikuti tren pasar dan permintaan konsumen dengan memperbarui desain produk. Peningkatan kualitas produk melalui pelatihan teratur mendukung ekspansi pasar dari lokal ke nasional, meskipun tantangan pemasaran digital masih ada, koperasi terus mengembangkan strategi

online untuk memperluas jangkauan pasar mereka yang lebih canggih dalam pertumbuhan ekonomi keberlanjutan.¹⁴⁴

2) Produk

Berawal pada produk anyaman rotan alami dan beralih ke anyaman rotan sintetis dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, menggambarkan transisi dari bahan baku alami tradisional (rotan alami) ke alternatif modern (rotan sintetis). Perubahan ini mencerminkan terhadap perubahan pasar dan teknologi serta upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk anyaman.

Rotan alami memiliki keunggulan dalam keaslian dan kualitas tradisionalnya, namun sering kali memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan, biaya, dan daya tahan. Di sisi lain, anyaman rotan sintetis menawarkan keunggulan dalam ketersediaan yang lebih stabil, biaya yang lebih rendah, dan sering kali lebih tahan lama dalam penggunaan modern. Perubahan ini dapat mempengaruhi cara ibu rumah tangga dalam kelompok di Mayang mengelola produksi, penjualan, dan pemasaran produk anyaman mereka.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, transisi ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan skala produksi, menciptakan lapangan kerja tambahan, serta meningkatkan daya saing produk di

¹⁴⁴ Observasi, Jember, 7 Juli 2024

pasar lokal maupun regional. Selain itu, adopsi teknologi modern seperti rotan sintetis dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memungkinkan pengembangan berkelanjutan bagi kelompok ibu rumah tangga dalam memenuhi permintaan pasar yang beragam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang produk anyaman transisi rotan alami ke rotan sintetis dalam pengembangan ekonomi lokal melalui ibu rumah tangga kepada ibu Supiyati selaku ketua koperasi penganyam sempurna perjuangan:

Pada awalnya, kami menggunakan rotan alami untuk membuat anyaman, yang merupakan bahan baku tradisional dan memiliki nilai estetika serta keaslian yang tinggi. Namun, kami kemudian beralih ke rotan sintetis karena beberapa alasan strategis. Rotan sintetis menawarkan keunggulan dalam hal ketersediaan yang lebih stabil, biaya produksi yang lebih rendah, dan daya tahan yang lebih baik dalam kondisi penggunaan modern. Ini memungkinkan kami untuk meningkatkan efisiensi produksi anyaman serta memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.¹⁴⁵

Selaras wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Raden Lasmono selaku Pendiri sekaligus Pembina Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tentang mengelola transisi produk rotan dari segi teknis dan keberlanjutan:

Kami mengelola transisi ini dengan melakukan pelatihan dan pendampingan teknis bagi anggota kelompok dalam menggunakan rotan sintetis. Kami juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas produk anyaman sintetis kami untuk memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga. Secara keberlanjutan, penggunaan rotan sintetis membantu kami dalam mempertahankan produksi yang konsisten dan

¹⁴⁵ Supiyati, wawancara, Jember, 15 Juli 2024

mengurangi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi berlebihan terhadap rotan alami.¹⁴⁶

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa sekarang ini bahwa perubahan dalam praktek produksi anyaman di komunitas ibu rumah tangga di Mayang. Awalnya, penggunaan rotan alami mencerminkan tradisi lokal yang kuat, dengan proses produksi yang melibatkan keahlian tradisional dan nilai-nilai budaya yang terjaga. Namun, dengan adanya perubahan pasar dan teknologi, terjadi transisi menuju penggunaan rotan sintetis.

Gambar 4.2
Proses Produksi Anyaman Rotan Sintetis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang produk kepada Ibu Sunarmi selaku Koordinator Kelompok Penganyam Jenis Keranjang Sampah pada Koperasi Penganyam sempurna perjuangan:

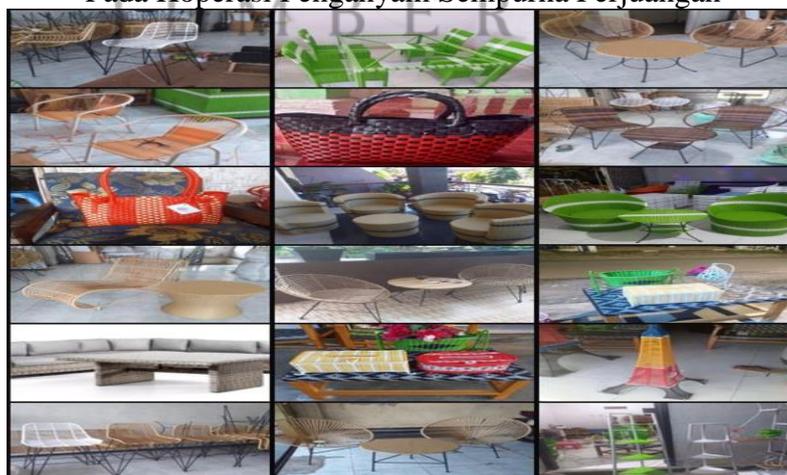
Kami memproduksi berbagai jenis produk seperti keranjang sampah, tas, souvenir, meja dan kursi. Setiap produk memiliki desain dan fungsi yang unik, dan kami selalu berusaha

¹⁴⁶ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2024

mengikuti *tren* pasar untuk memastikan produk kami tetap diminati.¹⁴⁷

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa kelompok penganyam ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang memproduksi berbagai jenis produk dari rotan sintetis, seperti keranjang sampah, tas, souvenir, meja dan kursi. Setiap produk memiliki desain dan fungsi yang unik, yang terus diperbarui agar sesuai dengan tren pasar terbaru. Mereka berusaha untuk mengikuti tren dan permintaan pasar dengan cara memantau perkembangan terbaru, berinovasi dalam desain, serta aktif mengikuti pameran dan bazar. Hal ini memastikan produk mereka tetap diminati, membantu meningkatkan penghasilan para anggota kelompok dan mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Gambar 4.3
Hasil Produksi Anyaman Rotan Sintetis
Pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

¹⁴⁷ Sunarmi, wawancara, Jember, 15 Juli 2024

Rotan sintetis menjadi pilihan yang lebih praktis karena ketersediaan yang lebih stabil, biaya produksi yang lebih rendah, dan daya tahan yang lebih baik dalam penggunaan modern. Penggunaan rotan sintetis membantu dalam menjaga keberlanjutan produksi anyaman dengan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam, seperti rotan alami yang rentan terhadap eksploitasi berlebihan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang produk kepada Ibu Hafidah selaku Sekretaris Koperasi Penganyaman sempurna perjuangan:

Kami melihat masa depan yang cerah untuk penggunaan rotan sintetis di komunitas ini. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk anyaman yang tahan lama dan mudah diproduksi, kami yakin bahwa rotan sintetis akan terus menjadi pilihan yang menguntungkan bagi kami dalam memperluas bisnis anyaman kami. Kami juga berharap dapat terus berinovasi dalam desain dan teknik anyaman untuk memenuhi selera pasar yang semakin beragam.¹⁴⁸

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa proses adaptasi teknis yang diperlukan, seperti pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan rotan sintetis, serta penyesuaian terhadap desain dan teknik anyaman. Secara keberlanjutan, menunjukkan bahwa penggunaan rotan sintetis membantu dalam mempertahankan produksi yang konsisten sambil mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam yang terbatas, seperti rotan alami. Transisi dari rotan alami ke rotan sintetis tidak hanya mengubah cara produksi anyaman, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi,

¹⁴⁸ Hafidah, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2024

mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, dan menjaga keberlanjutan lingkungan dalam komunitas ibu rumah tangga di Mayang, Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait transisi dari rotan alami ke rotan sintetis dalam kelompok penganyam pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, mencerminkan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi yang lebih modern. Meskipun rotan alami memiliki nilai estetika dan tradisional yang tinggi, keterbatasan dalam hal ketersediaan dan biaya produksi membuat rotan sintetis menjadi pilihan yang lebih praktis. Dengan rotan sintetis, kelompok penganyam dapat meningkatkan skala produksi, menciptakan lapangan kerja tambahan, dan memperluas daya saing produk mereka di pasar lokal maupun regional. Hal ini juga didukung oleh pelatihan dan pendampingan teknis yang memastikan anggota kelompok mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang tetap terjaga. Secara keseluruhan, perubahan ini membawa dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal. Penggunaan rotan sintetis memungkinkan keberlanjutan produksi anyaman dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam, seperti rotan alami. Inovasi dalam desain dan teknik anyaman yang sesuai dengan selera pasar modern juga meningkatkan penghasilan para anggota kelompok, sehingga kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang dapat terjaga. Dengan terus mengikuti tren pasar dan meningkatkan efisiensi

produksi, kelompok penganyam di Mayang dapat memastikan produk mereka tetap diminati, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.¹⁴⁹

3) Pemasaran

Pemasaran anyaman rotan sintetis oleh kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang merupakan salah satu strategi utama dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok. Strategi ini melibatkan beberapa langkah dan pendekatan untuk memastikan produk dapat dikenal dan diterima di pasar yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang pemasaran sebagai strategi utama dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok oleh Ibu Supiyati selaku Ketua Kelompok Penganyam Sempurna Perjuangan:

Kami menerapkan beberapa strategi untuk memasarkan produk anyaman rotan sintetis kami. Di pasar lokal, kami memasarkan produk secara langsung melalui pasar-pasar tradisional dan pusat kerajinan setempat. Untuk pasar di luar kota, kami memanfaatkan jaringan pertemanan. Selain itu, kami juga mulai mencoba merambah pemasaran produk melalui media digital dan sosial media. Di pasar lokal, kami aktif berpartisipasi dalam pameran dan bazar yang diadakan di daerah sekitar, untuk menjangkau konsumen di luar kota, kami memanfaatkan jaringan pertemanan dan kontak pribadi. Ya, kami mulai mencoba merambah pemasaran produk melalui media digital dan sosial media. Kami menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mempromosikan produk kami.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Observasi, Jember, 15 Juli 2024

¹⁵⁰ Supiyati, wawancara, Jember, 31 Juli 2024

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang menggunakan pendekatan yang beragam dalam pemasaran produk anyaman rotan sintetis mereka. Mereka memanfaatkan pasar lokal untuk membangun pangsa pasar yang stabil dan memperkuat koneksi dengan komunitas lokal. Selain itu, mereka mengandalkan jaringan pertemanan untuk memperluas pemasaran ke luar kota dengan biaya minimal, sambil mempertahankan kualitas layanan dan pengiriman. Percobaan mereka dalam pemasaran digital juga menunjukkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan tren teknologi baru dan memanfaatkan potensi media sosial untuk pertumbuhan bisnis di masa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Yenni Ratnasari selaku Koordinator Kelompok Penganyam Jenis Souvernir pada Koperasi Penganyam sempurna perjuangan:

Ya, kami berencana untuk terus memperkuat strategi pemasaran kami. Untuk pasar lokal, kami akan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Untuk pasar di luar kota, kami akan memperluas jaringan pertemanan dan kontak pribadi. Sedangkan untuk pemasaran digital, kami berencana untuk mengikuti pelatihan digital marketing dan memperluas kehadiran kami di berbagai platform media sosial.¹⁵¹

Dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas bahwa mereka berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan demi mempertahankan pasar lokal yang sudah ada. Selain itu, mereka juga akan fokus untuk memperluas jaringan pertemanan dan kontak pribadi

¹⁵¹ Yenni Ratnasari, *wawancara*, Jember, 31 Juli 2024

guna menjangkau lebih banyak pasar di luar kota. Di ranah digital, kelompok ini berencana untuk mengembangkan kemampuan dalam *digital marketing* dengan mengikuti pelatihan khusus serta meningkatkan kehadiran mereka di berbagai *platform* media sosial. Dengan strategi ini, mereka berharap dapat tidak hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan penetrasi pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Gambar 4.4

Pemasaran Produk Anyaman Rotan Sintetis melalui Pameran dan Bazaar Pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan fokus pada peningkatan kualitas produk, perluasan jaringan, dan belajar pemasaran digital, mereka berharap dapat memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan penjualan di masa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Ibu Misyana selaku Bendahara Koperasi tentang proses pemasaran produk-produk anyaman yang di hadapi dalam mengembangkan ekonomi lokal sebagai berikut:

Kami memastikan bahwa produk-produk kami selalu mengikuti tren pasar terbaru dan memenuhi standar kualitas yang ketat. Kami menggunakan berbagai saluran pemasaran, termasuk pameran lokal, toko-toko online, serta kemitraan dengan pedagang lokal. Strategi ini membantu kami untuk meningkatkan visibilitas produk kami dan menjangkau lebih banyak konsumen potensial salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah persaingan dengan produk-produk serupa dari daerah lain yang mungkin memiliki biaya produksi lebih rendah. Kami juga terus berusaha untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya agar tetap kompetitif di pasar.¹⁵²

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa kelompok ini telah berhasil mengembangkan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas produk mereka. Dengan mengikuti tren pasar terbaru dan memastikan produk mereka memenuhi standar kualitas yang tinggi, mereka berhasil menjangkau lebih banyak konsumen potensial melalui berbagai saluran seperti pameran lokal, toko-toko online, dan kemitraan dengan pedagang lokal. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah persaingan dengan produk serupa dari daerah lain yang mungkin memiliki biaya produksi lebih rendah. Meskipun demikian, kelompok ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya agar tetap kompetitif di pasar. Kelompok ini tidak hanya berperan penting dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui industri anyaman rotan sintetis, tetapi juga memiliki potensi untuk terus berkembang dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan masyarakat.

¹⁵² Misyana, *wawancara*, Jember, 31 Juli 2024

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang evaluasi terhadap kinerja kelompok dalam pengembangan ekonomi lokal berkelanjutan yang dilakukan peneliti Ibu Hafidah selaku Sekretaris Koperasi Penganyam sempurna perjuangan:

Ya, kami melakukan evaluasi kinerja secara berkala, dimana setiap 6 bulan sekali kami mengevaluasi pencapaian target produksi dan penjualan anyaman serta kami juga mengevaluasi kualitas produk dan mencari cara untuk meningkatkannya. evaluasi ini penting untuk memastikan kelompok kami terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.¹⁵³

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa evaluasi kinerja dilakukan secara berkala, biasanya setiap 6 bulan sekali.

Evaluasi ini mencakup pencapaian target produksi dan penjualan, serta kualitas produk yang dihasilkan. Evaluasi berkala ini penting untuk memastikan kelompok tetap berada di jalur yang benar dan dapat terus berkembang. Melalui evaluasi ini, kelompok dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi untuk pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Dengan terus mengembangkan strategi berdasarkan hasil evaluasi pasar dan umpan balik dari konsumen, diharapkan kelompok ini dapat memperkuat posisi mereka dalam pasar lokal, memperluas jaringan pemasaran ke luar kota, dan mengoptimalkan kehadiran mereka dalam *platform digital* untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

¹⁵³ Hafidah, wawancara, Jember, 31 Juli 2024

Gambar 4.5
Pentingnya Strategi Pemasaran Berbasis Digital dalam Produk Anyaman Rotan Sintetis Pada Anggota Koperasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa strategi pemasaran kelompok ini terbukti sangat efektif dalam memperluas pasar produk anyaman rotan sintetis mereka. Mereka aktif memanfaatkan pasar lokal dengan berpartisipasi dalam berbagai pameran dan bazar, yang tidak hanya meningkatkan visibilitas produk tetapi juga memperkuat koneksi dengan komunitas lokal. Selain itu, pendekatan mereka yang mengandalkan jaringan pertemanan untuk memasarkan produk ke luar kota telah terbukti efisien dalam menjangkau konsumen potensial dengan biaya minimal. Langkah mereka untuk merambah pemasaran digital, melalui *platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*, menunjukkan adaptasi yang baik terhadap tren teknologi saat ini, yang penting untuk memperluas pangsa pasar di era digital ini. Kelompok Penganyam Sempurna Perjuangan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta untuk terus berinovasi dalam

strategi pemasaran. Evaluasi berkala yang mereka lakukan terhadap kinerja mereka adalah bukti dari pendekatan yang terstruktur dalam mengelola bisnis mereka. Dengan terus mengoptimalkan efisiensi produksi dan memperluas kehadiran online mereka melalui pelatihan digital marketing, kelompok ini berharap terus tumbuh, tidak hanya mempertahankan tetapi juga meningkatkan kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal di Kecamatan Mayang.¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang dukungan dari pihak pemerintah desa terhadap program pelatihan, produksi, dan pemasaran anyaman rotan sintetis dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, Bapak Suryadi Sanjaya selaku Kepala Desa Seputih.¹⁵⁵

Dari pemerintah desa, kami sangat mendukung program ini karena sejalan dengan visi pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang. Dukungan kami diwujudkan dalam bentuk fasilitasi pelatihan keterampilan, bantuan akses permodalan melalui dana desa, serta menyediakan tempat untuk pelatihan & pemasaran dari hasil produk di acara-acara pameran lokal. Selain itu, kami juga berperan dalam membuka akses kepada instansi terkait dan pihak swasta agar produk rotan sintetis ini bisa dipromosikan ke pasar yang lebih luas. Dengan dukungan ini, kami berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengangkat potensi ekonomi desa secara berkelanjutan.

Selaras wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Hasyim Asyari selaku Tokoh Masyarakat di Kecamatan Mayang

¹⁵⁴ Observasi, Jember, 31 Juli 2024

¹⁵⁵ Suryadi Sanjaya, *wawancara*, Jember, 2 Agustus 2024

tentang peran masyarakat dalam mendukung proses produksi dan pemasaran anyaman rotan sintetis sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal.

Sebagai tokoh masyarakat, saya melihat bahwa peran kami sangat penting, terutama dalam membangun kesadaran kolektif untuk saling mendukung usaha ini. Pertama, kami membantu mendorong semangat ibu-ibu rumah tangga agar aktif dalam kegiatan produksi anyaman rotan sintetis melalui motivasi dan pendampingan. Kedua, kami membantu dalam pemasaran produk dengan memanfaatkan jaringan lokal dan merekomendasikan produk ini ke acara-acara penting di tingkat kecamatan dan kabupaten. Selain itu, kami juga berupaya menjaga semangat gotong-royong, di mana seluruh lapisan masyarakat ikut membantu mempromosikan produk anyaman, baik melalui media sosial maupun secara langsung kepada kerabat dan tamu dari luar daerah. Dengan demikian, kami berharap usaha ini bisa menjadi kebanggaan dan penggerak ekonomi lokal Kecamatan Mayang.¹⁵⁶

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa Pemerintah Desa Seputih mendukung program pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui pelatihan, produksi, dan pemasaran anyaman rotan sintetis dengan menyediakan fasilitasi pelatihan keterampilan, akses permodalan, serta promosi produk melalui pameran lokal. Sementara itu, tokoh masyarakat berperan dalam memberikan motivasi, pendampingan, serta mendorong pemasaran produk melalui jaringan lokal dan media sosial. Dukungan ini menunjukkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan, memperluas pasar, dan

¹⁵⁶ Hasyim Asyari, *wawancara*, Jember, 2 Agustus 2024

mendorong kesejahteraan ekonomi lokal secara berkelanjutan di Kecamatan Mayang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Pemerintah Desa Seputih memberikan dukungan nyata dalam program pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui anyaman rotan sintetis dengan langkah-langkah strategis, seperti memfasilitasi pelatihan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kemampuan teknis para anggota kelompok, terutama ibu rumah tangga, dalam menghasilkan produk berkualitas. Selain itu, pemerintah desa turut membantu menyediakan akses permodalan melalui dana desa dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait untuk memperluas pasar. Dukungan ini juga mencakup penyediaan sarana promosi, seperti keikutsertaan dalam pameran lokal dan rekomendasi produk kepada pembeli potensial di tingkat kabupaten maupun regional. Sementara itu, tokoh masyarakat berperan aktif dalam memotivasi anggota kelompok agar konsisten dan produktif, mendorong semangat gotong-royong, serta membantu pemasaran produk melalui jaringan sosial dan pemanfaatan media digital. Sinergi antara pemerintah desa dan tokoh masyarakat ini tidak hanya memperkuat proses produksi dan pemasaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlanjutan usaha anyaman rotan sintetis, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan memberdayakan

ibu rumah tangga sebagai bagian dari penggerak ekonomi lokal di Kecamatan Mayang.¹⁵⁷

2. Nilai-nilai *Nubuwwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Nabi Muhammad mempunyai sifat-sifat kemanusiaan yang sempurna seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, kebijaksanaan, dan berbagai perilaku terpuji lain. Nilai-nilai luhur dan kepribadian sempurna itu diajarkan kepada umat muslim agar mereka mengikuti sifat-sifat terpuji tersebut. Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang dalam praktik ekonominya selalu memperhatikan hubungan harmonis antara pedagang dengan konsumen. Hal ini terlihat pada sikapnya yang tidak pernah bersitegang dengan pembeli. Semua orang yang berhubungan dengannya selalu merasa senang, puas, yakin, dan percaya akan kejujurannya. Tidak seorang pun melakukan transaksi bisnis dengan Nabi khawatir tertipu atau dirugikan karena Rasulullah menjunjung tinggi kejujuran dalam berbisnis. Dalam berbisnis seorang pelaku usaha hendaknya memegang teguh kepada sifat-sifat Rasulullah SAW yang meliputi: *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*. Jika pelaku usaha sudah berpegang teguh pada sifat Rasulullah SAW tersebut maka bisnis/usaha yang dijalankan insyaallah akan mendapatkan keberkahan karena empat sifat tersebut sebagai pondasi dalam menjalankan bisnis Islam.

¹⁵⁷ Observasi, Jember, 2 Agustus 2024

Nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal mencerminkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah SAW ketika menjalankan bisnis. Prinsip-prinsip seperti *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *Fathanah* (cerdas) adalah pondasi utama yang menjadi pedoman dalam berbisnis. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, kejujuran (*Siddiq*) menjadi kunci dalam membangun kepercayaan antara pelaku usaha dengan konsumen. Rasulullah selalu menekankan pentingnya jujur dalam transaksi bisnis, baik dalam penyampaian kualitas produk maupun harga. Kejujuran ini menciptakan hubungan yang baik dan langgeng antara penjual dan pembeli, serta membangun reputasi yang kuat di pasar lokal.

Nilai-nilai *Nubuwwah* yang diterapkan dalam sifat Nabi Muhammad SAW mencakup empat prinsip utama, yaitu *Siddiq* (kejujuran), *Amanah* (amanah), *Tabligh* (menyampaikan), dan *Fathanah* (kecerdasan). *Siddiq* menunjukkan integritas dan kebenaran dalam ucapan dan tindakan, yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat kepadanya. *Amanah* menggambarkan tanggung jawab dan kepercayaan yang diemban dalam menjalankan *amanah*, baik dalam hal pribadi maupun sosial. *Tabligh* berarti menyampaikan pesan dan ajaran Allah dengan jelas dan tepat, serta berusaha agar masyarakat memahami dan mengamalkannya. *Fathanah* mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan Nabi dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan yang bijak. Penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* ini tidak hanya membentuk karakter Nabi, tetapi

juga menjadi pedoman bagi umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, seperti yang terlihat pada kegiatan kelompok yang berbasis pada kerajinan anyaman rotan sintetis.

Keberlanjutan dalam model ini mencerminkan pentingnya menerapkan nilai-nilai *Nubuwwah*, seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*, yang menjadi prinsip utama dalam menjaga keberlangsungan usaha kelompok. Nilai-nilai ini memperkuat solidaritas antaranggota koperasi dan memastikan bahwa pengembangan ekonomi lokal tidak hanya mengutamakan hasil material, tetapi juga kesejahteraan sosial. Dengan memilih Model *Hexagon*, penelitian ini dapat memberikan pendekatan yang terstruktur dan holistik dalam menganalisis pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga, sekaligus menjembatani nilai-nilai *Nubuwwah* dengan aspek teknis pengelolaan ekonomi lokal.

Dengan berpegang teguh pada sifat-sifat Rasulullah SAW, pelaku usaha dapat mencapai keberkahan dalam bisnisnya, tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota kelompok tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan keberlanjutan usaha. Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas. Proses ini didukung oleh penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *Siddiq* (kejujuran), *Amanah* (kepercayaan), *Tabligh* (komunikasi yang baik), dan *Fathanah* (kecerdasan dan kebijaksanaan), yang memiliki peran krusial dalam

membentuk dan memperkuat usaha-usaha ekonomi lokal. Hal ini berkontribusi pada meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak raden lasmono selaku pendiri sekaligus pembina mengenai peran kepemimpinan berbasis nilai-nilai *Nubuwwah* sebagai berikut:

Kepemimpinan berbasis nilai-nilai *Nubuwwah* memiliki peran sentral dalam memotifasi kelompok kami. ya, seperti nilai-nilai keteladanan, kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial menjadi pondasi yang kami terapkan dalam setiap keputusan dan integritas kepemimpinan.¹⁵⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Supiyati selaku ketua koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang nilai-nilai *Nubuwwah* dalam praktik kepemimpinan:

Ya, sebagai pemimpin. Saya berusaha untuk menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam kerja keras, integritas, dan keputusan penting. Seperti pembagian hasil dan strategi pengembangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan komitmen yang kuat dari kelompok.¹⁵⁹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai *Nubuwwah* memberikan arahan moral dan praktis bagi anggota kelompok. Kepemimpinan yang berintegritas (*Siddiq*) dan bertanggung jawab (*Amanah*) tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aspek pengembangan ekonomi kelompok. Selain itu, penerapan nilai *Fathanah*

¹⁵⁸ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2024

¹⁵⁹ Supiyati, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2024

dengan meningkatkan keterampilan anggota dan nilai *Tabligh* dengan menyebarkan informasi yang signifikan mendorong kolaborasi yang efektif dan pertumbuhan ekonomi kelompok secara berkelanjutan.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Raden Lasmono selaku pendiri sekaligus pembina mengenai peran kepemimpinan berbasis nilai-nilai *Nubuwwah* sebagai berikut:

Tentunya mas, kami sangat mengedepankan nilai-nilai Nubuwwah seperti *siddiq* (kejujuran), *amanah* (kepercayaan), *tabligh* (penyampaian yang benar), dan *fathanah* (kebijaksanaan). Kejujuran adalah landasan utama dalam setiap transaksi dan interaksi di koperasi ini. Kami percaya bahwa dengan berpegang pada kejujuran, usaha ini akan mendapat berkah dan keberlanjutan.¹⁶⁰

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, penyampaian yang benar, dan kebijaksanaan dalam operasional Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Kejujuran menjadi pondasi utama dalam setiap transaksi dan interaksi di koperasi tersebut, menggarisbawahi komitmen mereka untuk beroperasi dengan integritas tinggi. Mereka yakin bahwa dengan memegang teguh nilai kejujuran ini, koperasi dapat memperoleh berkah dan mampu berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan prinsip bahwa integritas dalam segala aspek bisnis bukan hanya moral, tetapi juga kunci untuk membangun hubungan yang kuat dengan anggota koperasi dan kepercayaan dari masyarakat yang dilayani, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan dan pertumbuhan koperasi

¹⁶⁰ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2024

dalam memberdayakan para ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang melalui kerajinan anyaman rotan sintetis.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Slamet Riyadi seorang konsumen meja dan kursi terhadap tanggapan kepuasan produk yang dibeli pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan sebagai berikut:

Saya sebagai konsumen menilai produk anyaman rotan sintetis jenis meja dan kursi menunjukkan kualitas produksi yang sangat baik, rapi, dan tahan lama, hal mencerminkan nilai fatonah (kecerdasan) dalam proses pengerjaan yang teliti dan efisien. Dari segi distribusi, Saya merasa bahwa pengiriman produk tepat waktu dan aman, menunjukkan penerapan nilai amanah (kepercayaan) dalam menjaga tanggung jawab produsen kepada konsumen. Dalam aspek pemasaran, ia melihat adanya keterbukaan dan kejujuran dalam penyampaian informasi produk, sesuai dengan prinsip tabligh (penyampaian yang benar dan jujur). Harga yang ditawarkan pun dinilai wajar dan transparan, sejalan dengan nilai siddiq (kejujuran), di mana produsen tidak melebih-lebihkan harga demi keuntungan semata, tetapi menetapkannya secara adil dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan.¹⁶¹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa konsumen menunjukkan produk anyaman rotan sintetis, khususnya meja dan kursi, memiliki kualitas produksi yang sangat baik, rapi, dan tahan lama. Hal ini mencerminkan nilai *Fathanah*, yaitu kecerdasan dalam pengerjaan yang teliti dan efisien. Selain itu, konsumen merasa puas dengan distribusi produk yang dilakukan secara tepat waktu dan aman, mencerminkan penerapan nilai *Amanah*, di mana produsen menjaga tanggung jawabnya kepada konsumen. Dalam hal pemasaran, terdapat keterbukaan dan kejujuran dalam informasi produk, sesuai dengan prinsip *Tabligh*, yang

¹⁶¹ Slamet Riyadi, wawancara, Jember 5 Agustus 2024.

menekankan pentingnya penyampaian yang benar dan jujur. Konsumen juga menganggap harga yang ditawarkan wajar dan transparan, sejalan dengan nilai *Siddiq*, di mana produsen tidak melebih-lebihkan harga untuk keuntungan semata, tetapi menetapkannya secara adil sesuai kualitas produk yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai *Nubuwwah*, seperti *Siddiq* (kejujuran), *Amanah* (kepercayaan), *Tabligh* (penyampaian yang benar), dan *Fathanah* (kecerdasan dan kebijaksanaan), memainkan peran penting dalam keberlanjutan dan keberkahan usaha Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Kepemimpinan yang mengutamakan kejujuran dan integritas tidak hanya membangun kepercayaan di antara anggota dan konsumen, tetapi juga menciptakan fondasi moral yang kuat bagi pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, kualitas produk yang baik dan distribusi yang tepat waktu mencerminkan penerapan nilai *Fathanah* dan *Amanah*, sementara kejujuran dalam pemasaran dan penetapan harga menegaskan komitmen koperasi terhadap prinsip *Siddiq* dan *Tabligh*. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di dalam kelompok, tetapi juga memastikan kepuasan konsumen dan keberlanjutan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan ekonomi.¹⁶²

Dalam penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* untuk mengembangkan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di kecamatan

¹⁶² Observasi, Jember, 5 Agustus 2024

mayang kabupaten Jember, maka ketua koperasi anyaman menuturkan beberapa langkah :

1) *Siddiq*

Siddiq merupakan salah satu dari empat sifat utama Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga, nilai *siddiq* memainkan peran penting dalam membangun dasar yang kuat untuk etika bisnis dan kepercayaan antar anggota kelompok serta dengan masyarakat luas. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak

Raden Lasmono selaku pendiri sekaligus pembina mengenai nilai-nilai *Nubuwwah* pada prinsip *siddiq* sebagai berikut:

Kejujuran adalah prinsip yang kami pegang teguh. Dalam setiap transaksi, baik pembelian bahan baku maupun penjualan produk, kami selalu jujur mengenai kualitas dan harga. Hal ini membuat kami dipercaya oleh pelanggan dan mitra bisnis.¹⁶³

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Misyana selaku Bendahara koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang nilai-nilai *Nubuwwah* dalam praktik kepemimpinan:

Prinsip *siddiq* atau kejujuran sangat kami tekankan dalam setiap aspek operasional koperasi. Kejujuran dalam proses produksi, penjualan, hingga pembagian keuntungan sangat penting untuk menjaga kepercayaan kelompok dan konsumen. Kami selalu memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas dan sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan. Selain itu, transparansi dalam laporan keuangan dan kegiatan operasional juga kami jaga dengan baik.¹⁶⁴

¹⁶³ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 11 Agustus 2024

¹⁶⁴ Misyana, *wawancara*, Jember, 11 Agustus 2024

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa kejujuran atau prinsip *Siddiq* merupakan inti dari operasional Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Kejujuran ini diterapkan dalam semua transaksi, baik dalam pembelian bahan baku maupun penjualan produk, sehingga koperasi mendapatkan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis. Dalam kepemimpinan, prinsip kejujuran juga ditekankan, terutama dalam proses produksi, penjualan, dan pembagian keuntungan. Produk yang dihasilkan selalu sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan, dan transparansi dalam laporan keuangan serta kegiatan operasional dijaga dengan baik. Ini menunjukkan bahwa kejujuran adalah kunci untuk menjaga kepercayaan dan hubungan baik antara anggota kelompok, konsumen, dan mitra bisnis.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Sunarmi selaku Koordinator kelompok Keranjang Sampah tentang prinsip *Siddiq* di terapkan dalam sehari-hari pada koperasi penganyam sempurna perjuangan sebagai berikut:

Tentunya mas, kami menerapkan prinsip siddiq dalam berbagai aspek, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Dalam produksi, kami memastikan bahwa semua anggota kelompok bekerja dengan jujur, baik dalam penggunaan bahan baku maupun dalam pengerjaan produk. Setiap anggota kelompok harus melaporkan dengan jujur jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam pemasaran, kami juga sangat mengutamakan kejujuran. Kami selalu menyampaikan informasi yang akurat mengenai produk kami kepada pelanggan, termasuk bahan yang digunakan, proses pembuatan, dan harga yang wajar. Kejujuran ini penting untuk membangun reputasi baik dan kepercayaan dari pelanggan.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Sunarmi, wawancara, Jember, 11 Agustus 2024

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip kejujuran (*Siddiq*) diterapkan dalam setiap aspek operasional koperasi, mulai dari produksi hingga pemasaran. Semua anggota kelompok diwajibkan bekerja dengan jujur, memastikan penggunaan bahan baku yang benar, dan melaporkan jumlah serta kualitas produk yang dihasilkan dengan akurat. Dalam pemasaran, kejujuran juga sangat ditekankan, dengan memberikan informasi yang tepat tentang bahan, proses pembuatan, dan harga produk kepada pelanggan. Kejujuran ini membantu membangun reputasi yang baik dan kepercayaan dari pelanggan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tentang penerapan prinsip *siddiq* pada hubungan kelompok ibu rumah tangga.

Prinsip *siddiq* membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya antar anggota kelompok. Dengan kejujuran, tidak ada rasa curiga atau persaingan yang tidak sehat di antara kami. Ini sangat penting untuk kerja sama yang solid dan efektif. Selain itu, dengan menerapkan prinsip kejujuran dalam bisnis kami, masyarakat sekitar juga melihat koperasi ini sebagai entitas yang dapat dipercaya. Hal ini membuka peluang lebih besar untuk kerjasama dengan pihak luar dan mendukung pengembangan ekonomi lokal secara lebih luas.¹⁶⁶

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Hafidah selaku Sekretaris koperasi penganyam sempurna perjuangan mengenai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip *Siddiq*:

¹⁶⁶ Supiyati, wawancara, Jember, 11 Agustus 2024

Tentunya, selalu ada tantangan dalam menerapkan prinsip kejujuran, terutama ketika berhadapan dengan tekanan pasar atau kebutuhan ekonomi yang mendesak. Namun, kami selalu berusaha untuk konsisten dan menjaga integritas. Salah satu cara kami mengatasi tantangan ini adalah dengan mengadakan pelatihan dan diskusi rutin mengenai pentingnya nilai-nilai *Nubuwwah*, termasuk *siddiq*, dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menjalankan usaha.¹⁶⁷

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa kejujuran atau prinsip *siddiq* membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya antar anggota kelompok. Dengan kejujuran, tidak ada rasa curiga atau persaingan yang tidak sehat, sehingga kerja sama menjadi solid dan efektif. Masyarakat sekitar juga melihat koperasi ini sebagai entitas yang dapat dipercaya, membuka peluang lebih besar untuk kerjasama dengan pihak luar dan mendukung pengembangan ekonomi lokal. Sehingga harus memperhatikan tantangan dalam menerapkan prinsip *Siddiq*, terutama saat menghadapi tekanan pasar, diatasi dengan pelatihan dan diskusi rutin tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan usaha, memastikan konsistensi dan integritas tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan sangat menekankan prinsip kejujuran dalam semua aspek operasional mereka. Dalam produksi, setiap anggota kelompok bekerja dengan integritas tinggi, memastikan penggunaan bahan baku yang tepat, dan memberi laporan yang akurat tentang produk mereka. Ini tidak hanya menjaga kualitas produk tetapi

¹⁶⁷ Hafidah, wawancara, Jember, 11 Agustus 2024

juga membangun kepercayaan yang kuat di antara anggota kelompok dan pelanggan. Saat memasarkan produk, koperasi selalu menekankan kejujuran dengan memberikan informasi yang jelas tentang produk dan harga kepada pelanggan. Kejujuran ini tidak hanya mempertahankan reputasi yang baik tetapi juga membantu menjaga hubungan yang harmonis dan saling percaya antara anggota kelompok dan masyarakat luas. Dalam menghadapi tantangan, konsistensi dan integritas dalam menerapkan prinsip *Siddiq* menjadi kunci. Melalui pelatihan dan diskusi tentang nilai-nilai *Nubuwwah*, koperasi memperkuat komitmen mereka terhadap kejujuran dan memperluas peluang kerjasama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, prinsip *Siddiq* bukan hanya sebagai pedoman moral tetapi juga strategi praktis dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang.¹⁶⁸

2) *Amanah*

Amanah adalah salah satu dari empat sifat utama yang dimiliki oleh para Nabi, yang berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, prinsip *Amanah* memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, dan berkomitmen terhadap kesejahteraan bersama.

¹⁶⁸ Observasi, Jember, 11 Agustus 2024

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi tentang prinsip amanah sebagai berikut:

Nilai amanah menjadi prinsip utama dalam setiap aspek kegiatan kami. Sebagai kelompok, kami mengutamakan kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap transaksi dan pengelolaan keuangan. Misalnya, kami memastikan bahwa setiap anggota bertanggung jawab atas tugas mereka dan transparan dalam melaporkan hasil produksi dan penjualan kepada kelompok.¹⁶⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Hatipa selaku Koordinator Kelompok Penganyam Jenis Tas pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tentang penerapan prinsip *Amanah*:

Dengan menerapkan prinsip amanah, kami dapat membangun kepercayaan tidak hanya di antara anggota kelompok, tetapi juga dengan pelanggan dan pihak lain yang terlibat. Hal ini sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha kami. Dengan adanya kepercayaan dan tanggung jawab yang kuat, kami dapat menarik lebih banyak pelanggan, menjaga reputasi kelompok kami, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan bersama.¹⁷⁰

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang, nilai *Amanah* sangat dijunjung tinggi. Setiap anggota kelompok diharapkan untuk dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang mereka emban. Misalnya, dalam proses produksi, mereka selalu berkomitmen untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik sesuai yang dijanjikan kepada pelanggan. Selain itu, dalam hal

¹⁶⁹ Supiyati, wawancara, Jember, 22 Agustus 2024

¹⁷⁰ Hatipa, wawancara, Jember, 22 Agustus 2024

pengelolaan keuangan, transparansi menjadi prinsip utama. Mereka melakukan pelaporan secara jelas dan terbuka tentang hasil produksi dan penjualan kepada semua anggota kelompok. Dengan menerapkan nilai amanah ini, mereka berhasil membangun kepercayaan tidak hanya di antara sesama anggota kelompok, tetapi juga dengan pelanggan dan pihak lain yang terlibat. Ini sangat penting karena membantu menjaga kelangsungan usaha mereka. Dengan kepercayaan dan tanggung jawab yang kuat, mereka dapat menarik lebih banyak pelanggan, menjaga reputasi kelompok mereka, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Raden Lasmono selaku Pendiri dan Pembina koperasi penganyam sempurna perjuangan mengenai harapan prinsip *Amanah* sebagai berikut:

Kami berharap nilai amanah dapat terus menjadi panduan utama bagi setiap anggota kelompok dalam semua aktivitas kami. Dengan demikian, kami optimis dapat terus berkembang sebagai kelompok yang dapat diandalkan dan berdampak positif bagi ekonomi lokal di Kecamatan Mayang.¹⁷¹

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa nilai amanah memiliki peran sentral dalam semua kegiatan kelompok mereka. Mereka meyakini bahwa dengan menjaga prinsip amanah sebagai pedoman utama, setiap anggota kelompok akan dapat bertindak secara bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam setiap

¹⁷¹ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 22 Agustus 2024

langkah mereka. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjaga kualitas produk dan keuangan yang transparan, tetapi juga membangun kepercayaan yang kuat dengan pelanggan dan pihak lain yang terlibat. Dengan demikian, kelompok ini optimis dapat terus tumbuh dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi lokal di Kecamatan Mayang, menjadi mitra yang dapat diandalkan dan berdaya saing di pasar lokal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa nilai *Amanah* memegang peranan krusial dalam pengelolaan kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang. Prinsip ini menjadi fondasi utama dalam semua aktivitas kelompok, mulai dari produksi hingga manajemen keuangan, dengan penekanan pada kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap transaksi dan pelaporan. Hal ini tidak hanya membangun hubungan yang kuat dengan anggota kelompok dan pelanggan, tetapi juga mendukung reputasi yang positif di pasar lokal serta menjaga kelangsungan usaha kelompok. Harapan kelompok ke depan adalah menjadikan nilai *Amanah* sebagai panduan yang konsisten dalam setiap langkah, dengan komitmen untuk terus berkembang sebagai entitas yang dapat diandalkan dan memberi dampak positif bagi ekonomi lokal. Dengan menjaga kualitas dan integritas dalam semua operasional, kelompok ini optimis dapat menarik minat lebih banyak pelanggan, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan

masyarakat sekitar, menjadikan nilai-nilai *Nubuwwah*, khususnya prinsip *Amanah*, sebagai strategi yang efektif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁷²

3) *Tabligh*

Tabligh adalah salah satu dari empat sifat utama para Nabi, yang berarti menyampaikan atau mengkomunikasikan dengan baik. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, prinsip *Tabligh* berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, keterbukaan informasi, dan penyebaran pengetahuan.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Misyana Selaku bendahara koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang prinsip *Tabligh* sebagai berikut:

Kami aktif dalam menyebarkan informasi tentang produk kami melalui berbagai saluran, seperti pameran lokal, media sosial, dan kerjasama dengan toko-toko lokal. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keunggulan produk anyaman rotan sintetis kami. Selain itu, untuk menjangkau pasar di luar kota, kami memanfaatkan jaringan pertemanan yang luas. Melalui teman-teman dan kenalan yang tinggal di kota lain, kami dapat memperluas pasar dan menjangkau konsumen potensial yang lebih luas. Strategi ini tidak hanya memperluas pasar kami tetapi juga memperkuat jaringan bisnis yang lebih solid.¹⁷³

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Supiyati selaku ketua koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang penerapan prinsip *Tabligh*:

¹⁷² Observasi, Jember, 22 Agustus 2024

¹⁷³ Misyana, *wawancara*, Jember, 30 Agustus 2024

Kami di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan berupaya menerapkan nilai-nilai Nubuwwah seperti prinsip tabligh melalui komunikasi yang efektif dan terbuka dalam mengembangkan keterampilan dan pemasaran produk anyaman rotan sintetis kami. Setiap anggota kelompok, terutama para ibu rumah tangga, diajarkan untuk membangun komunikasi yang jujur dan efektif dalam berinteraksi dengan pasar dan masyarakat sekitar.¹⁷⁴

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan aktif dalam menerapkan prinsip amanah dalam menjalankan bisnis mereka. Mereka memprioritaskan kejujuran dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi tentang produk anyaman rotan sintetis mereka melalui berbagai saluran seperti pameran lokal, media sosial, dan kerjasama dengan toko-toko lokal.

Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan produk mereka tetapi juga untuk memperluas pasar ke luar kota dengan memanfaatkan jaringan pertemanan yang luas. Dengan pendekatan ini, koperasi tidak hanya berhasil memperluas pangsa pasar tetapi juga membangun jaringan bisnis yang solid, berdasarkan prinsip-prinsip kepercayaan dan keterbukaan dalam setiap interaksi dengan konsumen dan komunitas sekitar.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Khusnul Khotimah selaku selaku Koordinator Kelompok Jenis Meja & Kursi koperasi penganyam sempurna perjuangan mengenai keterlibatan dan keberhasilan prinsip *Tabligh* sebagai berikut:

¹⁷⁴ Supiyati, wawancara, Jember, 30 Agustus 2024

Prinsip *tabligh* membantu kami untuk tidak hanya menghasilkan produk anyaman berkualitas tinggi tetapi juga untuk memastikan bahwa komunikasi kami dengan konsumen, mitra, dan komunitas lokal adalah transparan dan efektif. Hal ini memungkinkan kami untuk membangun reputasi yang kuat dan meningkatkan permintaan terhadap produk anyaman kami, yang pada gilirannya mendukung peningkatan ekonomi anggota koperasi serta masyarakat sekitar.¹⁷⁵

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip *Tabligh* membantu Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan untuk tidak hanya fokus pada produksi anyaman berkualitas tinggi, tetapi juga dalam menjalin komunikasi yang jujur dan efektif dengan konsumen, mitra bisnis, dan komunitas lokal. Dengan memprioritaskan transparansi dalam setiap interaksi, koperasi berhasil membangun reputasi yang kuat di mata publik. Hal ini tidak hanya meningkatkan permintaan terhadap produk mereka, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi anggota koperasi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, melalui peningkatan kesempatan kerja dan penguatan ikatan sosial dalam kelompok ibu rumah tangga.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Raden Lasmono Selaku pendiri sekaligus pembina koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang masa depan koperasi melalui prinsip *Tabligh* sebagai berikut:

Kami berharap dapat terus mengembangkan koperasi ini dengan memegang teguh nilai-nilai Nubuwwah dalam setiap langkah kami. Melalui prinsip *tabligh*, kami ingin lebih banyak lagi memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di sekitar kami,

¹⁷⁵ Khusnul Khotimah, *wawancara*, Jember, 30 Agustus 2024

tidak hanya secara ekonomis tetapi juga dalam hal kepemimpinan dan kemandirian.¹⁷⁶

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa koperasi mengungkapkan komitmennya untuk terus mengembangkan diri dengan memegang teguh nilai-nilai *Nubuwwah*, terutama prinsip *Tabligh*. Mereka tidak hanya fokus pada peningkatan ekonomi anggota koperasi melalui produk anyaman rotan sintetis, tetapi juga ingin memberdayakan para ibu rumah tangga di sekitar mereka. Hal ini mencakup memberikan pelatihan yang memungkinkan para anggota untuk berkembang dalam bidang kepemimpinan dan mandiri, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam mengelola koperasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Visi ini menunjukkan komitmen mereka untuk membangun komunitas yang kuat dan berdaya dengan memanfaatkan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kegiatan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa prinsip *Tabligh* menjadi bagian pilar terdepan dalam operasional koperasi ini. Mereka aktif dalam mempromosikan produk anyaman rotan sintetis melalui pameran lokal, media sosial, dan kerjasama dengan toko-toko lokal, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperluas pasar ke luar kota melalui jaringan pertemanan yang luas. Pendekatan komunikasi yang terbuka dan jujur telah membantu membangun reputasi yang kuat bagi koperasi, meningkatkan

¹⁷⁶ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 30 Agustus 2024

permintaan terhadap produk mereka, dan mendukung pertumbuhan ekonomi anggota serta masyarakat sekitar. Visi mereka untuk terus memberdayakan ibu-ibu rumah tangga tidak hanya secara ekonomis melalui produksi dan pemasaran produk anyaman, tetapi juga melalui pengembangan kepemimpinan dan kemandirian, menjadikan koperasi ini tidak hanya motor penggerak ekonomi lokal tetapi juga pendorong nilai-nilai sosial dan spiritual dalam komunitas.¹⁷⁷

4) *Fathonah*

Fathonah merupakan salah satu dari empat sifat utama para Nabi, yang berarti cerdas atau bijaksana. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, prinsip *Fathonah* berperan penting dalam mengarahkan usaha dengan kecerdasan, kebijaksanaan, dan inovasi.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Khusnul Khotimah Selaku Koordinator Kelompok Penganyam Jenis Meja dan Kursi tentang prinsip *Fathanah* sebagai berikut:

Kami terus mendorong pengembangan keterampilan anggota dalam teknik anyaman dan manajemen bisnis melalui pelatihan. Ini membantu kami untuk terus berinovasi dalam desain produk dan strategi pemasaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Observasi, Jember, 30 Agustus 2024

¹⁷⁸ Khusnul Khotimah, wawancara, Jember, 6 September 2024

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Supiyati selaku ketua koperasi penganyam sempurna perjuangan tentang penerapan prinsip *Fathanah*:

Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Mayang. Kami tidak hanya menghasilkan produk anyaman rotan sintetis yang berkualitas tinggi tetapi juga memberdayakan para ibu rumah tangga di wilayah ini untuk mendapatkan pendapatan tambahan secara berkelanjutan.¹⁷⁹

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan sangat aktif dalam mengembangkan keterampilan anggotanya melalui pelatihan teknik anyaman dan manajemen bisnis. Ini membantu mereka tetap inovatif dalam desain produk dan strategi pemasaran, sehingga dapat responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar. Dengan menerapkan prinsip *Fathanah*, koperasi tidak hanya fokus pada kualitas produk yang tinggi, tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang secara berkelanjutan. Kedua pendekatan ini mencerminkan komitmen mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam komunitas mereka.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Hafidah Selaku Sekretaris Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tentang penerapan prinsip *Fathanah* sebagai berikut:

¹⁷⁹ Supiyati, *wawancara*, Jember, 6 September 2024

Prinsip fatonah, yaitu kecerdasan dan kebijaksanaan, sangat kami tekankan dalam setiap tahap produksi. Kami mengajarkan anggota untuk selalu mempertimbangkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam mengelola usaha ini, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk. Kami terus melakukan riset pasar untuk memahami tren dan kebutuhan konsumen. Hal ini membantu kami dalam mengembangkan desain produk yang inovatif dan sesuai dengan keinginan pasar, sehingga produk kami tetap diminati dan berdaya saing.¹⁸⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Yenni Ratnasari selaku Koordinator Kelompok Penganyam Jenis *Souvenir* pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan tentang penerapan prinsip *Fathonah* dalam peningkatan ekonomi lokal:

Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kecerdasan dan kebijaksanaan dalam setiap langkah produksi, kami tidak hanya meningkatkan pendapatan kelompok ibu rumah tangga, tetapi juga turut memperkuat solidaritas sosial di komunitas lokal. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan di wilayah kami.¹⁸¹

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa pentingnya prinsip *Fathonah* dalam kegiatan produksi mereka. Mereka menekankan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam setiap aspek operasional, mulai dari perencanaan hingga pemasaran produk. Anggota kelompok diajarkan untuk selalu mempertimbangkan faktor ini dalam mengelola usaha mereka, termasuk melakukan riset pasar secara terus-menerus untuk memahami tren dan kebutuhan konsumen. Pendekatan ini membantu mereka menghasilkan desain produk yang inovatif dan sesuai dengan permintaan pasar, menjaga daya saing

¹⁸⁰ Hafidah, wawancara, Jember, 6 September 2024

¹⁸¹ Yenni Ratnasari, wawancara, Jember, 6 September 2024

produk mereka di pasar. Selain meningkatkan pendapatan anggota, penerapan nilai-nilai ini juga berdampak positif dalam memperkuat solidaritas sosial di komunitas lokal, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh di Kecamatan Mayang.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Hatipa Selaku Koordinator Kelompok Penganyam Jenis Tas tentang implementasi prinsip *Fathonah* sebagai berikut:

Prinsip *Fathonah* sangat kami terapkan dalam setiap langkah pengembangan. Kami berusaha untuk cerdas dalam memilih strategi produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hal ini membantu kami untuk tetap relevan dan berkembang dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan pasar. Kami juga berharap ingin memberdayakan lebih banyak lagi ibu rumah tangga untuk turut serta dalam proses ini dan meningkatkan kesejahteraan bersama.¹⁸²

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip *Fathonah* sangat diterapkan dalam semua aspek pengembangan koperasi. Mereka berupaya cerdas dalam memilih strategi-produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Hal ini membantu mereka tetap relevan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi dan persaingan pasar yang ketat. Selain itu, koperasi juga berkomitmen untuk memberdayakan lebih banyak ibu rumah tangga agar dapat ikut serta dalam proses ini, sehingga meningkatkan kesejahteraan bersama dalam komunitas mereka. Dengan menerapkan prinsip ini, koperasi tidak

¹⁸² Hatipah, wawancara, Jember, 6 September 2024

hanya fokus pada keberhasilan bisnis tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa prinsip *Fathanah* sangat penting dalam kegiatan ekonomi lokal berbasis kelompok di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Mereka menerapkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam manajemen bisnis, teknik produksi, dan strategi pemasaran. Melalui pelatihan teknik anyaman dan manajemen bisnis, koperasi terus mendorong inovasi produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Penerapan prinsip *Fathonah* ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di komunitas dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Koperasi ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan, inovasi produk, dan peningkatan pendapatan bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, sehingga menguntungkan secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.¹⁸³

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Siti Fatimah selaku konsumen produk anyaman rotan sintetis jenis *suvenir* yang biasanya dibeli dan terjual dalam acara musiman seperti pernikahan, Maulidan, dan Lebaran sebagai berikut:

Saya sebagai konsumen menilai bahwa produk anyaman rotan sintetis jenis *sofenir* ini memiliki kualitas yang sangat baik, terutama dalam proses produksinya yang jujur (*siddiq*) dan teliti. Para pengrajin bertanggung jawab (*amanah*) terhadap

¹⁸³ Observasi, Jember, 6 September 2024

hasil produk, meskipun dalam produksinya terjual musiman, mereka tetap menjaga kualitas dan memastikan produk selalu siap tepat waktu. Kreativitas dan kecerdasan (*fatamah*) mereka terlihat dalam desain yang menyesuaikan dengan tema acara, seperti pernikahan atau hari raya. Saat pemasaran, mereka sangat transparan (*tabligh*), baik dalam hal informasi produk maupun harga yang disesuaikan dengan kualitas dan kebutuhan acara, sehingga produk ini tetap terjangkau meski sifatnya terjual musiman.¹⁸⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Shodik, seorang konsumen *distributor* penyalur pesanan produk anyaman rotan sintetis jenis tas yang dikirim ke Bali sebagai berikut:

Saya sangat terkesan dengan kualitas produk anyaman rotan sintetis yang dihasilkan oleh koperasi, terutama dalam hal motif dan desain yang bervariasi. Koperasi ini berhasil menerapkan nilai-nilai *Nubuwwah*, yaitu *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fatonah*, yang tercermin dalam setiap aspek produksi. Nilai *Siddiq* terlihat dari kejujuran dalam kualitas barang yang dijanjikan, di mana setiap produk yang kami terima sesuai dengan spesifikasi yang dijelaskan. *Amanah* juga sangat penting, karena koperasi selalu memenuhi komitmennya dalam pengiriman tepat waktu dan dalam kondisi baik. *Tabligh* tercermin dalam komunikasi yang transparan dan proaktif antara koperasi dan kami sebagai distributor, memastikan bahwa kami selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai produk. *Fatonah*, yang berarti kecerdasan, terlihat dari inovasi desain yang ditawarkan, hasil dari pelatihan yang diberikan kepada anggota koperasi. Kami biasanya melakukan pembelian setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan toko-toko dan pedagang di Bali, dan kami merasa puas dengan kualitas serta sistem yang dijalankan oleh koperasi ini, yang tidak hanya membantu kami tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga di daerah mayang ini.¹⁸⁵

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menunjukkan pemahaman mendalam mengenai penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam produksi

¹⁸⁴ Siti Fatimah, *wawancara*, Jember, 17 September 2024

¹⁸⁵ Moh. Shodik, *wawancara*, Jember, 17 September 2024

dan pemasaran produk anyaman rotan sintetis oleh koperasi. Dimana kualitas tinggi produk yang dihasilkan, yang dipastikan melalui proses produksi yang jujur (*Siddiq*) dan bertanggung jawab (*Amanah*), meskipun produk dijual secara musiman. Kreativitas dan kecerdasan (*Fathanah*) para pengrajin tercermin dalam desain yang disesuaikan dengan tema acara, yang menunjukkan adaptasi mereka terhadap kebutuhan pasar. Oleh karena itu, bahwa nilai-nilai ini tidak hanya terlihat dalam kualitas produk, tetapi juga dalam komitmen koperasi untuk memenuhi waktu pengiriman dan komunikasi yang transparan (*Tabligh*) mengenai informasi produk dan harga. Koperasi berhasil menciptakan sistem yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, memperlihatkan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan anggota. Sehingga hal ini menggarisbawahi pentingnya penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam menciptakan produk yang berkualitas dan hubungan bisnis yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa produk anyaman rotan sintetis jenis *Suvenir* dan tas memiliki kualitas yang sangat baik, yang tercermin dalam proses produksi yang jujur (*Siddiq*) dan teliti. Para pengrajin menunjukkan tanggung jawab (*Amanah*) terhadap hasil produksi, menjaga kualitas meskipun produk tersebut dijual secara musiman dan selalu memastikan ketersediaan produk tepat waktu. Kreativitas dan kecerdasan (*Fathanah*) mereka terlihat

dari desain yang menyesuaikan dengan tema acara, seperti pernikahan atau hari raya. Selain itu, dalam aspek pemasaran, koperasi menerapkan prinsip transparansi (*Tabligh*) dengan memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan harga, yang disesuaikan dengan kualitas serta kebutuhan konsumen. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara koperasi dan konsumen, di mana komitmen untuk memenuhi spesifikasi dan waktu pengiriman, serta inovasi dalam desain, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mereka. Penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam setiap aspek produksi tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen, tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga di daerah setempat, memperkuat dampak positif terhadap ekonomi lokal.¹⁸⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor penghambat merupakan beberapa hal yang dapat menghambat pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

Kerja sama antar-*stakeholder* yang ditekankan dalam model Hexagon juga sejalan dengan kondisi koperasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga masyarakat, dan kelompok ibu rumah

¹⁸⁶ Observasi, Jember, 17 September 2024

tangga. Sementara itu, komponen proses manajemen untuk mengatasi masalah memungkinkan koperasi untuk memecahkan tantangan-tantangan yang ada, seperti *fluktuasi* harga bahan baku dan peningkatan kualitas produk.

Faktor pendukung dalam pengembangan usaha merujuk pada berbagai elemen yang berkontribusi positif, memudahkan pengusaha dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka. Contoh faktor pendukung ini termasuk akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang pro-bisnis, keberadaan jaringan sosial yang kuat, dan kemudahan akses ke modal atau sumber daya. Faktor-faktor ini membantu pengusaha untuk lebih efektif dalam mengelola usaha, berinovasi, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Sebaliknya, faktor penghambat adalah berbagai tantangan atau kendala yang dapat menghalangi pengusaha dalam proses pengembangan usaha. Hal ini dapat mencakup kekurangan modal, kurangnya pengetahuan atau keterampilan, ketidakstabilan ekonomi, regulasi yang rumit, serta perubahan preferensi konsumen yang sulit diprediksi. Faktor-faktor penghambat ini sering kali membuat pengusaha kesulitan untuk bertahan atau tumbuh, sehingga penting untuk diidentifikasi dan diatasi agar usaha dapat berkembang dengan baik. Memahami kedua jenis faktor ini memungkinkan pengusaha untuk merencanakan strategi yang tepat, memanfaatkan peluang, dan mengurangi risiko yang dihadapi.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak Raden Lasmono mengenai faktor pendukung nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui koperasi penganyam sempurna perjuangan pada anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember beliau mengatakan bahwa:

Faktor utama yang mendukung penerapan nilai-nilai Nubuwwah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui koperasi ini adalah adanya kepercayaan dan komitmen bersama dari semua koordiantaor kelompok dan anggota kelompok untuk semangat mengikuti prinsip-prinsip kejujuran (*siddiq*), amanah, *tabligh*, dan *fathanah*. Kami selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek produksi dan penjualan produk anyaman rotan sintetis. Selain itu, amanah menjadi landasan dalam manajemen keuangan koperasi, di mana transparansi dan akuntabilitas selalu dijaga. *Tabligh* menjadi komunikasi yang efektif, serta kecerdasan (*fathonah*) dalam mengelola usaha menjadi landasan kuat bagi keberhasilan koperasi ini. Sehingga penerapan nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga koperasi bisa berkembang secara berkelanjutan.¹⁸⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Supiyati mengenai faktor pendukung dari nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. selaku ketua koperasi penganyam sempurna perjuangan menyampaikan hal serupa :

Ya. Puji Syukur kita pada kekuatan utama koperasi ini terletak pada semangat kebersamaan dan dukungan sosial dari solidnya kelompok. dimana pemberdayaan ibu rumah tangga menjadi fokus utama dengan penerapan nilai-nilai Nubuwwah. Sehingga kami berhasil menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga non-

¹⁸⁷ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 23 September 2024

pemerintah juga memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi lokal lebih lanjut.¹⁸⁸

Selain itu ditambahkan juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Hatipa mengenai faktor pendukung dari nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. Selaku Koordinator Penganyam Sempurna Perjuangan Jenis Tas menyampaikan hal serupa :

Alhamdulillah, kekuatan koperasi ini ada pada semangat gotong royong dan dukungan sosial dari masyarakat. dimana fokus kami adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan menerapkan nilai-nilai *Nubuwwah*, kami berusaha menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dukungan internal datang dari kepemimpinan struktur koperasi yang dikoordinasi oleh Pendiri sekaligus Pembina dan Ketua Koperasi melalui kelompok anyaman. Dukungan eksternal juga penting, seperti dari pemerintah desa, dinas koperasi, dinas tenaga kerja, serta masyarakat sekitar, terutama ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang. Semua dukungan ini membuka peluang besar untuk perkembangan koperasi lebih lanjut.¹⁸⁹

Dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai salah satu anggota kelompok dibawah naungan Koordinator Anyaman Jenis Tas yaitu Ibu Siami beliau menyampaikan bahwa :

Ya, Koperasi ini bisa dibilang kuat karena semua anggota saling mendukung dan komunitas di sekitarnya ikut membantu. Kami fokus pada penguatan peran ibu rumah tangga, dengan cara membuat lingkungan kerja yang enak dan produktif menggunakan nilai-nilai kenabian. Dimana ada dukungan dari dalam koperasi sendiri yang dipimpin oleh koordinator kelompok anyaman. Kami juga didukung dan dibantu oleh pemerintah desa, dinas koperasi, dan dinas ketenagakerjaan, serta masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang. Dukungan ini membuka banyak kesempatan untuk berkembang lebih jauh. Dengan kekuatan dan dukungan ini, kami sebagai ibu rumah tangga mampu

¹⁸⁸ Supiyati, wawancara, Jember, 23 September 2024

¹⁸⁹ Raden Lasmono, wawancara, Jember, 23 September 2024

menghasilkan biaya tambahan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari sebagai penyeimbang ekonomi keluarga, tanpa harus pergi keluar kota atau keluar negeri untuk mencari penghasilan. Itulah mengapa kami berupaya memperkuat kehidupan yang lebih sejahtera bersama melalui kelompok anyaman rotan sintesis.¹⁹⁰

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti kejujuran *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal melalui Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Kepercayaan dan komitmen bersama dari koordinator dan anggota kelompok sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip *Nubuwwah*. Di mana kejujuran menjadi pondasi dalam produksi dan penjualan produk, amanah menjaga transparansi manajemen keuangan, *tabligh* memastikan komunikasi efektif, dan *Fathanah* mendukung kecerdasan dalam pengelolaan usaha. Semangat gotong royong bersama dan dukungan sosial dari kelompok serta pemberdayaan ibu rumah tangga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dukungan internal dari kepemimpinan koperasi dan eksternal dari pemerintah serta masyarakat membuka peluang besar untuk perkembangan koperasi. Hal ini memungkinkan para ibu rumah tangga menghasilkan pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan keluarga, memperkuat kesejahteraan mereka dan mendukung ekonomi lokal secara berkelanjutan.

¹⁹⁰ Siami, *wawancara*, Jember, 23 September 2024

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi mengenai faktor pendukung nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga terdapat beberapa ancaman dan peluang pada koperasi penganyam sempurna perjuangan melalui anyaman rotan sintesis di Kecamatan mayang kabupaten jember beliau mengatakan bahwa:

Kami menghadapi beberapa ancaman seperti persaingan pasar, keterbatasan sumber daya, fluktuasi ekonomi, kendala regulasi, dan ketergantungan pada koordinator kelompok anyaman. Namun, ada juga peluang yang bisa kami manfaatkan seperti peningkatan permintaan produk lokal, dukungan pemerintah, kolaborasi dengan pihak lain, ekspansi pasar, pengembangan produk baru, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai Nubuwwah.¹⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal melalui koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan didukung oleh kepercayaan dan komitmen bersama dari koordinator kelompok dan anggota. Prinsip-prinsip kejujuran, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* diterapkan dengan baik dalam produksi dan manajemen koperasi, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota serta memperkuat hubungan dengan masyarakat. Namun, koperasi menghadapi berbagai ancaman seperti persaingan pasar, keterbatasan sumber daya, fluktuasi ekonomi, kendala regulasi, dan ketergantungan pada koordinator kelompok. Selain itu, faktor penghambat seperti keterbatasan modal usaha, pemasaran produk, kurangnya pelatihan keterampilan, dukungan yang

¹⁹¹ Supiyati, wawancara, Jember, 23 September 2024

belum maksimal dari masyarakat dan pemerintah, serta kurangnya kerjasama dan komunikasi antar anggota juga menghambat penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam koperasi ini. Meski demikian, terdapat peluang yang bisa dimanfaatkan seperti peningkatan permintaan produk lokal, dukungan pemerintah, kolaborasi dengan pihak lain, ekspansi pasar, pengembangan produk baru, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai *Nubuwwah*. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan peluang ini, koperasi dapat mengatasi tantangan dan terus berkembang secara berkelanjutan.¹⁹²

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor penghambat nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui koperasi penganyam sempurna perjuangan dalam mengembangkan anyaman rotan sintetis salah satunya adalah kurangnya dukungan dari modal usaha. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Lasmono selaku Pendiri sekaligus Pembina Koperasi beliau mengatakan:

Ya tentunya. Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga, yakni termasuk keterbatasan modal usaha, pemasaran produk, kurangnya pelatihan keterampilan, serta dukungan yang belum maksimal dari masyarakat dan pemerintah. Selain itu, kurangnya kerjasama dan komunikasi antar anggota juga menghambat kemajuan koperasi dalam menerapkan nilai-nilai *Nubuwwah*.¹⁹³

¹⁹² Observasi, wawancara, Jember, 23 September 2024

¹⁹³ Raden Lasmono, wawancara, Jember, 29 September 2024

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Lasmono mengenai faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga menjadi faktor kendala pada koperasi penganyam sempurna perjuangan dalam mengembangkan anyaman rotan sintetis. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi beliau mengatakan:

Modal usaha yang terbatas adalah hambatan utama bagi kami. Kami kesulitan untuk memperluas produksi dan meningkatkan kualitas produk. Pemasaran juga menjadi tantangan karena tren pasar yang terus berubah dan banyak anggota belum menguasai digital marketing. Selain itu, pelatihan keterampilan sangat dibutuhkan, tetapi sumber daya kami terbatas. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah juga belum optimal. Kurangnya kerjasama dan komunikasi internal juga menghambat perkembangan koperasi kami.¹⁹⁴

Selain itu ditambahkan juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Sunarmi mengenai faktor penghambat dari nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. selaku Koordinator Penganyam Sempurna Perjuangan Jenis Sampah menyampaikan hal serupa :

Memang harus kita akui bahwa masalah terbesar kami terletak pada modal usaha sebagai hambatan bagi kami, karena tanpa modal yang cukup, kami tidak bisa meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, pemasaran produk sangat sulit, terutama dengan tren pasar yang berubah-ubah dan kurangnya pengetahuan tentang digital marketing di kalangan anggota. Keterbatasan pelatihan juga menghambat, banyak anggota yang perlu pelatihan lebih lanjut. Dukungan dari masyarakat ada, tetapi belum maksimal karena mereka belum melihat dampak nyata dari usaha kami. Dukungan pemerintah juga belum sepenuhnya memadai. Kalau penghambat secara struktural tidak ada. Alhamdulillah kita didukung full.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Supiyati, wawancara, Jember, 29 September 2024

¹⁹⁵ Sunarmi, wawancara, Jember, 29 September 2024

Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai faktor yang menjadi penghambat dari nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga kepada Ibu Hafidah selaku Sekretaris Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menyampaikan:

Kendalanya sebenarnya, apa ya kendalanya tidak terlalu ada semua tergantung dari SDM pengelola nya saja baik itu dari kepemimpinan dan koordinator kelompok penganyam sendiri maupun anggota kelompok penganyam, bisa dikatakan tidak ada kendala karena tugas kita memberikan produk anyaman yang terbaik dan membantu perekonomian keluarga dalam mencukupi kebutuhan kelompok ibu rumah tangga ataupun masyarakat. jadi kendala itu jika tidak ada niatan mau melakukan itu akan menjadi kendala.¹⁹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwasanya faktor penghambat Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan dalam menerapkan nilai-nilai *Nubuwwah* sebagai pengembangan ekonomi lokal. Terdapat pada keterbatasan modal usaha, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, serta kebutuhan akan pelatihan keterampilan yang lebih baik menjadi kendala utama yang dihadapi. Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah, serta hambatan dalam kerjasama dan komunikasi internal, juga turut menghambat kemajuan koperasi. Meskipun demikian, semangat serta niat yang kuat dari SDM pengelola koperasi menjadi faktor krusial dalam mengatasi kendala-kendala ini, dengan fokus pada memberikan produk berkualitas dan berkontribusi nyata bagi perekonomian keluarga. Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan dukungan dari stakeholder eksternal, seperti

¹⁹⁶ Hafidah, wawancara, Jember, 29 September 2024

masyarakat dan pemerintah, serta peningkatan dalam strategi pemasaran digital, akan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengarahkan koperasi menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.¹⁹⁷

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap oleh Bapak Moh. Shodik, seorang konsumen distributor penyalur pesanan produk anyaman rotan sintetis jenis tas yang dikirim ke Bali tentang faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Sebagai konsumen produk anyaman rotan sintetis dari kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, saya melihat bahwa penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Faktor pendukung seperti komitmen anggota untuk menjaga kualitas produk dan transparansi dalam pengelolaan usaha sangat berperan dalam membangun kepercayaan konsumen. Selain itu, adanya pelatihan keterampilan dan pengembangan bisnis bagi anggota juga menjadi pendorong utama, karena ini memungkinkan mereka untuk berinovasi dan memenuhi permintaan pasar. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan baku dan fluktuasi harga dapat menjadi penghambat yang signifikan. Selain itu, belum semua anggota memahami sepenuhnya nilai-nilai *Nubuwwah*, yang dapat mempengaruhi konsistensi dalam penerapannya. Untuk itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam pendidikan dan pemberdayaan anggota agar nilai-nilai ini dapat diterapkan secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi kelompok.¹⁹⁸

Senada wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi mengenai faktor penghambat nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga terdapat beberapa ancaman dan peluang pada Koperasi Penganyam

¹⁹⁷ Observasi, Jember, 29 September 2024

¹⁹⁸ Moh. Shodik, *Wawancara*, Jember, 1 Oktober 2024

Sempurna Perjuangan melalui anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember beliau mengatakan bahwa:

Dalam pengembangan koperasi kami, ada beberapa ancaman dan peluang yang kami hadapi. Ancaman utama kami adalah persaingan yang ketat dari produk serupa, baik dari daerah lain maupun produk impor. Persaingan ini sering membuat harga produk kami sulit bersaing di pasar. Selain itu, perubahan selera konsumen yang cepat juga menjadi tantangan, karena produk kami harus selalu mengikuti tren terbaru agar tetap diminati. Namun, kami juga melihat beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya adalah dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Program-program bantuan dan pelatihan dari mereka bisa membantu kami meningkatkan keterampilan dan modal usaha. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang produk ramah lingkungan memberi kami kesempatan untuk mengembangkan produk rotan sintetis yang lebih ramah lingkungan, yang bisa menarik perhatian pasar yang lebih luas.¹⁹⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Lasmono selaku Pembina sekaligus Pendiri tentang ancaman dan peluang pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan dalam mengembangkan anyaman rotan Sintetis, beliau mengatakan:

Tentu saja. Kami menghadapi beberapa ancaman seperti persaingan pasar, keterbatasan sumber daya, fluktuasi ekonomi, dan ketergantungan pada koordinator kelompok anyaman. Namun, ada juga peluang yang bisa kami manfaatkan seperti peningkatan permintaan produk lokal, dukungan pemerintah, kolaborasi dengan pihak lain, ekspansi pasar, pengembangan produk baru, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai Nubuwwah.²⁰⁰

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa Dalam pengembangan Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan, kami menghadapi ancaman seperti persaingan ketat dari produk serupa, baik lokal maupun impor, serta perubahan selera konsumen yang cepat.

¹⁹⁹ Supiyati, *wawancara*, Jember, 1 Oktober 2024

²⁰⁰ Raden Lasmono, *wawancara*, Jember, 1 Oktober 2024

Keterbatasan sumber daya manusia dan *fluktuasi* ekonomi juga menjadi tantangan, ditambah dengan ketergantungan pada koordinator kelompok anyaman. Namun, kami melihat peluang besar seperti dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait yang memberikan bantuan dan pelatihan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan, serta peningkatan permintaan produk lokal. Kolaborasi dengan pihak lain, ekspansi pasar, dan inovasi produk baru juga menawarkan kesempatan untuk pertumbuhan koperasi. Selain itu, penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti kejujuran dan *Amanah* dapat memperkuat kepercayaan dan solidaritas di antara anggota koperasi dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan menghadapi ancaman dari persaingan harga yang ketat dan perubahan cepat dalam selera konsumen. Persaingan ini sering kali mempengaruhi kemampuan koperasi untuk mempertahankan harga yang kompetitif dan relevansi produk di pasar. Selain itu, tantangan dalam menyesuaikan produk dengan tren terbaru menambah kompleksitas dalam pengembangan produk. Namun, koperasi juga memiliki peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dapat membantu meningkatkan keterampilan dan modal usaha, sementara meningkatnya kesadaran tentang produk ramah lingkungan membuka kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar dengan produk yang lebih berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan peluang ini dan mengatasi ancaman yang ada dalam penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti kejujuran dan *Amanah* dapat memperkuat kepercayaan dan solidaritas di antara anggota kelompok koperasi dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan yang berkelanjutan di pasar.²⁰¹

Adapun kelebihan dan kekurangan analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui anyaman rotan sintesis yang diperoleh di lapangan tersebut akan dianalisa dalam tabel SWOT di bawah ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Faktor pendukung dan penghambat
Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan

No	Intern		Ekstern	
	Strengths/kekuatan	Weaknesses/kelemahan	Opportunities/peluang	Threths/ancaman
1	Semangat Gotong Royong	Keterbatasan Produksi	Teknologi Digital untuk Pemasaran	Kemampuan SDM yang Terbatas
2	Dukungan Internal dan Eksternal	Keterbatasan Modal	Pengembangan Keahlian	Fluktuasi Harga Bahan Baku
3	Jaringan Pertemanan	Fasilitas Produksi kurang lengkap	Meningkatkan Permintaan Pasar	Perubahan Preferensi Konsumen

Sumber: Data diolah

Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi anyaman rotan sintesis pada kelompok ibu rumah tangga di koperasi penganyam sempurna perjuangan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Dari tabulasi tabel diatas, dapat diketahui

²⁰¹ Observasi, wawancara, Jember, 1 Oktober 2024

bahwa setiap usaha/perusahaan termasuknya anyaman rotan sintetis pada kelompok ibu rumah tangga di koperasi penganyam sempurna perjuangan, pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan kegiatan pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui anyaman rotan sintetis. Faktor-faktor yang mempengaruhi Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan melibatkan kombinasi kekuatan internal seperti semangat gotong royong dan dukungan yang ada, serta tantangan seperti keterbatasan produksi dan modal. Sementara itu, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi digital dan perubahan pasar memainkan peran penting dalam menciptakan peluang dan ancaman bagi koperasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, koperasi dapat merumuskan strategi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Dari tabulasi di atas, maka faktor pendukung dan penghambat dalam analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis kekuatan dan kelemahan

Dari tabulasi SWOT di atas dapat kita ketahui Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menunjukkan kekuatan utama dalam semangat gotong royong, dukungan internal dan eksternal, serta jaringan pertemanan yang kuat, yang sejalan dengan nilai-nilai

Nubuwwah seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Semangat gotong royong mencerminkan kejujuran dan kepercayaan, dukungan internal dan eksternal menggambarkan komunikasi efektif, serta jaringan pertemanan mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan. Meskipun terdapat kelemahan dalam keterbatasan produksi, modal, dan fasilitas, integrasi nilai-nilai *Nubuwwah* dalam upaya peningkatan kapasitas produksi, solusi modal, dan perbaikan fasilitas dapat membantu mengatasi hambatan tersebut, sehingga koperasi dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintetis.

2. Analisis peluang dan ancaman

Analisis peluang dan ancaman untuk Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, mengenai penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dapat memaksimalkan potensi keberhasilan dan mengatasi tantangan. Peluang seperti penerapan teknologi digital dalam pemasaran, pengembangan keterampilan anggota, dan peningkatan permintaan pasar dapat dioptimalkan dengan menggunakan nilai *Fathanah* (kecerdasan), *Siddiq* (kejujuran), dan *Tabligh* (komunikasi efektif). Sementara itu, ancaman seperti keterbatasan kemampuan SDM, *fluktuasi* harga bahan baku, dan perubahan preferensi konsumen dapat diatasi dengan strategi berbasis nilai *Amanah* (kepercayaan) dan *Tabligh*, yang membantu dalam perencanaan dan adaptasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pengelolaan peluang dan

ancaman, koperasi dapat meningkatkan daya saing, pertumbuhan, dan keberlanjutan ekonomi lokal di Kecamatan Mayang.

Pada akhirnya Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menghadapi kondisi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintetis dengan memanfaatkan kekuatan seperti semangat gotong royong, dukungan internal dan eksternal, serta jaringan pertemanan yang kuat, yang sejalan dengan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Semangat gotong royong mencerminkan kejujuran dan kepercayaan, dukungan internal dan eksternal menggambarkan komunikasi efektif, dan jaringan pertemanan mencerminkan kecerdasan serta kebijaksanaan. Kelemahan seperti keterbatasan produksi, modal, dan fasilitas memerlukan integrasi nilai-nilai *Nubuwwah* dalam peningkatan kapasitas, solusi modal, dan perbaikan fasilitas. Peluang seperti penerapan teknologi digital, pengembangan keterampilan anggota, dan peningkatan permintaan pasar harus dimanfaatkan dengan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam prinsip *Fathanah*, *Siddiq*, dan *Tabligh*, sementara ancaman seperti keterbatasan SDM, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan preferensi konsumen dapat dikelola melalui strategi berbasis nilai *Amanah* dan *Tabligh*. Dengan pendekatan ini, koperasi dapat menghadapi tantangan dan meningkatkan daya saing serta keberlanjutan ekonomi lokal di Kecamatan Mayang.

Adapun pendukung dan penghambat analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga melalui anyaman rotan sintetis yang diperoleh di lapangan tersebut akan dinilai dalam tabel SWOT, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penilaian Faktor Internal pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam pengembangan ekonomi lokal

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Score
1	Kekuatan			
	Semangat Gotong Royong	0,40	5	0,20
	Dukungan Internal dan Eksternal	0,35	4	1,40
	Dukungan Internal dan Eksternal	0,25	3	0,75
	Total	1,00		2,35

Tabel 4.4
Penilaian Faktor Internal pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dalam pengembangan ekonomi lokal

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Score
2	Kelemahan			
	Keterbatasan Produksi	0,50	-5	-2,50
	Keterbatasan Modal	0,30	-3	-0,90
	Fasilitas Produksi kurang lengkap	0,20	-2	-0,40
	Total	1,00		-3,80

Tabel 4.5
Penilaian Faktor Eksternal pada Koperasi Penganyam Sempurna
Perjuangan Dalam pengembangan ekonomi lokal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Score
3	Peluang			
	Teknologi Digital untuk Pemasaran	0,50	5	2,50
	Pengembangan Keahlian	0,20	3	0,60
	Meningkatkan Permintaan Pasar	0,30	4	1,20
	Total	1,00		4,30

Tabel 4.6
Penilaian Faktor Eksternal pada Koperasi Penganyam Sempurna
Perjuangan Dalam pengembangan ekonomi lokal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Score
4	Ancaman			
	Kemampuan SDM yang Terbatas	0,20	-3	-0,60
	Fluktuasi Harga Bahan Baku	0,30	-4	-1,20
	Perubahan Preferensi Konsumen	0,50	-5	-2,50
	Total	1,00		-4,30

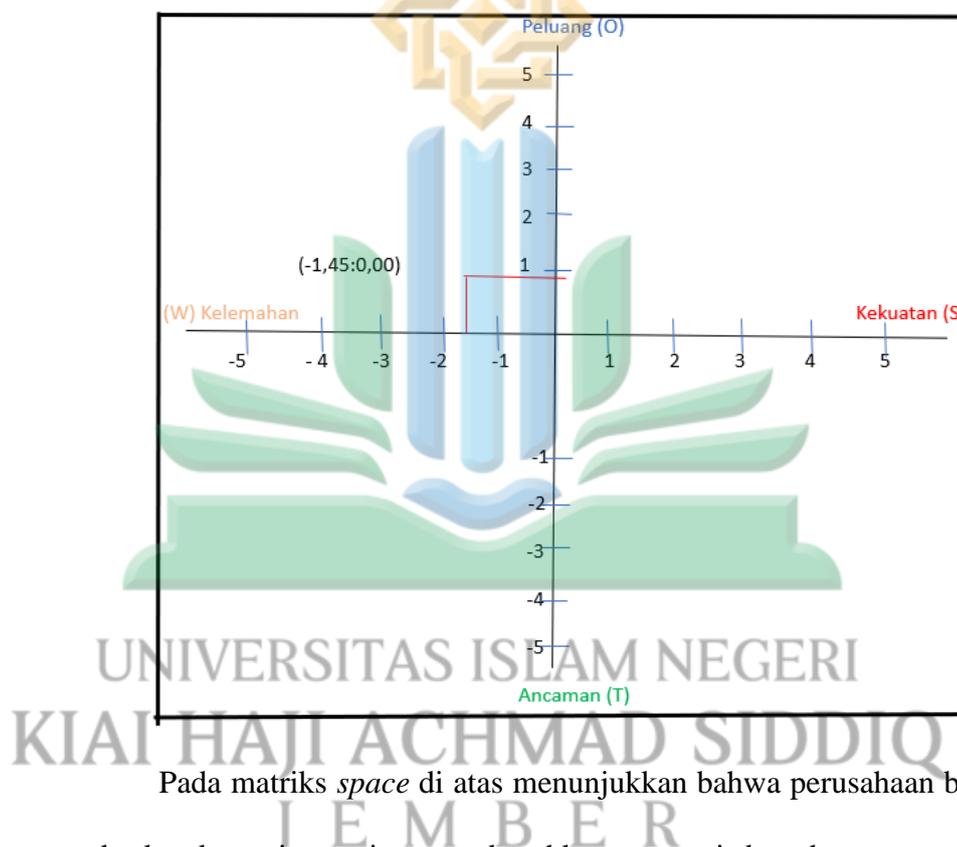
Berdasarkan analisis SWOT diatas, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,35 - 3,80 = -1,45$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 4,30 - 4,30 = 0,00$$

Berdasarkan *scanning* IFAS dan EFAS maka dapat digambarkan Matriks SWOT sebagai berikut:

Gambar 4.6
Matriks Analisis SWOT
Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Pada matriks *space* di atas menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kuadran tiga yaitu membutuhkan strategi bertahan. perusahaan memiliki peluang yang sangat besar dari teknologi digital untuk pemasaran, pengembangan keahlian, dan meningkatkan permintaan pasar tetapi perusahaan mempunyai kelemahan dari sumber daya internal. Strategi yang harus dilakukan oleh Koperasi Pengayaman Sempurna Perjuangan saat ini adalah strategi bertahan. Fokus dari strategi koperasi yang berada dalam kondisi seperti ini seharusnya adalah menghilangkan kelemahan internal sehingga dapat berkonsentrasi pada peluang teknologi digital untuk pemasaran, pengembangan keahlian, dan meningkatkan permintaan pasar yang tersedia.

Tabel 4.7
Matriks Analisis SWOT Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan
Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Matriks SWOT	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Semangat Gotong Royong 2. Dukungan Internal dan Eksternal 3. Jaringan Pertemanan	1. Keterbatasan Produksi 2. Keterbatasan Modal 3. Fasilitas Produksi kurang lengkap
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
1. Teknologi Digital untuk Pemasaran 2. Pengembangan Keahlian 3. Meningkatkan Permintaan Pasar	1. Mengembangkan jaringan pemasaran 2. Meningkatkan kualitas produksi pada konsumen	1. Mengoptimalkan pengembangan keterampilan 2. Meningkatkan Kualitas Produktivitas
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kemampuan SDM yang Terbatas 2. Fluktuasi Harga Bahan Baku 3. Perubahan Preferensi Konsumen	1. Meningkatkan kualitas SDM 2. Memperkuat kolaborasi dengan instansi lain	1. Meningkatkan penggunaan teknologi 2. Menekan segala kemungkinan adanya kebocoran biaya operasional

Berdasarkan hasil matrik SWOT di atas dapat diketahui bahwa Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan memiliki peluang yang sangat besar. Namun terdapat kelemahan yang perlu mendapat perhatian untuk bisa meningkatkan daya saing. Jadi strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

a) Mengembangkan Jaringan Pemasaran

Cara ini bertujuan untuk memperluas daerah cakupan pemasaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan jumlah penjualan. Memperbaiki kualitas dan jaringan distribusi yang selama ini belum berjalan secara maksimal. Strategi ini

memanfaatkan kekuatan koperasi dalam produksi anyaman rotan sintetis yang berkualitas dengan menjalin hubungan lebih luas dengan distributor, pengecer, dan pelanggan potensial. Hal ini dapat meningkatkan *visibilitas* produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam konteks nilai-nilai *Nubuwwah*, strategi ini sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama, dimana usaha koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat.

b) Meningkatkan Kualitas Produksi Pada Konsumen

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas produk

sesuai dengan harapan konsumen tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat reputasi koperasi.

Mengoptimalkan kekuatan produk berkualitas dengan meningkatkan standar produksi untuk memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Hal ini akan memperkuat posisi koperasi di pasar dan meningkatkan kepuasan konsumen. Dalam nilai-nilai *Nubuwwah*, ini mencerminkan tanggung jawab dan amanah dalam bisnis, serta komitmen untuk memberikan produk terbaik kepada masyarakat.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

a) Mengoptimalkan Pengembangan Keterampilan

Cara ini bertujuan untuk Mengatasi kelemahan dalam keterampilan dan pengetahuan anggota koperasi dengan pelatihan

dan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan mengembangkan keterampilan anggota, koperasi dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi, yang membuka peluang baru di pasar. Ini sesuai dengan nilai *Nubuwwah* yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan peningkatan diri untuk kemajuan kelompok ibu rumah tangga di koperasi penganyam sempurna perjuangan.

b) Meningkatkan Produktivitas

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dalam produktivitas dengan meningkatkan proses dan teknik produksi. Ini

dapat mencakup penerapan teknologi baru, perbaikan dalam metode kerja, atau peningkatan sumber daya. Dalam kerangka nilai-nilai *Nubuwwah*, peningkatan produktivitas mendukung prinsip keberlanjutan dan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, serta membantu memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

C. Temuan Penelitian

1. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

a. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan sangat berperan penting dalam peningkatan keterampilan anggota. Pelatihan teknik anyaman, manajemen usaha, dan pemasaran

digital tidak hanya membantu anggota mengembangkan produk berkualitas tinggi tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif. Pelatihan ini mencerminkan komitmen koperasi dalam memberdayakan anggotanya, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

b. Produksi

Proses produksi di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menunjukkan peningkatan kualitas produk, inovasi dalam pengembangan produk baru, dan efisiensi produksi. Transisi dari anyaman rotan alami ke rotan sintetis dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan, biaya, dan daya tahan rotan alami. Rotan sintetis memungkinkan peningkatan efisiensi produksi, ketersediaan bahan baku yang stabil, dan daya saing produk di pasar. Proses ini melibatkan pelatihan teknis dan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga. Saat ini, koperasi telah berhasil menerapkan rotan sintetis dalam proses produksi mereka. Penggunaan bahan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada rotan alami, tetapi juga memungkinkan produksi yang lebih efisien dan berkualitas tinggi. Sehingga kemampuan kelompok ini untuk terus berinovasi menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan kebutuhan pasar yang dinamis.

c. Pemasaran

Strategi pemasaran Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan sebagai salah satu kunci sukses dalam memperluas jangkauan pasar. Partisipasi dalam pameran dan bazar lokal tidak hanya meningkatkan visibilitas produk tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, yang penting untuk keberlanjutan bisnis. Pendekatan pemasaran melalui jaringan pertemanan dan adopsi pemasaran digital menunjukkan adaptasi koperasi terhadap perubahan teknologi dan perilaku konsumen. Langkah ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan penjualan tetapi juga mengurangi biaya pemasaran, sehingga meningkatkan profitabilitas koperasi dan juga evaluasi berkala yang dilakukan oleh koperasi, sebagai bukti pendekatan terstruktur dan keseriusan dalam mengelola bisnis.

2. Nilai-Nilai Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* secara konsisten dalam Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan ekonomi lokal. Nilai-nilai *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* tidak hanya membangun pondasi manajerial yang kuat tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

a. *Siddiq*

Koperasi menerapkan kejujuran dalam transparansi keuangan dan komunikasi antar anggota. Hal ini menciptakan lingkungan yang saling percaya dan mengurangi konflik. Untuk itu penerapan prinsip *Siddiq* sangat vital dalam menciptakan kepercayaan dan keharmonisan di antara kelompok anggota koperasi. Kejujuran dalam pengelolaan keuangan dan komunikasi tidak hanya memperkuat integritas koperasi tetapi juga meningkatkan moral dan keterlibatan anggota kelompok. Sehingga percaya bahwa transparansi yang konsisten akan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan stabilitas koperasi.

b. *Amanah*

Prinsip *Amanah* diterapkan melalui tanggung jawab anggota dalam tugas dan kepatuhan terhadap kesepakatan. Hal ini memastikan pekerjaan dilakukan dengan standar tinggi dan sesuai harapan. Prinsip *Amanah* memainkan peran kunci dalam efisiensi operasional koperasi. Tanggung jawab dan kepatuhan terhadap kesepakatan memperkuat komitmen anggota dan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaan. Sehingga amanah bagian dasar penting untuk keberhasilan kelompok dan keberlanjutan koperasi.

c. *Tabligh*

Koperasi mengadakan rapat rutin dan pelatihan untuk memastikan komunikasi yang efektif, memungkinkan diskusi terbuka dan umpan balik yang membangun. Komunikasi yang efektif sebagai

elemen kunci dalam manajemen koperasi. Melalui forum-forum terbuka, koperasi dapat menyelesaikan masalah lebih cepat dan menerapkan ide-ide inovatif. Sehingga komunikasi yang baik berkontribusi besar terhadap keputusan yang tepat dan pengembangan berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan anggota kelompok.

d. *Fathanah*

Penerapan prinsip *Fathanah* terlihat dari inovasi produk, strategi pemasaran yang bijaksana, dan peningkatan kualitas serta keterampilan anggota kelompok melalui pelatihan. prinsip *Fathanah* sebagai faktor pendorong utama dalam inovasi dan pengembangan produk. Kecerdasan dan kebijaksanaan dalam manajemen bisnis dan teknik produksi telah memungkinkan koperasi untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar. Sehingga penerapan prinsip ini secara efektif tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kesejahteraan ekonomi kelompok ibu rumah tangga.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Analisis ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* berperan penting dalam mendukung kekuatan dan peluang Koperasi Penganyam Sempurna

Perjuangan. Namun, koperasi juga menghadapi kelemahan dan ancaman yang memerlukan perhatian dan strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Kekuatan

- a. Anggota kelompok pada koperasi menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi, selaras dengan nilai *Nubuwwah* dalam kebersamaan dan kerjasama.
- b. Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan mendapatkan dukungan baik dari anggota internal maupun pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, menunjukkan nilai *Amanah* dalam saling mempercayai dan mendukung.
- c. Jaringan pertemanan menjadi keterhubungan sosial yang kuat antara anggota kelompok pada koperasi untuk memudahkan dalam berbagi informasi dan bantuan, sehingga mencerminkan nilai *Tabligh* dalam komunikasi efektif.

Kelemahan

- a. Kapasitas produksi yang terbatas menghambat kemampuan koperasi untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan dan efisiensi dalam proses produksi.

- b. Keterbatasan modal menghambat koperasi untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut, termasuk dalam pembelian bahan baku dan peralatan produksi.
- c. Kurangnya fasilitas produksi yang memadai menghambat kualitas dan kuantitas proses produksi.

Peluang

- a. Penggunaan teknologi digital membuka peluang untuk pemasaran yang lebih luas dan efektif, sesuai dengan nilai *fathanah* dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.
- b. Program pelatihan dan pengembangan keahlian bagi anggota koperasi dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing, mendukung nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan diri dan peningkatan keterampilan.
- c. Permintaan produk anyaman rotan sintetis yang terus meningkat memberikan peluang besar untuk pertumbuhan koperasi.

Ancaman

- a. Kemampuan sumber daya manusia yang terbatas dalam hal keterampilan dan pengetahuan teknologi menjadi ancaman serius bagi perkembangan koperasi.
- b. Harga bahan baku yang tidak stabil dapat mempengaruhi biaya produksi dan harga jual produk.
- c. Perubahan selera dan *preferensi* konsumen dapat mempengaruhi permintaan produk anyaman, sehingga diperlukan inovasi terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pasar.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan reduksi dari berbagai teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Selain itu peneliti akan mengkombinasikannya dengan hasil temuan dari tempat penelitian yaitu analisis nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintesis berbasis kelompok ibu rumah tangga pada koperasi penganyam sempurna perjuangan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember untuk memudahkan dalam penyajian pembahasan ini, peneliti membagi menjadi dua pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: Bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember? Bagaimana nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

A. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Perkembangan bisnis global, perubahan teknologi dan dinamika pasar yang cepat mendorong organisasi untuk lebih efektif dan adaptif. Penggunaan system pengendalian manajemen menjadi strategis untuk memastikan bahwa setiap langkah dan keputusan manajemen sesuai dengan visi dan misi organisasi. Berkaca pada pengetahuan yang ada dalam masyarakat setempat

selama bertahun-tahun, sering kali bersifat praktis dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mencakup pengetahuan seputar kerajinan tangan dan teknik-teknik lokal lainnya. Kearifan lokal dalam bisnis mengacu pada pengakuan, penghormatan dan penerapan nilai-nilai, tradisi, serta pengetahuan yang bersumber dari budaya dan kelompok setempat pada suatu bisnis beroperasi. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap keunikan budaya dan identitas lokal, serta upaya untuk mengintegrasikan elemen-elemen lokal dalam berbagai aspek operasional dan strategi bisnis. Pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintesis berbasis kelompok ibu rumah tangga pada koperasi penganyam sempurna perjuangan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dengan tepat.

Pembangunan ekonomi lokal tidak hanya merupakan retorika baru tetapi mencerminkan suatu pergeseran fundamental peranan pelaku-pelaku pembangunan, demikian pula sebagai aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Secara esensial, peranan pemerintah lokal atau kelompok-kelompok berbasis masyarakat (*Community Based Groups*) dalam mengelola sumber daya berupaya untuk mengembangkan usaha kemitraan baru dengan pihak swasta, atau dengan pihak lain, untuk menciptakan pekerjaan baru dan mendorong perkembangan berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (wilayah) ciri atau sifat utama suatu pembangunan yang berorientasi atau berbasis ekonomi lokal adalah menekankan pada kebijaksanaan pembangunan pribumi (*Endogenous*

Development Polices) yang memanfaatkan potensi sumber daya manusia lokal, sumber daya institusional lokal dan sumber daya fisik lokal. Orientasi ini menekankan pada pemberian prakarsa lokal dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara luas.²⁰²

Menurut David Merauje pengembangan ekonomi lokal merupakan proses pembangunan ekonomi dimana *Stakeholders Endogeneous* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Model *Hexagon* dipilih sebagai kerangka pengembangan ekonomi lokal dalam penelitian ini karena model ini memiliki komponen-komponen yang sesuai dengan konteks pengembangan ekonomi berbasis kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Model *Hexagon* ini mencakup enam unsur utama yang saling terintegrasi, yaitu target grup, lokasi, fokus kebijakan pengembangan ekonomi lokal, keberlanjutan, kerja sama antar-*stakeholder*, dan proses manajemen untuk mengatasi masalah.²⁰³

Pengembangan ekonomi lokal tidak sekadar merupakan konsep baru, tetapi mencerminkan perubahan mendasar dalam peranan para pelaku pembangunan, terutama dalam konteks kelompok ibu rumah tangga. Pemerintah lokal dan kelompok berbasis masyarakat berperan penting dalam

²⁰² Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah* (Makassar: Graha Ilmu, 2005), 18-19.

²⁰³ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 45.

mengelola sumber daya dan membentuk kemitraan dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Ciri utama dari pembangunan yang berorientasi pada ekonomi lokal adalah pemanfaatan kebijakan pembangunan pribumi yang mengandalkan potensi sumber daya manusia, institusi, dan fisik lokal. pengembangan ekonomi lokal mekankan pentingnya proses di mana pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, aktif memperbaiki pemanfaatan sumber daya alam, meningkatkan investasi, mengadopsi teknologi baru, serta mengembangkan kewirausahaan dan manajemen yang efektif. Berikut adalah beberapa pembahasan lebih lanjut mengenai pengembangan ekonomi lokal tersebut:

1. Pelatihan

Pelatihan adalah langkah awal yang krusial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota koperasi dalam memproduksi anyaman rotan sintetis. pelatihan yang efektif harus mencakup aspek teknis seperti teknik pembuatan produk, serta aspek manajerial seperti pengelolaan usaha dan pemasaran. Melalui pelatihan yang *komprehensif*, para ibu rumah tangga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan *kompetitif* di pasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan ekonomi lokal.²⁰⁴ Pelatihan juga harus mencakup pendidikan kewirausahaan agar anggota koperasi

²⁰⁴ Sudaryanto, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 45.

memiliki kemampuan untuk mengelola usaha secara mandiri. Pendidikan ini meliputi pemahaman tentang perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Dengan keterampilan ini, ibu rumah tangga tidak hanya menjadi pengrajin tetapi juga menjadi pengusaha yang mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan yang berkontribusi langsung pada pengembangan ekonomi lokal.²⁰⁵

Menurut teorinya David Merauje tentang pengembangan ekonomi lokal, pelatihan ini berfungsi sebagai salah satu aspek penting dari proses pembangunan ekonomi di mana para pemangku kepentingan endogen dalam hal ini, koperasi sebagai perwakilan sektor swasta berperan aktif dalam memperbaiki aspek pemanfaatan sumber daya manusia dan inovasi teknologi.²⁰⁶ Dengan meningkatkan keterampilan anggota melalui pelatihan, koperasi memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi lokal, yang sejalan dengan upaya peningkatan investasi, kewirausahaan, dan pengelolaan yang lebih baik di tingkat komunitas. Pelatihan ini tidak hanya mendukung pengembangan produk yang lebih inovatif dan berkualitas tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi anggota, memperluas jangkauan pasar mereka, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan telah memberikan dampak positif yang signifikan pada ekonomi kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang.

²⁰⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga ed.4, 2013), 78.

²⁰⁶ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* 45.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota kelompok, tetapi juga membantu mereka memperluas pasar dan meningkatkan kontrol atas keuangan keluarga. Dengan terus mengembangkan inovasi produk dan strategi pemasaran digital, koperasi ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan fakta dan teori terkait pelatihan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintetis berbasis kelompok ibu rumah tangga pada Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, analisis peneliti menunjukkan bahwa pelatihan ini mencakup teknik anyaman, manajemen usaha, dan pemasaran digital yang secara signifikan meningkatkan keterampilan anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan pengembangan ekonomi lokal, yang menekankan peran aktif pemangku kepentingan *endogen* termasuk koperasi sebagai sektor swasta dalam memperbaiki pemanfaatan sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan kewirausahaan. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan manajerial anggota tetapi juga memberdayakan mereka, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, memperluas pasar, dan memperbaiki pengelolaan keuangan, sehingga memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pelatihan anyaman rotan sintetis yang diselenggarakan oleh Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, telah menjadi landasan penting dalam pengembangan

ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini mendukung temuan Endang Sri Utami dkk., yang menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan kewirausahaan peserta, dari skor rata-rata pretest 55,5 menjadi 80,5, serta keberhasilan dalam membentuk usaha mandiri.²⁰⁷ Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hafidzha Alfaisa Mandhaputri dkk., yang lebih berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan kembang dan penciptaan peluang kerja.²⁰⁸ Penelitian ini juga sesuai dengan teori David Merauje dalam buku *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, yang menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan inovasi.²⁰⁹ Perbedaannya, penelitian ini lebih menyoroti peningkatan kemandirian ekonomi anggota koperasi dalam memproduksi dan memasarkan produk berbasis anyaman rotan sintetis, sedangkan teori Merauje lebih umum membahas pengembangan ekonomi lokal secara luas. Kesimpulannya, pelatihan yang diberikan koperasi tidak hanya meningkatkan kapasitas anggota, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan fokus pada usaha kreatif berbasis kerajinan.

²⁰⁷ Endang Sri Utami dkk. "Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5, (2024), 141-148.

²⁰⁸ Hafidzha Alfaisa Mandhaputri dkk., Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi Studi kasus dikawasan pengembangan Kembang, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5, (2023), 115-134.

²⁰⁹ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* 45.

2. Produksi

Produksi merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, produksi tidak hanya merujuk pada kegiatan pembuatan barang atau jasa, tetapi juga mencakup berbagai proses yang mendukung efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan produksi. Produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Dalam pengembangan ekonomi lokal, produksi seringkali difokuskan pada pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Menurut Sukirno, produksi melibatkan sejumlah langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, proses manufaktur, hingga distribusi produk akhir. Produksi yang efektif dan efisien memerlukan pengelolaan yang baik terhadap semua sumber daya yang terlibat, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi.²¹⁰ Kualitas produk merupakan faktor penting yang menentukan daya saing di pasar. Kualitas produk dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk kinerja, daya tahan, keandalan, dan *estetika*. Dalam setiap tahap produksi, kontrol kualitas harus diterapkan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan dengan menekankan pentingnya kualitas produk dalam bersaing di pasar global.²¹¹

²¹⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 45-50.

²¹¹ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 212.

Menurut teori yang dijelaskan diatas bahwa produksi melibatkan serangkaian langkah sistematis dari perencanaan hingga distribusi, dengan fokus pada pengelolaan efisien terhadap sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi. Proses produksi yang *efektif* memerlukan perhatian khusus pada kualitas produk, yang mencakup kinerja, daya tahan, keandalan, dan *estetika*. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, teori ini menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan kapasitas masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan mengintegrasikan kontrol kualitas di setiap tahap produksi, dapat dipastikan bahwa produk akhir mampu memenuhi standar yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip produksi yang *efisien* dan berkualitas dalam konteks lokal bukan hanya mendukung keberlanjutan ekonomi, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar.

Namun, Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menganggap bahwa transisi dari rotan alami ke rotan sintetis dalam kelompok penganyam ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember mencerminkan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi yang lebih modern. Rotan sintetis dipilih karena mengatasi keterbatasan ketersediaan dan biaya produksi rotan alami, memungkinkan peningkatan skala produksi, penciptaan lapangan kerja tambahan, dan perbaikan daya saing produk di pasar lokal dan *regional*. Pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan memastikan kualitas produk tetap terjaga. Perubahan

ini mendukung keberlanjutan produksi, mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam, serta meningkatkan penghasilan anggota kelompok. Dengan terus berinovasi dalam desain dan teknik anyaman yang sesuai dengan selera pasar, kelompok penganyam di Mayang berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga di wilayahnya.

Berdasarkan fakta dan teori terkait produksi anyaman rotan sintetis dalam pengembangan ekonomi lokal, analisis peneliti menunjukkan bahwa transisi dari rotan alami ke rotan sintetis oleh Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, mencerminkan adaptasi yang signifikan terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi modern. Rotan sintetis, sebagai bahan yang lebih terjangkau dan tersedia, mengatasi kendala terkait ketersediaan dan biaya rotan alami, memungkinkan peningkatan skala produksi serta penciptaan lapangan kerja tambahan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan teknis, kualitas produk tetap terjaga dan mampu bersaing baik di pasar lokal maupun *regional*. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan produksi dengan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga di wilayahnya melalui inovasi dalam desain dan teknik keterampilan anyaman yang sesuai dengan selera pasar. Ini menunjukkan bahwa produksi anyaman rotan sintetis berbasis kelompok dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Produksi anyaman rotan sintetis yang dilakukan oleh Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, merupakan bagian dari upaya strategis dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tesisnya Fathol Qorib (2023), yang menyatakan bahwa inovasi dan efisiensi produksi merupakan kunci dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP), seperti yang diterapkan di Kabupaten Pamekasan.²¹² Penelitian ini juga sejalan dengan teori buku *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* yang ditulis oleh Sadono Sukirno, yang menekankan bahwa produksi yang sistematis dan pengelolaan sumber daya yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.²¹³ Dalam hal ini, Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan berhasil meningkatkan daya saing produk dengan transisi dari rotan alami ke rotan sintetis, yang tidak hanya menyelesaikan masalah keterbatasan bahan baku, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Di sisi lain, temuan ini berbeda dengan penelitian jurnal Yusuf Hariyoko yang menunjukkan kurangnya pemanfaatan potensi lokal di Desa Mojomalang, di mana inovasi dan adaptasi pasar tidak berjalan dengan optimal.²¹⁴ Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi berkelanjutan dan

²¹² Qorib Fathol, "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur", (*Tesis*, UIN Malik Ibrahim Malang, 2023).

²¹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 45-50.

²¹⁴ Yusuf Hariyoko, "Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Pargan Kabupaten Tuban", *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16, (2021), 197-206.

pemanfaatan teknologi dalam produksi untuk memastikan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan serta pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga.

3. Pemasaran

Pemasaran melibatkan pengembangan produk yang memenuhi kebutuhan pasar dan memiliki keunggulan kompetitif. Dalam konteks anyaman rotan sintetis, koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan perlu fokus pada inovasi desain dan kualitas produk. Produk harus menonjol melalui fitur-fitur unik seperti desain yang khas, kualitas bahan yang *superior*, dan teknik anyaman yang menarik. Diferensiasi produk ini akan membantu membedakan produk koperasi dari produk pesaing di pasar. Kotler dan Keller juga menjelaskan pentingnya penetapan harga yang kompetitif dan strategi promosi yang efektif. Harga produk anyaman rotan sintetis harus mempertimbangkan biaya produksi, nilai produk, dan daya beli konsumen. Penetapan harga yang tepat akan memastikan bahwa produk tetap terjangkau bagi konsumen sambil memberikan margin keuntungan yang memadai. Promosi seperti diuraikan dalam buku ini, harus mencakup berbagai saluran seperti media sosial, pameran lokal, dan kerjasama dengan toko-toko lokal untuk meningkatkan *visibilitas* produk.²¹⁵

Sedangkan menurut teori yang dipaparkan diatas mengenai pentingnya inovasi produk, penetapan harga kompetitif, dan strategi

²¹⁵ Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (Jakarta: Erlangga, 2016), 35-60.

promosi efektif sangat relevan dalam konteks pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintetis oleh koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Inovasi dalam desain dan kualitas produk memungkinkan koperasi untuk menciptakan produk dengan keunggulan kompetitif, membedakannya dari pesaing dan memenuhi kebutuhan pasar. Penetapan harga yang mempertimbangkan biaya produksi, nilai produk, dan daya beli konsumen memastikan produk tetap terjangkau sambil memberikan keuntungan yang memadai. Strategi promosi yang memanfaatkan media sosial, pameran lokal, dan kerjasama dengan toko lokal meningkatkan *visibilitas* dan *aksesibilitas* produk, memperkuat jaringan pertemanan dengan komunitas, dan memperluas pangsa pasar. Melalui pendekatan keseluruhan ini menunjukkan bahwa teori pemasaran dapat secara efektif diterapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat daya saing produk, dan meningkatkan kontribusi koperasi terhadap perekonomian Kecamatan Mayang.

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Kelompok Penganyam Sempurna Perjuangan terbukti sangat efektif dalam memperluas pasar produk anyaman rotan sintetis mereka. Penggunaan pameran dan bazar lokal telah meningkatkan *visibilitas* dan memperkuat hubungan dengan komunitas, sementara jaringan pertemanan untuk pemasaran luar kota memberikan efisiensi biaya. Adaptasi terhadap pemasaran digital melalui *platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* menunjukkan respons yang baik terhadap perkembangan teknologi. Komitmen

kelompok terhadap peningkatan kualitas produk dan inovasi dalam strategi pemasaran, disertai dengan evaluasi berkala, mencerminkan pendekatan terstruktur dalam manajemen bisnis. Sehingga pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya inovasi dan adaptasi teknologi dalam meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap ekonomi lokal.

Berdasarkan fakta dan teori terkait produksi anyaman rotan sintetis dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kelompok ibu rumah tangga pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, analisis peneliti menunjukkan bahwa strategi pemasaran koperasi ini sangat efektif dalam memperluas pasar produk anyaman rotan sintetis. Berfokus pada inovasi desain dan kualitas produk memungkinkan koperasi menciptakan produk dengan keunggulan kompetitif yang membedakannya dari pesaing. Penetapan harga yang mempertimbangkan biaya produksi, nilai produk, dan daya beli konsumen menjadikan produk tetap terjangkau sambil memberikan keuntungan yang memadai. Strategi promosi yang memanfaatkan media sosial, pameran lokal, dan kerjasama dengan toko-toko lokal berhasil meningkatkan visibilitas, memperkuat jaringan pertemanan dan komunitas, serta memperluas pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap pemasaran digital melalui *platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* menunjukkan respons yang baik terhadap perkembangan teknologi. Komitmen koperasi terhadap peningkatan kualitas produk dan inovasi dalam strategi pemasaran, disertai dengan evaluasi berkala,

mencerminkan pendekatan yang terstruktur dalam manajemen bisnis. Temuan ini sejalan dengan teori Kotler dan Keller tentang pentingnya inovasi produk, penetapan harga kompetitif, dan strategi promosi efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, memperkuat daya saing produk, dan meningkatkan kontribusi koperasi terhadap perekonomian di Kecamatan Mayang.

Pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintesis di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan menjadi kunci keberhasilan dalam memperluas jangkauan pasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu pada jurnalnya Hafidzha Alfaisa Mandhaputri, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal.²¹⁶ Koperasi memanfaatkan berbagai platform pemasaran, termasuk pameran lokal dan digital marketing, untuk meningkatkan visibilitas produk dan memperkuat hubungan komunitas. Hal ini sejalan dengan teori buku Manajemen Pemasaran Syariah yang ditulis oleh Fauzan, yang menyatakan bahwa riset pemasaran tidak hanya berfokus pada analisis pasar dan produk, tetapi juga harus mempertimbangkan interaksi sosial yang mendukung keberlanjutan bisnis.²¹⁷ Berbeda dengan teori pasar bebas Adam Smith,

²¹⁶ Hafidzha Alfaisa Mandhaputri dkk, "Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi Studi Kasus di Kawasan Pengembangan Kentang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut", *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5, (2023), 115-134.

²¹⁷ Fauzan, *Manajemen Pemasaran Syariah Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: CV. Bilgung Nusantara, 2019), 82.

yang mengutamakan mekanisme pasar tanpa intervensi.²¹⁸ Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi komunitas dalam mendukung ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan inklusif dalam pemasaran untuk pengembangan ekonomi lokal, yang menjadikan koperasi responsif terhadap perubahan teknologi dan perilaku konsumen, sekaligus meningkatkan efisiensi biaya dan *profitabilitas*.

B. Nilai-nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal menggali strategi cerdas untuk membangun bisnis yang kokoh dan keberlanjutan berakar pada kearifan lokal yang kaya dan beragam. Di tengah arus globalisasi yang semakin cepat, penting untuk tidak kehilangan identitas dan nilai-nilai budaya yang membentuk landasan kelompok terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat, termasuk etika, moralitas, dan norma-norma sosial. Kearifan lokal mencerminkan cara masyarakat melihat dunia, berinteraksi satu sama lain, dan memandang nilai-nilai yang dianggap penting.²¹⁹ Nilai-nilai *Nubuwwah* atau kenabian dalam pengembangan ekonomi lokal dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip etika dan moral yang berasal dari ajaran nabi dan agama yang diterapkan dalam konteks pengembangan ekonomi.

²¹⁸ Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah (Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith)* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 20.

²¹⁹ Fathor Rakhman, *Strategi Cerdas Membangun Bisnis Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023), 19.

Nilai-nilai dasar ekonomi dalam konsep *Nubuwwah* terlihat pada sifat-sifat wajib rasul yang empat. *Pertama, Siddiq* (benar dan jujur), yaitu apapun yang disampaikan Nabi adalah benar dan disampaikan dengan jujur. Tidak mungkin ia berdusta dalam menyampaikan wahyu, membikin-bikin atau menyelewengkan. Kebenaran dan kejujuran Nabi mencakup jujur dalam niat, jujur dalam maksud, jujur dalam perkataan, dan jujur dalam tindakan. Dalam bidang ekonomi, sifat ini berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang berupa integritas kepribadian, keseimbangan emosional, nilai-nilai etis berupa jujur, ikhlas, kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bisnis secara tepat. *Kedua, Amanah* (dapat dipercaya) dengan nilai dasar terpercaya dan nilai-nilai dalam berbisnis berupa adanya kepercayaan, tanggung jawab, transparan, dan tepat waktu. *Ketiga, Fathanah* (cerdas), memiliki pengetahuan laus, dan dalam bisnis memiliki visi, kepemimpinan yang cerdas, sadar produk dan jasa serta belajar berkelanjutan. *Keempat, Tabligh* (menyampaikan ajaran Islam), nilai dasar dalam bisnis adalah komunikatif, mampu menjual secara cerdas, mampu mendeskripsikan tugas, mendelegasi wewenang, bekerja dalam tim, berkoordinasi, melakukan kendali, dan supervisi.²²⁰

Nilai-nilai *Nubuwwah* atau kenabian dalam pengembangan ekonomi lokal dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip etika dan moral yang berasal dari ajaran nabi dan agama yang diterapkan dalam konteks pengembangan ekonomi. Dalam konteks kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang,

²²⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Taskia Multimedia & Amp ProL.M. Centre, 2007), 121-123.

Kabupaten Jember, nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam prinsip *Nubuwwah* yaitu:

1. *Siddiq*

Nilai *Siddiq* adalah salah satu sifat yang paling penting dalam kepemimpinan dan manajemen berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Antonio menekankan bahwa kejujuran merupakan kunci utama dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Kejujuran dalam setiap transaksi bisnis menciptakan lingkungan yang adil dan transparan, yang esensial untuk keberlanjutan bisnis.²²¹ Selain itu Abdul Aziz menyatakan bahwa kejujuran dan integritas merupakan dasar yang sangat penting dalam membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Ia menekankan bahwa kejujuran dalam transaksi bisnis tidak hanya meningkatkan reputasi tetapi juga memberikan dampak positif pada hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan mitra bisnis.²²²

Sedangkan menurut teori yang dipaparkan di atas mengenai pentingnya keadilan ekonomi, transparansi, dan pemberdayaan kelompok, penerapan prinsip *Siddiq* dan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis anyaman rotan sintesis oleh kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, sangat sesuai. Teori Muhammad Syafii Antonio tentang keadilan ekonomi dan tanggung jawab sosial mendukung prinsip *Siddiq* dengan menekankan kejujuran dan

²²¹ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Taskia Multimedia & Amp ProL.M. Centre, 2007), 45-47.

²²² Abdul Aziz, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2015), 175.

transparansi dalam setiap praktik bisnis. Sementara itu, teori Abdul Aziz tentang pemberdayaan komunitas dan pengelolaan sumber daya lokal menekankan pentingnya partisipasi aktif dan pengelolaan yang efektif. Dengan melibatkan ibu rumah tangga secara aktif dalam produksi dan pengelolaan koperasi serta memastikan keadilan dalam harga dan transparansi, koperasi ini mencerminkan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti keadilan dan kasih sayang, sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal tetapi juga mematuhi prinsip moral dan etika yang tinggi.

Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan mengungkapkan bahwa prinsip kejujuran (*Siddiq*) merupakan fondasi utama dalam operasional koperasi, yang diterapkan secara menyeluruh dalam produksi, pemasaran, dan hubungan internal. Anggota koperasi menunjukkan integritas tinggi dengan memastikan kualitas bahan baku dan pelaporan yang akurat, yang secara langsung membangun kepercayaan antara mereka dan pelanggan. Dalam pemasaran, koperasi memprioritaskan transparansi dengan memberikan informasi yang jelas tentang produk dan harga, menjaga reputasi baik, dan memperkuat hubungan harmonis dengan masyarakat. Konsistensi dalam menerapkan prinsip *Siddiq*, terutama melalui pelatihan dan diskusi mengenai nilai-nilai *Nubuwwah*, menunjukkan bagaimana kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral tetapi juga sebagai strategi praktis untuk menghadapi tantangan dan memperluas peluang kerjasama. Prinsip ini, pada gilirannya,

mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup anggota, dan memperkuat ekonomi kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang dengan cara yang berbasis pada integritas dan kepercayaan.

Berdasarkan fakta dan teori terkait nilai-nilai *Nubuwwah* pada prinsip *siddiq* terhadap anyaman rotan sintetis dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kelompok ibu rumah tangga pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, analisis peneliti menunjukkan bahwa penerapan prinsip kejujuran tidak hanya membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam operasional koperasi tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Teori yang diuraikan oleh Muhammad Syafii Antonio dan Abdul Aziz mengenai kejujuran (*Siddiq*) serta keadilan dalam transaksi bisnis memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan ekonomi ini. Antonio menekankan bahwa kejujuran adalah kunci utama untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas, sementara Aziz menyatakan bahwa kejujuran dan integritas adalah dasar untuk sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam koperasi, didukung oleh prinsip kejujuran dan transparansi, memperkuat fondasi moral dan etika yang mendasari aktivitas ekonomi mereka. Dengan demikian, koperasi ini berhasil menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan transparan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan

anggota tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal berbasis kelompok yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Penerapan nilai-nilai *Siddiq* sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dan keharmonisan di antara anggota koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari temuan jurnalnya Yusron Ali Sa'bana dkk, yang menegaskan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan dengan kejujuran dapat mendorong ide dan kreativitas melalui inovasi dan perubahan.²²³ Dengan mengadopsi strategi pemasaran syariah yang memperhatikan kebutuhan konsumen serta menjamin kualitas dan ketersediaan produk, koperasi tidak hanya memperkuat integritas tetapi juga meningkatkan moral dan keterlibatan anggota. Hal ini menciptakan lingkungan yang saling percaya dan mengurangi konflik. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa prinsip *Siddiq* sejalan dengan nilai-nilai *Nubuwwah* untuk memperkuat integritas koperasi dan meningkatkan keterlibatan anggota, sehingga mendukung pertumbuhan berkelanjutan, seperti yang dijelaskan dalam karya Zulkaidah tentang karakter Nabi Muhammad SAW, di mana kejujuran menjadi landasan dalam setiap tindakan.²²⁴ Berbeda dengan penelitian terdahulu dari jurnalnya Nurul Pratiwi dkk, yang lebih menekankan pada prinsip *entrepreneurship* dalam *Surah Quraaisy*, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai *Siddiq* dapat secara langsung berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha

²²³ Yusron Ali Sa'bana dkk, "Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif", (*Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4, (2022), 189-201.

²²⁴ Zulkaidah, *Kenabian "Nubuwwah" Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 66-67.

berbasis syariah.²²⁵ Penelitian ini, di sisi lain, menyoroti situasi nyata mengenai nilai-nilai *Nubuwwah* dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam teori, tetapi juga dalam praktik sehari-hari untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dalam penyusunan strategi dan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

2. Amanah

Prinsip *Amanah* adalah menjalankan suatu bisnis sangat diperlukan kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen, pelaku usaha harus bertanggung jawab memenuhi sesuatu dengan ketentuan atau kesepakatan antara pelaku usaha dan konsumen agar tidak mengecewakan/merugikan salah satu pihak. Iwan Aprianto menekankan pentingnya tanggung jawab dan kejujuran dalam memenuhi kesepakatan yang telah dibuat, dimana prinsip amanah tidak hanya mengedepankan tanggung jawab terhadap sesama manusia tetapi juga tanggung jawab spiritual kepada Tuhan.²²⁶

Prinsip *Amanah* didalam etika profesi dan tanggungjawab professional memiliki manfaat yang penting dilakukan oleh pelaku usaha dalam menjalankan bisnis dengan kesadaran bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab kepada konsumen tetapi juga kepada Tuhan. Prinsip amanah ini mencakup tanggung jawab moral dan spiritual yang tinggi dalam semua tindakan bisnis. Sehingga Fauzan menekankan bahwa

²²⁵ Nurul Pratiwi dkk, “Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraaisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4, (2023), 108-116.

²²⁶ Iwan Aprianto, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2020), 14.

Prinsip *Amanah* dalam nilai-nilai *Nubuwwah* menekankan tanggung jawab dan kejujuran dalam setiap aspek bisnis, dimana prinsip amanah mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan standar dan kualitas produk atau layanan. Ini membantu membangun hubungan profesional yang berkualitas dan memperkuat profesi secara keseluruhan.²²⁷

Sedangkan menurut teori yang dipaparkan di atas mengenai prinsip *Amanah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga pada koperasi penganyam sempurna perjuangan menekankan tanggung jawab dan kejujuran dalam hubungan bisnis, sebagaimana dijelaskan oleh Iwan Aprianto dan Fauzan. Iwan Aprianto menekankan bahwa prinsip ini tidak hanya mencakup tanggung jawab terhadap konsumen tetapi juga tanggung jawab spiritual kepada Tuhan, yang mendorong pelaku usaha untuk memenuhi kesepakatan dengan penuh integritas. Fauzan menambahkan bahwa prinsip *Amanah* dalam konteks nilai-nilai *Nubuwwah*, menuntut pelaku usaha untuk terus meningkatkan standar dan kualitas produk atau layanan, sehingga membangun hubungan profesional yang solid dan memperkuat profesi secara keseluruhan. Prinsip ini mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memastikan bahwa semua tindakan bisnis dilakukan dengan kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

²²⁷ Fauzan, dkk, *Etika Bisnis & Profesi* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 187-189.

Dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang, prinsip *Amanah* memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam semua aktivitas kelompok. Prinsip ini memastikan kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap transaksi dan pelaporan, mulai dari produksi hingga manajemen keuangan. Dengan mengedepankan tanggung jawab moral dan spiritual, kelompok ini membangun hubungan yang kuat dengan anggota dan pelanggan, memperkuat reputasi positif di pasar lokal, dan mendukung kelangsungan usaha. Harapan kelompok adalah menjadikan nilai *Amanah* sebagai panduan konsisten dalam setiap langkah, dengan komitmen untuk meningkatkan standar kualitas, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat sekitar. Prinsip *Amanah* berperan penting dalam efisiensi operasional, memperkuat komitmen anggota, dan memastikan pekerjaan dilakukan dengan standar tinggi, yang mendukung keberhasilan koperasi sebagai strategi efektif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan fakta dan teori terkait nilai-nilai *Nubuwwah* pada prinsip *Amanah* terhadap anyaman rotan sintetis dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kelompok ibu rumah tangga pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, analisis peneliti menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Amanah* secara nyata terbukti meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Tanggung jawab anggota dalam menjalankan tugas dan kepatuhan

terhadap kesepakatan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan standar tinggi dan sesuai harapan. Prinsip *Amanah* memperkuat komitmen anggota, mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaan, dan membangun hubungan yang solid dengan pelanggan serta menjaga reputasi positif di pasar lokal. Hal ini menjadikan prinsip *Amanah* sebagai elemen fundamental untuk keberhasilan dan keberlanjutan koperasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kelompok anyaman rotan sintetis.

Penelitian ini mengonfirmasi relevansi nilai-nilai *Nubuwwah*, khususnya prinsip *Amanah*, dimana dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Prinsip *Amanah* terlihat jelas melalui tanggung jawab anggota dalam menjalankan tugas dan kepatuhan terhadap kesepakatan, yang memastikan standar kerja tinggi serta keberlanjutan koperasi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari, yang menekankan pentingnya etika bisnis syariah dalam mewujudkan perekonomian umat Islam yang berdaya saing, kreatif, dan sejahtera.²²⁸ Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Nurul Pratiwi dkk, yang lebih berfokus pada prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam *Surah Quraisy*, seperti ketekunan dan kepedulian sosial, tanpa menyoroti secara mendalam aspek operasional tanggung jawab dalam

²²⁸ Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari, “Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam”, *Journal of Islamic Economies Studies anda Practices*, 1, (2022), 118-145.

kegiatan usaha.²²⁹ Dalam penelitian ini, prinsip Amanah juga sejalan dengan konsep Iwan Aprianto tentang manajemen bisnis Islam, yang menekankan pentingnya kesadaran tanggung jawab dan dapat dipercaya, yang diterapkan secara langsung di tingkat operasional koperasi melalui pengelolaan yang tepat dan kepercayaan anggota.²³⁰ Penelitian ini menguatkan bahwa penerapan prinsip *Amanah* bukan hanya mendukung efisiensi, tetapi juga membangun kepercayaan koperasi yang menekankan bagaimana prinsip *Amanah* secara praktis dapat diterapkan untuk menjaga keberlanjutan operasional koperasi sebagai faktor fundamental dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal.

3. *Tabligh*

Sifat *Tabligh* artinya komunikatif, kemampuan berkomunikasi dengan baik. Istilah ini juga diterjemahkan dalam bahasa manajemen sebagai supel, cerdas, deskripsi tugas, cepat tanggap, kerja tim. *Tabligh* memiliki nilai dasar yang berarti komunikatif, menjadi sebuah pelayanan bagi publik, bisa berkomunikasi dengan efektif, menjadi contoh yang baik dan bisa mendelegasikan wewenang kepada orang lain.²³¹ Dengan demikian, sifat *Tabligh* (komunikasi, ketebukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup seseorang muslim, karena setiap muslim mengemban tanggungjawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, atau memberitahu.

²²⁹ Nurul Pratiwi dkk, “Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4, (2023), 108-116.

²³⁰ Iwan Aprianto, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2020), 14.

²³¹ Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Depok: Gema Insani, 2008), 56.

sifat ini sudah mendarah daging pada setiap muslim, apalagi yang bergerak dalam ekonomi dan bisnis akan menjadikan setiap pelaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar-pemasar yang tangguh dan lihai. Karena nilai-nilai *Tabligh* sendiri merupakan prinsip ilmu komunikasi (personal maupun masal), pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini masa, open manajemen, iklim keterbukaan dan lain-lain.²³²

Sedangkan menurut teori yang dipaparkan di atas mengenai sifat *Tabligh*, yang meliputi kemampuan komunikasi yang baik, keterbukaan, dan pemasaran, merupakan elemen krusial yang tidak hanya mendasari kegiatan dakwah dalam Islam tetapi juga berperan penting dalam strategi pengembangan ekonomi lokal yang diteliti di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, penerapan sifat *Tabligh* dalam konteks kelompok ibu rumah tangga yang mengelola anyaman rotan sintesis terbukti efektif dalam memperkuat struktur komunikasi internal, mendorong keterbukaan dalam pengambilan keputusan, dan memastikan pembagian tugas yang efisien. Teori *Tabligh* ini diperkuat oleh kenyataan bahwa anggota kelompok yang ada di koperasi dilatih untuk menjadi pemasar handal, mampu memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasarnya. Prinsip *Tabligh* yang diintegrasikan dalam operasional koperasi tidak hanya memperkokoh solidaritas dan kerja sama di antara anggota kelompok, tetapi juga meningkatkan efektivitas

²³² Mifdlol Muthohar dan Musalim Ridho, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia* (Bengkulu: EL-Markazi, 2021), 43.

pemasaran, sehingga mengakselerasi kemandirian ekonomi para ibu rumah tangga dan memberikan dampak nyata pada pengembangan ekonomi lokal. Dalam hal ini, teori *Tabligh* menjadi landasan strategis yang menggerakkan koperasi menuju keberhasilan dalam pengembangan ekonomi berbasis kelompok.

Pada prinsip *Tabligh*, yang menekankan komunikasi efektif, keterbukaan, dan kejujuran, memainkan peran sentral dalam menjalankan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintesis oleh ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Melalui promosi produk secara aktif melalui pameran lokal, media sosial, dan kerjasama dengan toko-toko lokal, koperasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperluas pasar ke luar kota. Pendekatan komunikasi yang terbuka dan jujur telah memperkuat reputasi koperasi, meningkatkan permintaan produk, serta mendukung pertumbuhan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar. Dengan visi memberdayakan ibu-ibu rumah tangga tidak hanya secara ekonomis, tetapi juga melalui pengembangan kepemimpinan dan kemandirian, koperasi ini menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang juga mengedepankan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam kelompoknya.

Berdasarkan fakta dan teori terkait nilai-nilai *Nubuwwah* pada prinsip *Tabligh*, temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip ini berperan signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui

kelompok ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Analisis peneliti mengungkapkan bahwa penerapan prinsip *Tabligh*, yang mencakup kemampuan komunikasi yang efektif, keterbukaan, dan pemasaran, telah meningkatkan efektivitas operasional koperasi. Prinsip ini memungkinkan anggota koperasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur, memasarkan produk anyaman rotan sintetis secara efektif melalui pameran lokal, media sosial, dan kerjasama dengan toko-toko lokal, serta memperluas pasar mereka ke luar kota. Penerapan prinsip *Tabligh* ini mendukung pertumbuhan ekonomi anggota kelompok pada koperasi dan memperkuat peran mereka sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi lokal, sambil menjaga nilai-nilai sosial dan spiritual dalam kelompok ibu rumah tangga.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai *Nubuwwah*, khususnya pada prinsip *Tabligh*, sangat relevan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Prinsip *Tabligh* yang menekankan komunikasi efektif dan transparan tercermin dalam praktik koperasi yang secara rutin mengadakan rapat dan pelatihan untuk memastikan komunikasi terbuka serta umpan balik yang membangun. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya dari Yusron Ali Sa'bana dkk. Dalam hal ini yang menekankan pentingnya inovasi, pembaruan, dan pendekatan

berkelanjutan dalam pemasaran syariah.²³³ Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan kelompok ibu rumah tangga dan pengembangan ekonomi lokal, berbeda dengan fokus penelitian Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari yang lebih menyoroti revitalisasi entrepreneurship dalam konteks ekonomi syariah secara umum.²³⁴ Selain itu, teori Fathor Rahman tentang kearifan lokal sebagai dasar edukasi masyarakat dalam keberlanjutan juga mendukung temuan bahwa komunikasi efektif dapat memfasilitasi inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan.²³⁵ Sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan ekonomi lokal melalui komunikasi dan keterlibatan anggota, perbedaannya terletak pada fokus kelompok dan keberlanjutan komunitas, bukan hanya pada revitalisasi kewirausahaan secara umum.

4. *Fathanah*

Fathanah (kecerdasan) merupakan keberhasilan dakwah Rasulullah Saw adalah atas dasar faktor kecerdasan dan kejituan Rasulullah dalam melihat momentum (*timing*), kondisi, dan strategi dalam menguasai masyarakat ketika itu. Persoalan mendasar perkembangan ekonomi Islam saat ini adalah kejituan para ekonom Islam untuk menangkap peluang pasar. Oleh karena itu, memaknai perjalanan (sirah) Rasulullah khususnya dalam bidang ekonomi dengan menerapkan

²³³ Yusron Ali Sa'bana, dkk, "Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif", *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4, (2022), 189-201.

²³⁴ Tulus Budi Santoso dan Nia Indah Purnamasari, "Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam", *Journal of Islamic Economies Studies anda Practices*, 1, (2022), 118-145.

²³⁵ Fathor Rakhman, *Strategi Cerdas Membangun Bisnis Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023), 44.

kecerdasan sebagai ketakwaan hamba kepada Allah.²³⁶ Kuat adalah sifat yang harus dimiliki seorang *entrepreneur*. Dengan sifat kuat yang dimiliki *entrepreneur* itu maka ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan mudah putus asa. Seorang *entrepreneur* yang menghadapi dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, ketika ingin eksis dan berkembang tidak hanya cukup ia memiliki sifat yang kuat saja tetapi harus cerdas dan cekatan dalam menjalankan strategi-strategi bisnis yang jitu. Untuk menyelaraskan antara kerja keras tanpa mengenal lelah dengan kecerdasan strategi yang jitu maka perlu melakukan inovasi-inovasi bisnis yang kreatif tanpa berhenti.²³⁷

Penguatan terhadap teori kecerdasan (*Fathanah*) dalam konteks dakwah Rasulullah SAW dan pengembangan ekonomi Islam menekankan betapa vitalnya kemampuan strategis dan inovatif dalam mencapai keberhasilan. Kecerdasan Rasulullah dalam membaca momentum dan kondisi masyarakat mencerminkan kebutuhan para ekonom dan pelaku bisnis saat ini untuk memahami dan memanfaatkan peluang pasar dengan cermat. Dalam teori kedua, penekanan pada pentingnya inovasi dan kecerdasan strategis mempertegas bahwa keberhasilan seorang *entrepreneur* tidak hanya ditentukan oleh kerja keras tetapi juga oleh kemampuan untuk menerapkan strategi bisnis yang kreatif dan tepat. Dalam konteks Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, penerapan prinsip *Fathanah* berarti anggota koperasi harus mampu mengintegrasikan

²³⁶ Mustafa kamal, *Bisnis Ala Nabi* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 33.

²³⁷ Rahman Rahim & Muhammad Rusydi, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW* (Makassar: LPP UNMUH Makassar, 2016), 46-47

kecerdasan dalam merancang produk, strategi pemasaran, dan adaptasi terhadap dinamika pasar. Dengan memadukan kerja keras dan inovasi yang cerdas, koperasi ini dapat memperkuat daya saing mereka dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan nilai-nilai *Nubuwwah*.

Dalam prinsip *Fathanah* yang mengedepankan kecerdasan dan kebijaksanaan terbukti sangat krusial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok di Kecamatan Mayang melalui Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Koperasi ini secara efektif menerapkan prinsip *Fathanah* dalam setiap aspek manajemen bisnis, teknik produksi, dan strategi pemasaran. Melalui pelatihan intensif dalam teknik anyaman dan manajemen bisnis, koperasi mendorong anggota untuk berinovasi dalam produk yang ditawarkan, memastikan bahwa produk tetap relevan dengan kebutuhan pasar. Penerapan prinsip *Fathanah* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di kelompok dan memajukan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan, inovasi produk, dan peningkatan pendapatan, koperasi ini memberikan dampak positif yang signifikan secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat di Kecamatan Mayang.

Berdasarkan fakta dan teori terkait nilai-nilai *Nubuwwah* pada prinsip *Fathanah*, analisis peneliti menunjukkan bahwa penerapan prinsip ini sangat krusial dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kelompok

ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Penelitian mengungkapkan bahwa dengan menerapkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam manajemen bisnis, teknik produksi, dan strategi pemasaran, koperasi ini mampu mendorong inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Prinsip *Fathanah*, yang menekankan pentingnya strategi yang tepat dan inovasi, tidak hanya meningkatkan kualitas produk anyaman rotan sintetis tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di kelompok dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pendapatan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi ibu rumah tangga dan masyarakat setempat di Kecamatan Mayang.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip *Fathanah* sebagai nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa kecerdasan dan kebijaksanaan dalam manajemen bisnis sangat penting untuk menciptakan inovasi dan peningkatan kualitas produk. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian jurnal Yusron Ali Sa'bana dkk, yang menyatakan bahwa pemasaran yang baik dapat menginspirasi ide dan kreativitas, serta memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas yang

baik dan promosi yang berkelanjutan.²³⁸ Berbeda dengan penelitian Nurul Pratiwi dkk, yang juga membahas nilai-nilai *Nubuwwah*, penelitian ini menekankan pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok, menggunakan prinsip syariah yang terintegrasi dengan literatur Q.S. Quraisy.²³⁹ Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Rusdi mengenai etos kerja dan integritas Nabi Muhammad sebagai *al-amin* menjadi landasan yang kuat, sehingga kecerdasan dalam sifat *fathanah rosulullah* terbukti ampuh mengantarkan beliau dalam meraup keuntungan di setiap dunia bisnis yang digelutinya.²⁴⁰ Maka dalam penelitian ini, menegaskan bahwa sifat *Fathanah* dari Rasulullah merupakan kunci sukses dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kesejahteraan kelompok. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya nilai-nilai *Nubuwwah* dalam strategi bisnis, tetapi juga menunjukkan relevansinya dalam konteks pengembangan ekonomi lokal yang memberdayakan ibu rumah tangga melalui inovasi dan kolaborasi.

²³⁸ Nurul Pratiwi dkk, “Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4, (2023), 108-116.

²³⁹ Yusron Ali Sa’bana DKK, “Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif”, *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4, (2022), 189-201.

²⁴⁰ Rahman Rahim & Muhammad Rusydi, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW* (Makassar: LPP UNMUH Makassar, 2016), 39.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threat*) merupakan metode perencanaan terstruktur yang mengevaluasi keempat elemen organisasi/perusahaan, proyek atau usaha bisnis. Analisis SWOT akan membantu untuk memahami posisi perusahaan yang akan mendorong ide dan pengambilan keputusan tentang bagaimana membangun kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan melindungi dari ancaman.²⁴¹

Banyak perusahaan yang gagal mengimplementasikan strateginya. Menurut Abdul Halim Usman dalam bukunya *Manajemen Strategis Syariah: Teori, Konsep dan Aplikasi*, penyebab utamanya karena perusahaan tersebut tidak serius menjalankan tahap pengendalian dan evaluasi strategi sebagai bagian integral dari sistem manajemen strategis itu sendiri. Mereka beranggapan sudah cukup dengan mengimplementasikan pilihan strategi yang telah diformulasikan dan biarkan berjalan dengan sendirinya. Tercapai tidaknya tujuan perusahaan itu urusan nanti, toh waktunya masih panjang. Mereka baru sadar setelah muncul persoalan berat yang memerlukan penanganan serius.²⁴²

²⁴¹ Slamet Riyanto, Dkk, *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 25.

²⁴² Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 252.

Menurut Kaplan dan Norton, penyebab *gap* dan kegagalan tersebut dapat diuraikan dalam empat klasifikasi sebagai berikut:

1. Visi dan strategi tidak dapat dijalankan. Boleh jadi karena visi dan strateginya terlalu melambung tinggi sehingga sulit untuk membumi dalam tataran praktis
2. Strategi tidak terhubung dengan sasaran-sasaran divisi, tim dan individu. Hal ini karena tidak dilakukannya perencanaan strategi SDM yang selaras dengan visi, misi dan tujuan hingga ke tingkatan individu organisasi (misalnya yang berkaitan dengan insentif)
3. Strategi tidak terhubung dengan alokasi sumber daya. Alokasi sumber daya umumnya lebih mengacu pada keuntungan jangka pendek yang terpisah dengan prioritas strategi jangka panjang.
4. Umpan balik yang diperoleh umumnya bersifat taktis bukan strategis.

Perlu diingat bahwa analisis SWOT dilakukan untuk mempertahankan, membangun dan memanfaatkan kekuatan perusahaan, dengan memperbaiki dan menghentikan kelemahan organisasi, untuk memprioritaskan dan mengoptimalkan peluang serta dan melawan dan menimalisir ancaman yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa setiap usaha/perusahaan dalam menjalankan kegiatan pengembangan ekonomi lokal dan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan pastilah tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada akhirnya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada anyaman rotan sintetis di Koperasi Pengayam Sempuna Perjuangan sejatinya merupakan keadaan nyata (*real*) yang harus dihadapi dalam kegiatan kelompok ibu rumah tangga berbasis nilai-nilai dalam pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut baik yang bersifat positif dan negatif haruslah dapat dicermati sehingga faktor-faktor yang ada dapat dirumuskan menjadi sesuatu yang bisa diharapkan sesuai dengan tujuan Koperasi Pengayam Sempuna Perjuangan melalui anyaman rotan sintetis yang digunakan untuk pengembangan ekonomi lokal dalam penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* sebagai strategi manajemen bisnis, pelatihan, teknik produksi, dan strategi pemasaran keberlanjutan jangka panjang guna memaksimalkan kesejahteraan bersama pada solidaritas kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Analisis ini menunjukkan bahwa

penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* berperan penting dalam mendukung kekuatan dan peluang Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Namun, koperasi juga menghadapi kelemahan dan ancaman yang memerlukan perhatian dan strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua faktor tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

1. Kekuatan

Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul yang merujuk pada faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan atau keuntungan bagi suatu organisasi, kelompok, atau individu dalam mencapai tujuan mereka. Kekuatan muncul dari dukungan internal dan eksternal sebagai sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dan pemasok dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi adalah dukungan Internal dan Eksternal yang menggali kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada keunggulan komparatif oleh unit usaha yang di kembangkan. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber

keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat untuk semangat gotong royong yang tinggi dalam mendapatkan dukungan baik dari anggota internal maupun pihak eksternal pada prinsip-prinsip perusahaan untuk memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal oleh satuan usaha yang bersangkutan.²⁴³

Dalam membangun suatu bisnis, kekuatan akan keberhasilan dalam bertahan dan berkembang di suatu kompetisi merupakan hal yang mutlak dimiliki. Kemampuan bisnis untuk bertahan dalam suatu kompetisi dengan memiliki keunggulan atau keunikan itulah yang dikenal dengan sebutan *competitive advantage*. Bisnis yang baik akan memiliki daya tahan dan keberlangsungan dalam menjalankan. Pentingnya kekuatan strategi sebagai suatu cara atau alat yang digunakan oleh para pemilik usaha dalam berkompetisi dan memastikan bisnisnya mempunyai keberlangsungan di masa depan.²⁴⁴

Sedangkan menurut teori yang dipaparkan di atas kekuatan dalam organisasi menekankan bahwa sumber daya dan kapabilitas yang dikuasai oleh perusahaan atau kelompok menjadi fondasi keunggulan kompetitif, memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan. Kekuatan ini muncul dari dukungan internal seperti keterampilan dan produk unggulan, serta dukungan eksternal seperti hubungan dengan pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks Koperasi Penganyam

²⁴³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2019), 172.

²⁴⁴ Rika Dwi Ayu Parmitasari & Alim Syariati, *Manajemen Strategi: Pengantar Buku Bahan Ujian Komprehensif* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), 1.

Sempurna Perjuangan, kekuatan anggota kelompok tercermin dalam semangat gotong royong yang tinggi, sejalan dengan nilai-nilai *Nubuwwah* yang menekankan kebersamaan dan kerjasama. Dukungan internal dari anggota dan eksternal dari pemerintah serta masyarakat menunjukkan nilai *Amanah*, mencerminkan kepercayaan dan saling dukung. Selain itu, jaringan sosial yang kuat di antara anggota kelompok memudahkan berbagi informasi dan bantuan, memperlihatkan penerapan nilai *Tabligh* dalam komunikasi yang efektif. Koperasi ini mengaplikasikan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan fakta dan teori terkait temuan penelitian pada hasil pembahasan terkait nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kelompok ibu rumah tangga pada Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, analisis peneliti menunjukkan bahwa kekuatan koperasi terletak pada semangat gotong royong yang tinggi di antara anggotanya, dukungan solid dari internal dan eksternal, serta jaringan pertemanan yang kuat. Nilai *Siddiq* tercermin dalam komitmen anggota terhadap kejujuran dan transparansi dalam setiap aktivitas koperasi. Nilai *Amanah* ditunjukkan oleh kepercayaan dan dukungan yang saling diberikan antara anggota, serta antara koperasi dengan pihak pemerintah dan masyarakat. Nilai *Tabligh* terlihat dalam komunikasi yang efektif dan terbuka antara anggota dan

dengan pihak luar, yang mempermudah kolaborasi dan penyampaian informasi. Sedangkan nilai *Fathanah* tampak pada penerapan strategi dan keputusan yang cerdas untuk mengembangkan usaha anyaman rotan sintetis, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Kombinasi kekuatan ini mendukung keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. Kelemahan

Kelemahan merupakan keterbatasan/kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pengembangan keberlanjutan, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan produksi secara efektif dalam pertumbuhan ekonomi. Modal merupakan faktor yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam pemasaran produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas.²⁴⁵ Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan produksi pada pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang

²⁴⁵ Husain Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Hal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan dan sebagainya.²⁴⁶

Menurut teori yang dipaparkan di atas manajemen kelemahan, kapasitas produksi yang terbatas dan keterbatasan modal merupakan hambatan signifikan yang mengganggu kemampuan koperasi dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dan mengembangkan usahanya. Kelemahan-kelemahan seperti kapasitas produksi yang terbatas dan keterbatasan modal dapat dilihat melalui prinsip-prinsip seperti *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Keterbatasan kapasitas produksi dan fasilitas yang memadai menunjukkan tantangan dalam memenuhi amanah (tanggung jawab) dalam menyediakan produk berkualitas sesuai kebutuhan pasar. Kurangnya modal dan keterampilan produksi yang terbatas juga menghambat pencapaian *Fathanah* (kecerdasan) dalam memanfaatkan sumber daya dengan optimal dan membuat keputusan yang bijaksana. Untuk mengatasi kelemahan ini, penting bagi koperasi untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai tersebut dengan meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan modal. Dengan demikian, koperasi dapat lebih baik memenuhi amanah dalam memberikan produk berkualitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara efektif.

²⁴⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 17.

Berdasarkan fakta dan teori terkait temuan penelitian pada hasil pembahasan mengenai kelemahan Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, seperti keterbatasan produksi, keterbatasan modal, dan fasilitas produksi yang kurang lengkap, analisis peneliti menunjukkan bahwa kelemahan ini berhubungan dengan nilai-nilai *Nubuwwah*. Keterbatasan produksi dan fasilitas yang tidak memadai mencerminkan tantangan dalam menjalankan prinsip *Siddiq* (kebenaran) dan *Amanah* (kepercayaan) dalam memenuhi komitmen terhadap kualitas dan kapasitas produk. Keterbatasan modal menghambat penerapan prinsip *Fathanah* (kecerdasan) dalam pengelolaan sumber daya yang efektif. Selain itu, kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam manajemen sejalan dengan prinsip *Tabligh* (penyampaian). Untuk mengatasi kelemahan ini dan mendukung pengembangan ekonomi lokal, koperasi perlu fokus pada peningkatan fasilitas, keterampilan, dan manajemen modal sambil tetap berpegang pada nilai-nilai *Nubuwwah* sebagai pedoman dalam setiap langkah strategis.

3. Peluang

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi untuk suatu bisnis. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan teknologi, pengembangan keahlian dan membaiknya hubungan dengan pembeli/pemasok dapat menjadi

peluang bagi perusahaan.²⁴⁷ Bisnis yang beradaptasi dengan kebutuhan lokal secara fleksibel memiliki peluang yang lebih baik untuk tetap relevan dan bersaing, pemahaman mendalam tentang prinsip *Nubuwwah* terhadap nilai lokal mendukung respon yang lebih cepat terhadap perubahan pasar.²⁴⁸ Pengembangan praktik *prophetic* dalam bisnis dan akuntansi menawarkan peluang yang signifikan yang dapat memberikan nilai tambah baik bagi organisasi maupun para pemangku kepentingan melalui peningkatan etika bisnis, pengembangan sumber daya manusia, dengan inovasi dan kreativitas, keberlanjutan dan tanggungjawab sosial serta meraih keunggulan kompetitif. Dengan memanfaatkan peluang ini, perusahaan dapat mengembangkan praktik *prophetic* yang tidak hanya berkontribusi pada kinerja bisnis yang lebih baik, tetapi juga pada penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi semuanya.²⁴⁹

Penguatan terhadap teori di atas bahwa peluang dalam bisnis mencerminkan situasi yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi, sering kali muncul dari kecenderungan utama seperti segmen pasar yang terlewatkan, perubahan teknologi, atau pengembangan keahlian. Penggunaan teknologi digital untuk pemasaran, sesuai dengan prinsip *Fathanah*, memanfaatkan kecerdasan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi untuk memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan anggota koperasi,

²⁴⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 109.

²⁴⁸ Fathor Rakhman, *Strategi Cerdas Membangun Bisnis* (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023), 38.

²⁴⁹ Nur Ika Mauliya & Ana Pratiwi, *Prophetik Akuntansi: Mengintegrasikan Spritualitas Dalam Praktik Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2024), 208.

selaras dengan nilai *Nubuwwah* yakni memperkuat pengembangan diri dan kualitas produk, sehingga meningkatkan daya saing. Peningkatan permintaan terhadap produk anyaman rotan sintetis menciptakan peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi lokal pada koperasi, memungkinkan kelompok ibu rumah tangga dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif dan mendukung keberlanjutan serta tanggung jawab sosial dalam lingkungan bisnis untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Berdasarkan fakta dan teori terkait temuan penelitian pada hasil pembahasan bahwa peluang besar dalam penggunaan teknologi digital untuk pemasaran, pengembangan keahlian, dan meningkatnya permintaan pasar sangat sejalan dengan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam konteks Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Analisis peneliti menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital, sesuai dengan prinsip *Fathanah*, memungkinkan koperasi untuk memperluas jangkauan pemasaran secara efektif dengan memanfaatkan informasi secara cerdas. Pengembangan keahlian melalui program pelatihan mendukung nilai *Siddiq* dalam transparansi dan kejujuran dalam proses produksi, sementara peningkatan keterampilan mencerminkan Amanah dalam tanggung jawab terhadap kualitas dan integritas produk. Peningkatan permintaan pasar memberikan peluang besar, mencerminkan *Tabligh* dalam komunikasi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasar, serta mendukung pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan. Kombinasi ini memperkuat peluang pada posisi koperasi dalam

perekonomian lokal dan menunjukkan kontribusi positif terhadap kelompok ibu rumah tangga pada penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi melalui anyaman rotan sintetis.

4. Ancaman

Ancaman merupakan faktor eksternal yang membawa dampak negatif bagi organisasi dengan menggali dan menganalisis kemungkinan ancaman yang di hadapi organisasi akan memudahkan manajemen organisasi melakukan perubahan yang diperlukan pada kebijakan organisasi dan tindakan yang diperlukan.²⁵⁰ Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi dalam suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Keterbatasan SDM (sumber daya manusia), *fluktuasi* harga bahan baku, meningkatnya kekuatan tawar menawar dari pembeli/pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan. Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk

²⁵⁰ Slamet Riyanto, dkk, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 27.

meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.²⁵¹

Dari teori yang dipaparkan diatas menjelaskan bahwa ancaman dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang berdampak negatif terhadap organisasi, yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, ancaman yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya manusia dalam keterampilan dan pengetahuan teknologi, *fluktuasi* harga bahan baku, serta perubahan selera dan preferensi konsumen. Keterbatasan SDM dapat menghambat inovasi dan penerapan teknologi terbaru, mengurangi daya saing produk. Harga bahan baku yang tidak stabil berdampak langsung pada biaya produksi dan harga jual, sedangkan perubahan dalam preferensi konsumen menuntut inovasi berkelanjutan untuk mempertahankan permintaan. Nilai-nilai *Nubuwwah* dapat diintegrasikan dalam menghadapi ancaman ini. *Siddiq* memastikan kejujuran dan transparansi dalam pelaporan dan produksi, *Amanah* mengedepankan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dan keuangan, *Tabligh* mendukung komunikasi yang efektif tentang kebutuhan pasar dan *tren* terbaru, dan *Fathanah* mendorong penggunaan kecerdasan dan keterampilan dalam merespons perubahan pasar dan teknologi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini,

²⁵¹ Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* 231.

koperasi dapat mengatasi ancaman dengan lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan fakta dan teori terkait hasil pembahasan dari nilai-nilai *Nubuwwah* dalam konteks ancaman terhadap pengembangan ekonomi lokal melalui anyaman rotan sintetis oleh kelompok ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, analisis peneliti menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam keterampilan dan pengetahuan teknologi dapat diatasi dengan menerapkan nilai *Siddiq* (kejujuran) untuk memastikan pelatihan dan pengembangan keterampilan dilakukan secara transparan dan efektif. *Fluktuasi* harga bahan baku, yang mempengaruhi biaya produksi dan harga jual, dapat dikelola dengan menerapkan *Amanah* (kepercayaan) dalam pengelolaan keuangan dan negosiasi yang jujur dengan pemasok. Perubahan preferensi konsumen, yang membutuhkan inovasi berkelanjutan, dapat direspons melalui *Tabligh* (penyampaian) yang efektif untuk memahami dan mengomunikasikan tren pasar serta *Fathanah* (kecerdasan) dalam pengambilan keputusan strategis dan adaptasi teknologi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, koperasi dapat mengurangi dampak ancaman dan memajukan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Penelitian ini menganalisis penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang,

Kabupaten Jember melalui pendekatan SWOT. Kekuatan koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan terletak pada semangat gotong royong, dukungan pihak eksternal, dan keterhubungan sosial yang kuat, mencerminkan nilai-nilai *Nubuwwah*. Peluang besar yang dimiliki koperasi ini termasuk penggunaan teknologi digital untuk memperluas pemasaran dan program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan anggota, yang sejalan dengan nilai *Fathanah*. Namun, kelemahan seperti keterbatasan produksi dan modal, serta ancaman seperti harga bahan baku yang *fluktuatif* dan perubahan selera konsumen, membutuhkan strategi yang tepat. Berbeda dengan penelitian Muhammad Mujibul Ikhsan tentang industri mebel yang lebih menekankan pada peningkatan produksi,²⁵² penelitian ini lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai *Nubuwwah* dalam strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga. Teori SWOT yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Sun Tzu yang dikutip oleh Freddy Rangkuti, di mana kekuatan dan kelemahan harus dikenali untuk memenangi pertempuran bisnis.²⁵³ Namun, penelitian ini juga menambahkan dimensi spiritual melalui penerapan nilai-nilai *Nubuwwah*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada strategi bisnis konvensional, tetapi juga mengedepankan penguatan spiritual dan sosial sebagai landasan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkelanjutan.

²⁵² Muhammad Mujibul Ikhsan, "Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) pada Industri Mebel di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo", (Tesis, UIN KHAS Jember 2024).

²⁵³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 10.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, analisa data dan temuan penelitian dan pembahasan maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, melalui program penganyaman rotan sintetis di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ibu rumah tangga. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan keterampilan ibu rumah tangga, tetapi juga memperkuat jaringan sosial kelompok. Pelatihan intensif dan strategi pemasaran yang efektif telah mendukung keberlanjutan produksi anyaman rotan sintetis berkualitas, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendorong peningkatan permintaan dan penjualan, menjadikan program ini sebagai model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Nilai-nilai *Nubuwwah* menjadi pondasi utama dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, melalui Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan. Prinsip *Siddiq* memastikan transparansi dan kejujuran dalam setiap transaksi, sementara *Amanah* menegaskan tanggung jawab dalam manajemen keuangan dan keberlanjutan usaha. *Tabligh* mendukung komunikasi efektif dan penyebaran informasi yang mempermudah

pengambilan keputusan strategis, sedangkan *Fathanah* mendorong inovasi dalam pengembangan produk dan adaptasi pemasaran. Nilai-nilai ini bersama-sama membentuk kerangka kokoh bagi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika pasar.

3. Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, menunjukkan peran krusial prinsip *Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah* dalam memperkuat koperasi. Gotong royong dan kerjasama mencerminkan *Siddiq*, sementara dukungan dari pemerintah dan masyarakat menegaskan *Amanah* dalam membangun kepercayaan. Nilai *Tabligh* tampak dalam komunikasi efektif yang menghubungkan anggota, dan *Fathanah* terlihat dalam pemanfaatan teknologi digital serta pelatihan untuk meningkatkan daya saing produk. Namun, tantangan seperti kapasitas produksi terbatas, kekurangan modal, keterampilan yang kurang memadai, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan selera konsumen memerlukan solusi inovatif dan peningkatan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas koperasi.

B. Saran

Selama penelitian tentang Analisis Nilai-Nilai *Nubuwwah* Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Sehingga diperoleh beberapa saran yang bisa menjadi masukan yang baik. Beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan perlu fokus pada pengembangan kualitas produk sebagai langkah strategis melalui pelatihan lanjutan dan penerapan standar *internasional* untuk meningkatkan keterampilan anggota, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing.
2. *Integritas* dalam pengelolaan keuangan dan operasional koperasi perlu ditegakkan melalui transparansi laporan, kejujuran transaksi, dan tanggung jawab kegiatan. Dengan menjaga integritas, koperasi dapat membangun kepercayaan anggota dan mitra serta menghindari risiko masalah hukum atau keuangan.
3. *Diversifikasi* produk dan pasar penting bagi Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan untuk menghadapi perubahan tren dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Dengan mengembangkan variasi desain anyaman dan menjelajahi pasar baru, baik domestik maupun *internasional*, koperasi dapat memperluas peluang pasar sekaligus mengurangi risiko fluktuasi permintaan.

Dengan mengimplementasikan saran terhadap nilai-nilai *Nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kearifan lokal pada pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto, 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adisasmita Rahardjo, 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Makassar: Graha Ilmu.
- Alma Buchari, 2003. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia Fitri dkk, 2020. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Wedina Bakti Persada.
- Aminuddin dan Juwaini, 2011. "Konsep An-Nubuwwah Dalam Diskursus Filsafat". *Jurnal Substantia*. 13. (2).
- Anita Siska Yulia, 2023. *Etika Bisnis dalam Kajian Islam*. Sada Kurnia Pustaka.
- Antonio Muhammad Syafii, 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan.
- Antonio Muhammad Syafii, 2007. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Taskia Multimedia & Amp ProL.M. Centre.
- Aprianto Iwan, 2020. *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Avriana Evi, SAM Dede Satriani, 2020. "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kue Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*.1 (1).
- Aziz Abdul, 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Blakely Edward J. and Cobi Nancey Green Leigh, 2017. *Planning Local Economic Development*. London: Sage.
- Boediono, 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPPE.
- Chairangga Firhan, 2023. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Tesis. Universitas Siliwangi.
- David Fred, R., 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fadhil, H, 2020. "Kajian Nilai-nilai Nubuwwah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal". *Jurnal Studi Islam*. 11, (2).
- Fahmi Irham, 2010. *Manajemen Risiko Teori*. Bandung: Alfabeta.
- Faqih Mansur, 1996. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, DKK, 2023. *Etika Bisnis & Profesi*. Tangerang: Indigo Media.
- Frank Tesoriero, Jim Ife, 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet.III.
- Haq Hamka, 2009. *Islam Rahmah Untuk Bangsa*. Jakarta: RMBOOKS.
- Hariyoko Yusuf, 2021. Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. 16. (2).
- Haryati Eny, 2010. "Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 14. (2).
- Hasibuan Zainal Efendi dan Nizar Samsul, 2018. *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group.
- Huda Nurul, dkk, 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil*. Jakarta: AMZAH.
- Idri, 2015. Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi). Jakarta: Kencana.
- Ikhsan Muhammad Mujibul, 2024. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Treath (SWOT) pada Industri Mebel di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Tesis UIN KHAS Jember.
- Is'adi Munir, Dkk, 2023. *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- J Moleong Lexy, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- K. Yin, Rober, 2011. *Qualitative Research: From Start To Finish*. (New York: Guildford Press.
- Kamal Mustafa, 2013. *Bisnis Ala Nabi*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kasmir, 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keller Kevin Lane, Kotler Philip, 2016. *Marketing Management*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Agama, 2010. *Mushaf Aisyah*. (Bandung: CV Jabal Roudhotul Jannah.
- Kuncoro Mudrajad, 2010. *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro Mudrajad, 2010. *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro Mudrajad, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga ed.4.
- Mandhaputri Hafidzha Alfaisa dkk, 2023. Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi Studi kasus dikawasan pengembangan Kentang, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut. (*Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5,(2).
- Merauje David, 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, Matthew B, dkk, 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publications.
- Mulawarman Widyatmike Gede, Dkk, 2021. *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Samarinda: Kementruian Hukum Dan Ham.
- Musalim Ridho dan Mifdlol Muthohar, 2021. *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bengkulu: EL-Markazi.
- Nur, A. & Sari, W., 2019. Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Tangan Sintetis di Indonesia. *Jurnal Koperasi*, 5,2.

- P. Siagian Sondang, 2019. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Pariyanti Eka, 2017. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Dinamika*. (2).
- Pratiwi Ana & Mauliya Nur Ika, 2024. *Prophetik Akuntansi: Mengintegrasikan Spritualitas Dalam Praktik Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pratiwi Nurul dkk, 2023. Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 4. 2.
- Purnamasari Nia Indah dan Santoso Tulus Budi, 2022. Urgensi Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Perekonomian Umat Islam. (*Journal of Islamic Economies Studies anda Practices*. 1.1.
- Qorib Fathol, 2023. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis One Village One Product Di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Tesis. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Rakhman Fathor, 2023. *Strategi Cerdas Membangun Bisnis Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Rangkuti Freddy, 1997. *Analisis SWOT Tehknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riawati Nian dkk, 2022. Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil. (*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 11. 2.
- Rimbawan Yoyok, 2012. “Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)”. *Jurnal Conference Proceeding*. AICIS XII.
- Rivai Veithzal, dkk, 2012. *Islamic Business and Economics Ethich*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto Slamet, DKK, 2020. *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Robinson Pearce, 2018. *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta; Erlangga.
- Rusydi Muhammad & Rahim Rahman, 2016. *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*. Makassar: LPP UNMUH Makassar.

- Sa'bana Yusron Ali DKK, 2022. *Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif . Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*. 4. 2.
- Saihan, 2023. *Prophetik Leadership*. Tangerang: Indigo Media.
- Sajogyo Udjiwati, 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- Saragih Jef Rudianto, 2012. "Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Produktivitas Kopi Arabika Spesialti di Kabupaten Simalungun". *Wahana Hijau*. 7 (1).
- Sarigih Jef Rudiantho, 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subhan Roni, 2017. "Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4 (1).
- Sudaryanto, 2015. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno Sadono, 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumodiningrat, Gunawan, & Ari Wulandari, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarjati Ari, dkk, 2000. *Perempuan yang Menuntun: Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi*. Bandung: Ashoka Indonesia.
- Supriyadi Ery R, 2007. "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 18 (2).
- Susanti Etika Ari, 2017. Imam Hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian" (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(4).

- Syahatah Husein, 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syariati Alim & Parmitasari Rika Dwi Ayu, 2020. *Manajemen Strategi: Pengantar Buku Bahan Ujian Komprehensif*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida.
- Tanjung Hendri dan Hafinuddin Didin, 2008. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Depok: Gema Insani.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tjiptoherijanto Prijono, 2002. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umar Husain, 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
- Usman Abdul Halim, 2020. *Manajemen Strategis Syariah: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Utami Endang Sri Utami dkk, 2024. "Peningkatan Kemandirian Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pembentukan Usaha Bersama". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 5. 1.
- Wahyu Asri, 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Tesis. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.
- Wahyudi Agustinus Sri, 1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Media: Binarupa Aksara.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Zulkaidah, 2012. *Kenabian "Nubuwwah" Dalam Al-Quran*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi Rizqi Bahri

NIM : 233206060006

Prodi : Ekonomi Syariah

Universitas : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan tesis ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 24 Februari 2025

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah stamp. The stamp is yellow and red, with the number '1000' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METRAL TEMPEL' visible. The signature is written in a cursive style.

Ahmad Fauzi Rizqi Bahri

NIM. 233206060006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	04 Juli 2024	Mengantarkan surat izin penelitian kepada Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
2	07 Juli 2024	Wawancara dengan Ibu Supiyati selaku Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
3	15 Juli 2024	Wawancara dengan Bapak Raden Lasmono selaku Pendiri sekaligus Pembina Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
4	31 Juli 2024	Wawancara dengan Ibu Hafidah selaku Sekretaris Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
	5 Agustus 2024	Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi Seorang Konsumen Meja & Kursi di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
5	11 Agustus 2024	Wawancara dengan Ibu Misyana selaku Bendahara Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
6	22 Agustus 2024	Wawancara dengan Ibu Hatipa selaku selaku Koordinator Kelompok Jenis Tas Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
7	30 Agustus 2024	Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku selaku Koordinator Kelompok Jenis Meja & Kursi Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
8	06 September 2024	Wawancara dengan Ibu Yenni Ratna Sari selaku Koordinator Kelompok Jenis Sofernir Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
	17 September 2024	Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Seorang Konsumen Jenis Sofernir di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
9	23 September 2024	Wawancara dengan Ibu Siami salah satu anggota kelompok pengrajin Jenis Tas di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
10	29 September 2024	Wawancara dengan Ibu Sunarmi selaku Koordinator Kelompok Jenis Sampah Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
11	1 Oktober 2024	Wawancara dengan Bapak Moh. Shodik Seorang Konsumen Distributor Penyalur Pesanan Jenis Tas Pengiriman Bali di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	
12	7 Oktober 2024	Meminta Surat Selesai Penelitian pada Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan	

Jember, 8 Oktober 2024
Ketua Koperasi Penganyam
Sempurna Perjuangan



SUPIYATI

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Apa berapa pengrajin anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
3. Bagaimana proses pengembangan anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
4. Bagaimana proses kinerja kelompok anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
5. Bagaimana pemasaran produk anyaman rotan sintetis pada ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
6. Apa peran kepemimpinan berbasis nilai-nilai *nubuwwah* dalam memotivasi anggota kelompok dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
7. Bagaimana penerapan nilai-nilai *nubuwwah* dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
8. Bagaimana peran pendampingan dari pihak eksternal dalam memfasilitasi penerapan nilai-nilai *nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
9. Bagaimana konsep nilai-nilai *nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi kelompok anyaman rotan sintetis di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
10. Bagaimana analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam konteks pengembangan kelompok anyaman rotan sintetis dengan mempertimbangkan nilai-nilai *nubuwwah*?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi penelitian.
2. Mengamati langsung proses produksi anyaman rotan sintetis pada kelompok ibu rumah tangga yang ada di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan.
3. Mengamati apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai *nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan.
4. Memahami pengembangan ekonomi lokal pada kelompok ibu rumah tangga melalui kerajinan anyaman rotan sintetis di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan.
5. Menganalisis nilai-nilai *nubuwwah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
6. Mengidentifikasi peralatan yang di gunakan oleh kelompok ibu rumah tangga di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



NO : B. 2108 /DPS.WD/PP.00.9/ 07/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Fauzi Rizqi Bahri
NIM : 233206060006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : Magister (S2)
Pembimbing 1 : Dr. H. Munir Is'adi, S.E. M.Akun
Pembimbing 2 : Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Analisis Nilai-Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 2 Juli 2024

An. Direktur,
Wakil Direktur



Tembusan :

1. Direktur Pascasarjana





KOPERASI PENGANYAM SEMPURNA PERJUANGAN
“KELOMPOK KERAJINAN TANGAN PEREMPUAN”
AHU-0004388.AH.01.29.TAHUN 2022

Alamat: Dsn. Sumberjeding, Desa Seputih, Kec. Mayang, Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumiyati

Jabatan : Ketua Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi Rizqi Bahri

NIM : 233206060006

Prodi : Ekonomi Syariah

Universitas : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan Dsn. Sumberjeding, Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Terhitung dari tanggal 2 Juli 2024 s/d 8 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan penelitian Tesis yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”**.

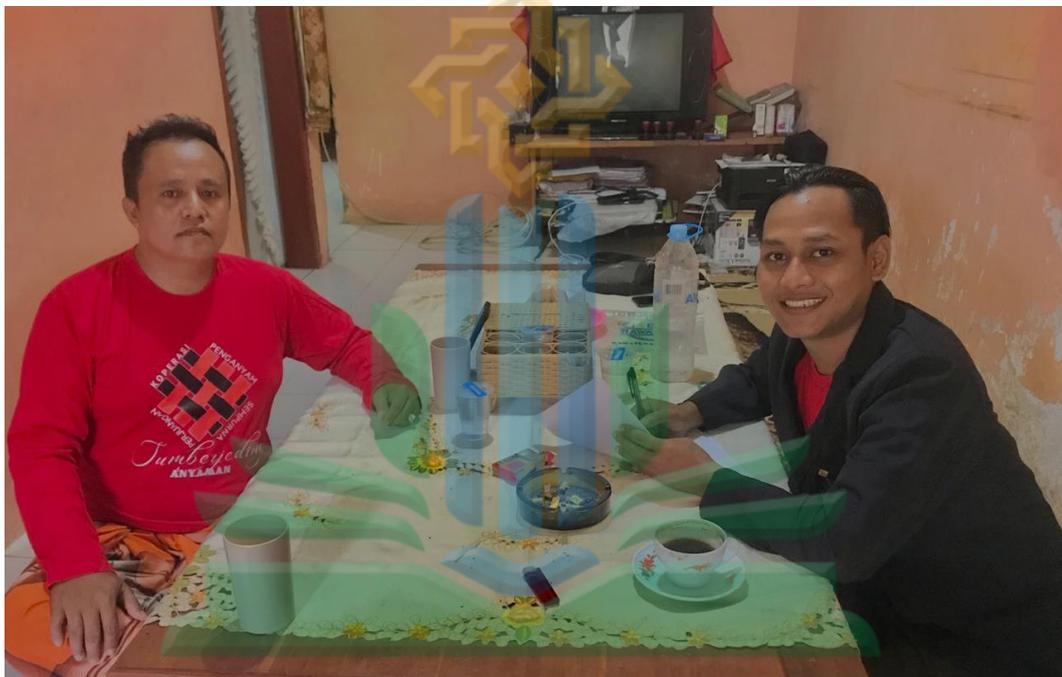
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 8 Oktober 2024
Ketua Kopersari Penganyam
Sempurna Perjuangan



SUPIYATI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pendiri sekaligus Pembina Anyaman
Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Ketua Koperasi Penganyaman Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Sekretaris Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Wawancara dengan Bendahara Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Koordinator Kelompok Anyaman Rotan Sintetis
Jenis Tas di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Koordinator Kelompok Anyaman Rotan Sintetis
Jenis Meja & Kursi di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Koordinator Kelompok Anyaman Rotan Sintetis
Jenis Sampah di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Koordinator Kelompok Anyaman Rotan Sintetis
Jenis Souvenir di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Anggota Kelompok Anyaman Rotan Sintetis
Jenis Tas di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Wawancara dengan Seorang Konsumen Meja Dan Kursi di Koperasi



Wawancara dengan Seorang Konsumen Jenis Sofenir di Koperasi



Wawancara Dengan Seorang Konsumen Distributor Penyalur Pesanan Produk Anyaman Rotan Sintetis Jenis Tas Pengiriman Bali



Wawancara Dengan Kepala Desa Seputih



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Kecamatan Mayang



Pelatihan Anyaman Rotan Sintetis Jenis Tas
Binaan Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Pelatihan Menganyam Rotan Sintetis Jenis Tas Pada Kelompok Ibu Rumah
Tangga, Binaan Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



Proses Produksi Menganyam Rotan Sintetis Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga
di Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Distribusi Pemasaran Anyaman Rotan Sintetis Pada Kelompok Ibu Rumah
Tangga Koperasi Penganyam Sempurna Perjuangan



LEGALITAS

KOPERASI PENGANYAM SEMPURNA PERJUANGAN



**PELATIHAN MENGANYAM
ROTAN SINTETIS
KOPERASI PENGANYAM
SEMPURNA PERJUANGAN**



**PROSES PRODUKSI
ANYAMAN ROTAN SINTETIS
KOPERASI PENGANYAM
SEMPURNA PERJUANGAN**



**DISTRIBUSI PEMASARAN
ANYAMAN ROTAN SINTETIS
KOPERASI PENGANYAM
SEMPURNA PERJUANGAN**



HASIL PRODUKSI KOPERASI PENGANYAM SEMPURNA PERJUANGAN

BIODATA PENULIS



Ahmad Fauzi Rizqi Bahri Lahir di Jember Jawa Timur pada 30 Agustus 1999, Anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Saiful Bahri dan Musirah. Penulis beralamat Dusun Sariagung, RT/RW 017/005, Desa Sarimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Jatim.

Penulis dapat dihubungi melalui via surel fauzirizky3008@gmail.com. Pada Tahun 2006 penulis memulai Pendidikan formal dan Menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Hikmah pada tahun 2012 di Desa Sarimulyo,

Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di MTS Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) dan lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang SMK Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) lulus tahun 2018 di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pada tahun 2018, melanjutkan pendidikan tinggi strata S1 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember, mulai tahun (2018-2022) dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2022 dengan judul “*Mekanisme Restrukturisasi Pembiayaan Motor Dengan Akad Murabahah Era Pandemi Covid-19 di PT. Adira Finance Cabang Jember*”, saat IAIN Jember bertransformasi menjadi UIN Kyai Haji Achmad Siddiq. Kemudian penulis mencoba di dunia usaha dengan mendirikan usaha bersama sahabat-sahabat perjuangan pada Tahun 2022 yang di namakan CV. Nawasena Kuwera Amerta yang bergerak dibidang produksi clothing selama kurang lebih dua Tahun sampai sekarang bergerak aktif. Saat ini, Penulis sedang menempuh Program Magister Strata 2 (S2) Ekonomi Syariah di Pascasarjana UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember dan proses menyelesaikan tugas akhir penelitian Tesis yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Nubuwwah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelompok Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*”. Semoga dengan penulisan tugas akhir Tesis ini mampu memeberikan kontribusi positif bagi dunia perekonomian dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta manfaat dan berguna bagi semua.